



**BANK BPD BALI**

**bpd**  
bersama membangun Indonesia

# **Laporan Keuangan / Financial Statement**



**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal / for the years ended  
31 Desember 2020 dan 2019 / December 31st, 2020 and 2019**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**

**LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2020

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen

***FINANCIAL STATEMENTS***

*As of December 31, 2020*

*and for the year then ended*

*with independent auditor's report*

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

---

	<b>Halaman/ Pages</b>	
<b>Daftar Isi</b>		<b>Table of Contents</b>
<b>Surat Pernyataan Direksi</b>		<b>Director's Statement Letter</b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b>Independent Auditor's Report</b>
<b>Laporan Keuangan</b>		<b>Financial Statements</b>
Laporan Posisi Keuangan	1- 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 - 5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 88	<i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2020  
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020  
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

Yang bertanda tangan di bawah ini : / We, the undersigned :

Nama/ Name : I Nyoman Sudharma, S.H., M.H.  
Alamat Kantor/ Office address : Jl. Raya Puputan, Niti Mandala, Renon, Denpasar, Bali  
Jabatan/ Position : Direktur Utama/President Director

Nama/ Name : Ida Bagus Gede Setia Yasa, S.Kom., M.M.  
Alamat Kantor/ Office address : Jl. Raya Puputan, Niti Mandala, Renon, Denpasar, Bali  
Jabatan/ Position : Direktur Operasional/ Director Operational

Menyatakan bahwa :

State that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank") untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020;
  2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.
1. We are responsible for preparation and presentation of the Entity financial statements for the year ended December 31, 2020;
  2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
  3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;  
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
  4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors  
Denpasar, 14 Januari/ January 14, 2021



I Nyoman Sudharma, S.H., M.H.  
Direktur Utama/President Director

Ida Bagus Gede Setia Yasa, S.Kom., M.M.  
Direktur Operasional/ Director Operational

The original report included herein is in Indonesian language

**Laporan Auditor Independen**  
***Independent Auditor's Report***

No/Ref. : 00001/2.1127/AU.1/07/0060-1/1/I/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Bali, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditors' responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*The original report included herein is in Indonesian language*

## **Halaman 2**

**Page 2**

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **Hal lain**

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir tahun tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 28 Januari 2020.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

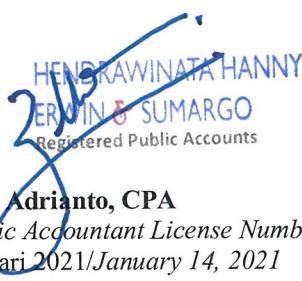
### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Bali as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

### **Other matter**

*The financial statements of the Bank as of December 31, 2019 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2020 and its financial performance and cash flows for the year then ended were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those financial statements on January 28, 2020.*

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO

  
HENDRAWINATA HANNY  
ERWIN & SUMARGO  
Registered Public Accounts

**Welly Adrianto, CPA**

No. Ijin Akuntan Publik / Public Accountant License Number: AP. 0060  
Jakarta, 14 Januari 2021/January 14, 2021



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	4	545.099.263.215	672.014.934.645	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	5	647.737.936.746	1.448.890.560.605	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain - Pihak Berelasi - Pihak Ketiga	6, 49	-- 45.704.735.039	-- 26.570.163.213	Current Accounts with Other Bank Related Parties - Third Parties -
Jumlah Giro Pada Bank Lain		45.704.735.039	26.570.163.213	Total Current Account with Other Bank
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(13.939.757)	--	Less: Allowance for Impairment Loss
		45.690.795.282	26.570.163.213	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak Berelasi - Pihak Ketiga	7	-- 1.609.088.629.744	-- 1.605.001.711.825	Placements with Bank Indonesia and Other Banks Related Parties - Third Parties -
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lainnya Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		1.609.088.629.744	1.605.001.711.825	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks
		(1.401.250.000)	--	Less: Allowance for Impairment Loss
		1.607.687.379.744	1.605.001.711.825	
Efek - Efek - Pihak Berelasi - Pihak Ketiga	8	-- 1.683.974.804.105	-- 1.205.954.694.231	Investment Securities Related Parties - Third Parties -
Jumlah Efek - Efek Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		1.683.974.804.105	1.205.954.694.231	Total Investment Securities
		(753.788.140)	--	Less: Allowance for Impairment Loss
		1.683.221.015.965	1.205.954.694.231	
Efek - Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Pihak Berelasi - Pihak Ketiga	9	-- 3.015.432.992.878	-- 1.474.664.102.809	Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell Related Parties - Third Parties -
Total Efek - Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		3.015.432.992.878	1.474.664.102.809	Total Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell
		--	--	Less: Allowance for Impairment Loss
		3.015.432.992.878	1.474.664.102.809	
Pinjaman yang Diberikan - Pihak Berelasi - Pihak Ketiga	10	34.368.520.745 19.088.800.928.431	35.124.723.083 18.369.996.151.051	Loans Related Parties - Third Parties -
Total Pinjaman yang Diberikan Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		19.123.169.449.176	18.405.120.874.134	Total Loans
		(936.621.477.743)	(554.768.886.521)	Less: Allowance for Impairment Loss
		18.186.547.971.433	17.850.351.987.613	
Penyertaan Saham Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	11	500.000.000	500.000.000	Investment In Shares
		(75.000.000)	--	Less: Allowance for Impairment Loss
		425.000.000	500.000.000	
Aset Tetap Dikurangi : Akumulasi Penyusutan	12	284.751.692.363 (193.597.632.456) 91.154.059.907	263.510.553.039 (176.133.760.442) 87.376.792.597	Fixed Assets Less: Accumulated Depreciation
Aset Sewa Guna Usaha Dikurangi : Akumulasi Penyusutan	14, 49	53.391.638.007 (16.914.668.529) 36.476.069.478	-- -- --	Right-of-Use Assets Less: Accumulated Depreciation
Aset Tak Berwujud Dikurangi: Akumulasi Amortisasi	13	34.941.754.510 (29.483.126.768) 5.458.627.742	28.174.804.510 (24.530.316.452) 3.644.488.058	Intangible Assets Less: Accumulated Amortization
Aset Lain - lain	15, 49	168.470.342.251	191.291.834.043	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	20	75.962.731.598	89.470.628.119	Deferred Tax Assets - Net
<b>TOTAL ASET</b>		<b>26.109.365.086.239</b>	<b>24.655.731.897.758</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan  
keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these  
financial statements taken as whole

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas Segera	16	142.469.282.265	164.240.851.986	
Simpanan dari Nasabah	17			
- Pihak Berelasi		487.416.662.623	1.150.481.922.295	
- Pihak Ketiga		20.963.597.573.571	18.913.369.535.231	
		<u>21.451.014.236.194</u>	<u>20.063.851.457.526</u>	
Simpanan dari Bank Lain	18			
- Pihak Berelasi		--	--	
- Pihak Ketiga		<u>834.598.952.689</u>	<u>479.316.976.664</u>	
		<u>834.598.952.689</u>	<u>479.316.976.664</u>	
Pinjaman yang Diterima	19	38.222.197.291	39.026.283.277	
Utang Pajak	20	22.418.215.524	29.859.012.643	
Beban yang Masih Harus Dibayar	21	33.977.892.409	23.315.905.846	
Liabilitas Imbalan Kerja	22	212.220.795.162	198.069.443.840	
Liabilitas Sewa	23, 49	13.779.397.169	--	
Liabilitas Lain - lain	24	<u>155.957.270.338</u>	<u>156.332.140.309</u>	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>22.904.658.239.041</b>	<b>21.154.012.072.091</b>	
<b>EKUITAS</b>				
Modal Saham				<b>EQUITY</b>
nilai nominal Rp1.000.000				Stock Capital
(nilai penuh) per saham				Rp1,000,000 (full amount)
Modal Dasar :				par value per share
4.000.000 saham				Authorized Capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh:	25			4,000,000 shares
- 2020 : 1.823.300 saham		1.823.300.000.000	--	Issued and fully paid capital
- 2019 : 1.822.300 saham		--	1.822.300.000.000	2020 : 1.823.300 shares -
Tambahan Modal Disetor	26	2.340.338	2.340.338	2019 : 1.822.300 shares -
Pengukuran kembali atas				Additional Paid-In Capital
Imbalan Pasca Kerja		(60.967.282.317)	(57.245.668.512)	Remeasurement of Post Employment Benefit obligation
Saldo laba				
- Telah Ditentukan Penggunaannya		920.550.814.816	1.166.804.658.101	Retained Earnings Appropriated -
- Belum Ditentukan Penggunaannya		521.820.974.361	569.858.495.740	Unappropriated -
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>3.204.706.847.198</b>	<b>3.501.719.825.667</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>26.109.365.086.239</b>	<b>24.655.731.897.758</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

The original financial statements included herein are in the  
Indonesian Language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal		
		31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
<b>PENDAPATAN BUNGA</b>				<b>INTEREST INCOME</b>
Pendapatan Bunga	28	2.538.671.259.583	2.561.802.202.886	Interest Income
Beban Bunga	29	(914.528.892.452)	(936.856.670.744)	Interest Expense
<b>Jumlah Pendapatan Bunga Bersih</b>		<b>1.624.142.367.131</b>	<b>1.624.945.532.142</b>	<b>Net Interest Income</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Pendapatan Operasional		85.522.695.695	85.339.835.082	Operating Income
Provisi dan Komisi	30	6.854.759.533	8.183.848.883	Provision and Commission
Pendapatan Lainnya		882.493.020	1.045.109.803	Other Income
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>		<b>93.259.948.248</b>	<b>94.568.793.768</b>	<b>Total Other Operating Income</b>
<b>PEMULIHAN (PEMBENTUKAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI</b>				<b>RECOVERY (ALLOWANCE) FOR IMPAIRMENT LOSSES</b>
Aset Keuangan	31	(216.212.703.919)	(204.226.986.860)	Financial Assets
Transaksi Rekening Administratif		1.371.434.638	--	Transactions of Administrative Accounts
<b>Jumlah Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</b>		<b>(214.841.269.281)</b>	<b>(204.226.986.860)</b>	<b>Total Allowance for Impairment Losses</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Gaji dan Tunjangan Karyawan	32	(534.018.492.835)	(518.805.421.883)	Salaries and Employee Benefits
Umum dan Administrasi	33	(236.955.361.768)	(222.686.752.421)	General and Administrative
Beban Modifikasi		(25.381.426.579)	--	Modification Expenses
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>		<b>(796.355.281.182)</b>	<b>(741.492.174.304)</b>	<b>Total Other Operating Expenses</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>706.205.764.916</b>	<b>773.795.164.746</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)</b>
Pendapatan Non Operasional	34	4.300.684.551	4.845.376.811	Non-Operating Income
Beban Non Operasional	34	(12.945.052.727)	(7.413.770.832)	Non-Operating Expenses
<b>Jumlah Beban Non Operasional</b>		<b>(8.644.368.176)</b>	<b>(2.568.394.021)</b>	<b>Total Non Operating Expense</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>697.561.396.740</b>	<b>771.226.770.725</b>	<b>INCOME BEFORE TAX EXPENSE</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN (BEBAN)</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT</b>
Kini	20	(163.649.610.520)	(204.278.439.750)	Current Tax
Tangguhan	20	(12.090.811.859)	2.910.164.765	Deferred Tax
<b>Jumlah Beban Pajak</b>		<b>(175.740.422.379)</b>	<b>(201.368.274.985)</b>	<b>Total Tax Expense</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>521.820.974.361</b>	<b>569.858.495.740</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laporan Laba Rugi</b>				<b>Items That Will Not Be Reclassified to Profit or Loss</b>
Pengukuran Kembali				Remeasurement of Post Employment Benefit
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	20, 22	(2.304.529.144)	(6.495.245.136)	Obligation
Penyesuaian Tarif Pajak		(1.924.081.073)	--	Effect of Change in tax rate
Pajak Penghasilan Terkait		506.996.411	1.417.069.347	Related Income Tax
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain</b>		<b>(3.721.613.806)</b>	<b>(5.078.175.789)</b>	<b>Total Other Comprehensive Income (Expense)</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>518.099.360.555</b>	<b>564.780.319.951</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian Language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Catanan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid-up Capital	Tambah Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Pengukuran Kembali Imbalan Kerja Setelah Pajak/ Remeasurement of post employment benefit - after tax	Saldo Laba / Retained Earnings			
				Telah Ditentukan penggunaannya/ Appropriated			
				Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Tujuan/ Specific Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
<b>Saldo 1 Januari 2019 / Balance as of January 1, 2019</b>	<b>1.788.492.000.000</b>	<b>8.002.897.254</b>	<b>(52.167.492.723)</b>	<b>620.276.185.938</b>	<b>492.825.741.438</b>	<b>537.027.307.253</b>	<b>3.394.456.639.160</b>
Laba tahun berjalan/ <i>Profit for the year</i>	--	--	--	--	--	569.858.495.740	569.858.495.740
Penilaian Kembali Imbalan Kerja Setelah Pajak/ <i>Remeasurement of post employment benefit obligation</i>	--	--	(5.078.175.789)	--	--	--	(5.078.175.789)
Setoran modal/ <i>Issuance of share capital</i>	26	33.808.000.000	--	--	--	--	33.808.000.000
Tambahan modal disetor / <i>Additional paid incapital</i>		--	(8.000.556.916)	--	--	--	(8.000.556.916)
Pembagian laba/ <i>Distribution of net income :</i>							
Cadangan umum/ <i>General reserve</i>	27	--	--	53.702.730.725	--	(53.702.730.725)	--
Cadangan tujuan/ <i>Specific reserve</i>		--	--	492.825.741.438	(492.825.741.438)	--	--
Dividen / <i>Dividends</i>	27	--	--	--	--	(483.324.576.527)	(483.324.576.527)
<b>Saldo 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019</b>	<b>1.822.300.000.000</b>	<b>2.340.338</b>	<b>(57.245.668.512)</b>	<b>1.166.804.658.101</b>	<b>--</b>	<b>569.858.495.740</b>	<b>3.501.719.825.667</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian Language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

Catanan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid-up Capital	Tambah Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Pengukuran Kembali Imbalan Kerja Setelah Pajak/ Remeasurement of post employment benefit - after tax	Saldo Laba / Retained Earnings			
				Telah Ditentukan penggunaannya/ Appropriated			
				Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Tujuan/ Specific Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
<b>Saldo 1 Januari 2020 / Balance as of January 1, 2020</b>	<b>1.822.300.000.000</b>	<b>2.340.338</b>	<b>(57.245.668.512)</b>	<b>1.166.804.658.101</b>	--	<b>569.858.495.740</b>	<b>3.501.719.825.667</b>
Dampak Penerapan PSAK 71 - bersih/ Effect of Initial Application of SFAS 71 - net	48			--	(303.239.692.858)	--	--
Laba tahun berjalan/ Profit for the year		--	--	--	--	521.820.974.361	521.820.974.361
Penilaian Kembali Imbalan Kerja Setelah Pajak/ Remeasurement of post employment benefit obligation		--	--	(3.721.613.806)	--	--	(3.721.613.806)
Setoran modal/ Issuance of share capital	26	1.000.000.000	--	--	--	--	1.000.000.000
Tambahan modal disetor / Additional paid in capital		--	--	--	--	--	--
Pembagian laba/ Distribution of net income :							
Cadangan umum/ Specific reserve		--	--	56.985.849.574	--	(56.985.849.574)	--
Dividen / Dividends	27	--	--	--	--	(512.872.646.166)	(512.872.646.166)
<b>Saldo 31 Desember 2020 / Balance as of December 31, 2020</b>	<b>1.823.300.000.000</b>	<b>2.340.338</b>	<b>(60.967.282.317)</b>	<b>920.550.814.817</b>	--	<b>521.820.974.361</b>	<b>3.204.706.847.198</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian Language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2020  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal				
Catatan / Notes	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019		
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				
Penerimaan dari Pendapatan Bunga, Provisi, dan Komisi	2.541.126.488.801	2.569.986.051.769		
Pembayaran Bunga	(903.866.905.889)	(936.856.670.744)		
Pembayaran Beban Tenaga Kerja	(638.689.322.500)	(518.805.421.883)		
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi	(194.847.138.346)	(203.241.755.279)		
Penerimaan dari Pendapatan Operasional dan Non Operasional Lainnya	90.692.193.294	86.384.944.882		
Pembayaran Beban Non Operasional	(12.945.052.727)	(2.568.394.021)		
<b>Arus Kas Sebelum Perubahan Pada Aset dan Liabilitas Operasi</b>	<b>881.470.262.633</b>	<b>994.898.754.724</b>		
(Kenaikan) / Penurunan dalam Aset Operasi Efek-Efek yang Diberi dengan Janji Dijual Kembali	9 (1.540.768.890.069)	(20.243.814.129)		
Pinjaman yang Diberikan	10 (871.122.118.261)	(2.022.794.491.931)		
Aset Lain-lain	15 491.453.210	(3.542.347.862)		
Kenaikan / (Penurunan) Liabilitas Operasi Liabilitas Segera	16 (21.771.569.721)	23.006.880.731		
Simpanan Nasabah	17 1.387.162.778.668	2.052.906.908.436		
Simpanan dari Bank Lain	18 355.281.976.025	17.855.551.998		
Liabilitas Lain-lain	24 109.850.505.491	19.266.305.273		
Utang Pajak	20 5.259.803.918	20.340.427.281		
Pembayaran Pajak Penghasilan	20 (176.350.211.557)	(204.278.439.750)		
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	129.503.990.337	877.415.734.771		
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b></b>	<b></b>		
(Pembelian) Penjualan Efek-efek	8 (478.020.109.874)	48.524.220.341		
Pembelian aset tetap	12 (24.018.011.914)	(12.389.557.785)		
Keuntungan penjualan aset tetap	12 13.680.000	51.772.545		
Pembelian aset tak berwujud	13 (4.043.350.000)	(1.078.870.000)		
Pembayaran aset sewa guna usaha	14 (15.606.271.941)	—		
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(521.674.063.729)	35.107.565.101		
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b></b>	<b></b>		
Penambahan Setoran Modal (Pembayaran)/ Penerimaan Pinjaman yang Diterima	26 1.000.000.000	25.807.443.084		
Pembayaran Dividen	19 (804.085.986)	(45.893.847.880)		
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	27 (512.872.646.166)	(483.324.576.527)		
<b>(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>(904.846.805.544)</b>	<b>409.112.318.548</b>		
<b>Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>3.752.477.370.288</b>	<b>3.343.365.051.740</b>		
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>2.847.630.564.744</b>	<b>3.752.477.370.288</b>		
<b>Komponen Kas dan Setara Kas:</b>				
Kas	4 545.099.263.215	672.014.934.645		
Giro pada Bank Indonesia	5 647.737.936.746	1.448.890.560.605		
Giro pada bank lain	6 45.704.735.039	26.570.163.213		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7 1.609.088.629.744	1.605.001.711.825		
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>2.847.630.564.744</b>	<b>3.752.477.370.288</b>		
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>				
Receipts from Interest Income, Fee and Commissions				
Payments of Interest Expense				
Payments of Employee Expense				
Payments of General and Administrative Expense				
Receipts from Other Operating Income and Others Non Operating Income				
Non Operating Expense Paid				
<b>Cash Flows Before Changes to Operating Assets and Liabilities</b>				
(Increase) / Decrease In Operating Assets				
Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell				
Loans				
Other Assets				
(Increase) / Decrease In Operating Liabilities				
Obligations Due Immediately				
Deposits from Costumers				
Deposits from Other Banks				
Other Liabilities				
Taxes Payable				
Payment of Income Tax				
<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>				
<b>CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES</b>				
(Acquisition) Proceeds from Marketable Securities				
Acquisitions of Fixed Assets				
Gain on sale to Proceeds from sale of Fixed Assets				
Acquisitions of Intangible Assets				
Payment of Right-of-Use Assets				
<b>Net Cash (used in) Provided by Investing Activities</b>				
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>				
Proceeds from Issuance of Share Capital (Payments)/ Receipt of Borrowings				
Dividend Paid				
<b>Net Cash Provided by (used in) Financing Activities</b>				
<b>Net (Decrease) Increase Cash and Cash Equivalents</b>				
<b>Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year</b>				
<b>Cash and Cash Equivalents at End of the Year</b>				
<b>Components Cash and Cash Equivalents:</b>				
Cash				
Current Account with Bank Indonesia				
Current Account with Other Bank				
Placement with Bank Indonesia and other banks - mature within three months since aquistion date				
<b>Total Cash and Cash Equivalents</b>				

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED

(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank") didirikan berdasarkan akta No.131 tanggal 5 Juni 1962 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Ketut Rurus, Sekretaris Daerah Tingkat I Bali merangkap Notaris.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No. 59, Tambahan Lembaran Negara No. 2490), Pemerintah Provinsi Bali menetapkan perubahan status hukum Bank dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Surat No. 6/DPRDGR tanggal 9 Februari 1965 dan disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam keputusannya No. Des.9/21/28-128 tanggal 14 Juli 1965.

Bank kembali mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No.2 Tahun 2002 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum BPD Bali dari PD menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("PT BPD Bali") (Lembaran Daerah Propinsi Bali Tahun 2002 No.6 Seri D No.3).

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.7 tanggal 12 Mei 2004, yang dibuat di hadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No.C-12858 HT.01.01.TH. 2004 tanggal 21 Mei 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.50 tanggal 22 Juni 2004, Tambahan No. 6004.

Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/26/KEP.DGS/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Bali menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali, telah disetujui pengalihan izin usaha Bank dari Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Bali kepada Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan akta No.25 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan I Made Wididiada, S.H., mengenai penyesuaian dan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dengan perubahan terakhir sesuai akta No.106 tanggal 31 Desember 2019 tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Pembangunan Daerah Bali yang dibuat oleh I Made Wididiada,S.H.

Pada tanggal 11 November 2004, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai Bank Umum Devisa sesuai dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/32/KEP.DGS/2004 tentang Penunjukkan Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali sebagai Bank Umum Devisa.

Pemegang saham pengendali dari Bank adalah Pemerintah Provinsi Bali dan Pemerintah Kabupaten Badung.

b. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan Kredit;
- Menempatkan dana, meminjam dana dari/atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang jasa keuangan lainnya atau mendirikan perusahaan baru sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dan atau bertindak sebagai Bank Devisa dengan memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh yang berwenang.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("The Bank") was established based on deed No.131 dated June 5, 1962 by Ida Bagus Ketut Rurus, as Secretary of the Government of Bali and notary.

In order amendment to the Law No. 13 year 1962 regarding the Basic regulation of the Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No. 59, Supplement to State Gazette No. 2490), the Provincial Government of Bali set a change of legal status of the Bank of Limited Liability Company into Region through Letter No.6/DPRDGR dated February 9, 1965 and approved by the Ministry of Internal Affairs in its decision No. Des.9/21/28-128 dated July 14, 1965.

Banks change the legal form of the Regional Companies into Limited Liability Company (PT). Changes in legal entities established in the Provincial Government of Bali Regulation No.2 year 2002 regarding Changes Legal Entity BPD Bali from "PD" to PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("PT BPD Bali") (Bali Provincial Gazette year 2002 No.6 Series D. No 3).

Adjustment of the Bank's legal form into a Limited Liability Company as stated in notarial deed No.7 dated May 12, 2004, made before Notary Ida Bagus Alit Sudiatmika, SH, which has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia under the Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia by Decree No.C-12858 HT.01.01.TH. 2004 dated May 21, 2004 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.50 dated June 22, 2004, Supplement No. 6004.

Through Letter of Decree of Senior Deputy Governor Bank Indonesia No.6/26/KEP.DGS/2004 dated July 19, 2004 regarding Corporate Entity Change from "Perusahaan Daerah" Bank Pembangunan Daerah to "Perseroan Terbatas" Bank Pembangunan Daerah Bali, has approved the transfer of the business license of Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Bali to Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali.

The Bank's Articles of Association have amended several times, among other, by deed No. 25 dated August 8, 2008, Notary I Made Wididiada, S.H., regarding the adjustment and amendment Bank's Articles by Law No.40 year 2007 concerning Limited Liability Companies.

The amendment was approved by the latest amendment pursuant to deed No.106 of December 31, 2019 regarding the Decision on the Meeting of the PT Bank Pembangunan Daerah Bali which was made by I Made Wididiada, S.H.

On November 11, 2004, the Bank has obtained a license to operate as a Commercial Bank in accordance with the Letter of Decree of Senior Deputy Governor Bank Indonesia No.6/32/KEP.DGS/2004 on the appointment of the Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali as the Commercial Bank.

The controlling shareholder of the Bank is Provincial Government of Bali and Badung Regency Goverments.

b. Purpose and Objectives

According to the Article 3 of Bank's Articles of Association, the Bank's objective is to engage in banking business. To achieve this objective, the scope of the Bank's activities is mainly the following:

- To collect third - party funds in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings and/or other similar forms;
- To grants loans;
- To put placement, obtain borrowings from/or provide financing to other banks, either by letter, telecommunication facilities, sight letter of credit (L/C), cheque or other facilities;
- To conduct investment activities through share participation in banks or other financial institution in accordance with the prevailing regulation;
- To conduct activities in foreign currency transactions and or serve as Foreign Exchange Bank in compliance with the regulation prescribed by the authority.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (LANJUTAN)**

**c. Jaringan Kantor**

Bank berkantor pusat di Jalan Raya Puputan, Niti Mandala, Denpasar. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Unit Pelayanan. Jumlah kantor termasuk jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dari Kas Mobil Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Kantor Pusat	1	1	Main Office
Kantor Cabang Utama	1	1	Main Branch Office
Kantor Cabang	13	13	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	38	38	Sub Branch Office
Kantor Kas	51	52	Cash Office
Unit Pelayanan	48	47	Service units
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	200	204	Automated Teller Machines
ATM Setor Tunai (CDM)	-	5	Cash Deposit Machines
ATM Setor Tarik Tunai (CRM)	12	-	Cash Recycling Machines
Sistem Pembayaran Elektronik (EDC)	123	123	Electronic Data Captures
Kas Mobil	7	7	Cash Mobile
	<b>494</b>	<b>491</b>	

**d. Organisasi dan Struktur Manajemen**

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.28 yang berita acaranya dibuat oleh Notaris I Made Widiada, SH tanggal 14 Februari 2019, dan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.37 yang berita acaranya dibuat oleh Notaris I Made Widiada, SH tanggal 20 Mei 2019 serta Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.21 yang berita acaranya dibuat oleh Notaris I Made Widiada, SH tanggal 13 Mei 2019 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2020 / December 31, 2020**

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen  
Komisaris Non Independen  
Komisaris Non Independen

Ida Bagus Putu Anom Redhi, S.H., M.M.  
Drs. I Made Sukada, M.M.  
Ida Bagus Wibawa, S.E.  
Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H.  
Ni Made Dewi Suryani, S.E., Ak, M.Ak, CA

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
President Independent  
President Independent  
Non Independent Commissioner  
Non Independent Commissioner

**Direksi**

Direktur Utama  
Direktur Operasional  
Direktur Bisnis Non Kredit  
Direktur Kredit  
Direktur Kepatuhan

I Nyoman Sudharma, S.H., M.H.  
Ida Bagus Gede Setia Yasa, S.Kom, M.M.  
I Nyoman Sumanaya, S.E., M.M.  
Made Lestara Widiatmika, S.E.  
Drs. I Wayan Sutela Negara, M.M.

**Board of Directors**

President Director  
Director of Operational  
Director of Business Non Loan  
Director of Loan  
Director of Compliance

**Komite Audit**

Ketua  
Anggota  
Anggota  
Anggota

Ida Bagus Putu Anom Redhi, S.H., M.M.  
Ni Made Dewi Suryani, S.E., Ak, M.Ak, CA  
I Dewa Gede Putra Yustina, S.H.  
Made Juanda, SE., M.M.

**Audit Committee**

Chairman  
Member  
Member  
Member

**Komite Pemantau Resiko**

Ketua  
Anggota  
Anggota  
Anggota

Drs. I Made Sukada, M.M.  
I Nengah Dana Wirawan, S.E.  
Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H.  
Nyoman Suprayatna, S.E, Ak, CA, CRMP

**Risk Monitoring Committee**

Chairman  
Member  
Member  
Member

**Komite Remunerasi dan Nominasi**

Ketua  
Anggota  
Anggota  
Anggota  
Anggota  
Anggota

Ida Bagus Wibawa, S.E.  
Ida Bagus Putu Anom Redhi, S.H., M.M.  
Drs. I Made Sukada, M.M.  
Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H.  
Ni Made Dewi Suryani, S.E., Ak, M.Ak, CA  
GDE Winata SE, MM  
A. A. Istri Eka Parwita Dewi, S.E., M.M.

**Remuneration and Nomination Committee**

Chairman  
Member  
Member  
Member  
Member  
Member

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (LANJUTAN)**

**d. Organisasi dan Struktur Manajemen (Lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank dan Komite Audit pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

		<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris Utama	Ida Bagus Putu Anom Redhi, S.H., M.M.		President Commissioner
Komisaris Independen	Drs. I Made Sukada, M.M.		President Independent
Komisaris Independen	Ida Bagus Wibawa, S.E.		President Independent
Komisaris Non Independen	Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H.		Non Independent Commissioner
Komisaris Non Independen	Ni Made Dewi Suryani, S.E., Ak, M.Ak, CA		Non Independent Commissioner
<b>Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	I Nyoman Sudharma, S.H., M.H.		President Director
Direktur Operasional	Ida Bagus Gede Setia Yasa, S.Kom, M.M.		Director of Operational
Direktur Bisnis Non Kredit	I Nyoman Sumanaya, S.E., M.M.		Director of Business Non Loan
Direktur Kredit	Made Lestara Widiatmika, S.E.		Director of Loan
Direktur Kepatuhan	Drs. I Wayan Sutela Negara, M.M.		Director of Compliance
<b>Komite Audit</b>			<b>Audit Committee</b>
Ketua	Ida Bagus Putu Anom Redhi, S.H., M.M.		Chairman
Anggota	Ni Made Dewi Suryani, S.E., Ak, M.Ak, CA		Member
Anggota	I Dewa Gede Putra Yustina, S.H		Member
Anggota	Made Juanda, SE., M.M.		Member
<b>Komite Pemantau Resiko</b>			<b>Risk Monitoring Committee</b>
Ketua	Drs. I Made Sukada, M.M.		Chairman
Anggota	I Nengah Dana Wirawan, S.E.		Member
Anggota	I Gusti Ayu Utari Rakawati		Member
Anggota	Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H.		Member
<b>Komite Remunerasi dan Nominasi</b>			<b>Remuneration and Nomination Committee</b>
Ketua	Ida Bagus Wibawa, S.E.		Chairman
Anggota	Ida Bagus Putu Anom Redhi, S.H., M.M.		Member
Anggota	Drs. Made Sukada, M.M.		Member
Anggota	Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H		Member
Anggota	Ni Made Dewi Suryani, S.E., Ak, M.Ak, CA		Member
Anggota	I Made Wiwarta, S.H., M.H		Member
Anggota	A. A. Istri Eka Parwita Dewi, S.E., M.M.		Member

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kepala Satuan Kerja Audit Internal dan Anti Fraud Bank adalah I Gede Sukanada, SE. sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 0338/KEP/DIR/SDM/2018 tanggal 27 Juli 2018.

As of December, 31 2020 and 2019, the Head of the Bank's Internal and Anti-Fraud Audit Unit is I Gede Sukanada, SE. in accordance with Directors Decree No. 0338/KEP/DIR/SDM/2018 dated July 27, 2018.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0338/KEP/DIR/SDM/2018 tanggal 27 Juli 2018 adalah I.B.Gd. Ary Wijaya Guntur, SE, MM.

The Corporate Secretary as of December 31, 2020 and 2019 based on the Decision Letter Board of Directors No.0338/KEP/DIR/SDM/2018 dated July 28, 2018 is I.B.Gd. Ary Wijaya Guntur, SE, MM.

Jumlah pegawai Bank adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

<b>Tetap/ Permanent</b>	<b>Tidak Tetap/ Non-Permanent</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
2020	1.327	--	2020
2019	1.375	--	2019

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 yang diterbitkan atas kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia dengan Bank Indonesia dan praktik-praktik industri perbankan yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows:

**a. Statement of Compliance**

The financial statements of compliance the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements of compliance the Bank have also been prepared and presented in accordance with the Indonesian Banking Accounting Guidelines ("PAPI") 2008, published in cooperation with IAI and Bank Indonesia and the banking industry practices applicable accounting.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan disusun atas basis akhir dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020:

- a. PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- b. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- c. PSAK 73 "Sewa"
- d. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- e. Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- f. Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- g. Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi"
- h. Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- i. Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsensi sewa terkait Covid-19
- j. Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah"
- k. Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- l. ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba"
- m. ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan"
- n. ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah" PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba
- o. Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan

Kecuali untuk adopsi PSAK 71 dan 73 (lihat catatan 49), penerapan standar tersebut tidak mengakibatkan perubahan substansial dalam kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak material terhadap laporan keuangan periode berjalan atau tahun buku sebelumnya.

**PSAK 71 "Instrumen Keuangan"**

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspetasi, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi dari PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp303.239.692.858 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis for Preparation of the Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with SFAS 1, "Presentation of Financial Statement". The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statements of cash flows are prepared in the direct method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 months from the date of acquisition, as long as they are not pledged as a collateral for borrowings nor restricted.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are in full amount of Rupiah.

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The following standards, amendments and interpretations became effective starting January, 1 2020:

- a. SFAS 71 "Financial Instruments"
- b. SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- c. SFAS 73 "Leases"
- d. Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements"
- e. Amendment to SFAS 15 "Investment in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- f. Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- g. Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract"
- h. Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
- i. Amendment to SFAS 73 "Leases" related to Covid-19 rent concessions.
- j. Amendment to SFAS 102 "Accounting for Murabahah"
- k. Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation on Financial Statements"
- l. ISFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements"
- m. ISFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risk"
- n. ISFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivable"
- o. PPSAK 13 Revocation of PSAK 45 Financial Reporting for Non-Profit Organisation
- o. Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting

Except for the adoption of SFAS 71 and 73 (see note 49), the implementation of aforementioned standards did not result in substantial changes in the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for the current period or prior financial year.

**SFAS 71 "Financial Instruments"**

SFAS 71 "Financial Instruments" replace SFAS 55 Financial Instruments: "Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replace the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp303,239,692,858 which from increase in allowance for losses for financial instruments.

Based on business model assesments and contractual cashflow, there is no changes to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Company as currently the Company did not enter into transactions related to the hedge accounting.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

**c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)**

**PSAK 73 "Sewa"**

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73 "Sewa", Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa" kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam penentuan suku bunga inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi dari PSAK 73 "Sewa", Bank memiliki penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengadopsi PSAK 73 pada tahun 2020 dan memiliki untuk menerapkan standar tersebut pada kontrak sebelumnya yang diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8. Berdasarkan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, Bank telah mengukur aset hak-guna sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Bank juga membuka aset hak guna dan liabilitas sewa.

Dalam penerapan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan secara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

**d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku.

Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasikan arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

**i) Klasifikasi**

Aset keuangan diklasifikasikan berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)**

**c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (Continued)**

**SFAS 73 "Leases"**

In relation to the implementation of SFAS 73 "Leases", the Bank as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases" except for short-term leases or leases with low value assets. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of January 1, 2020. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements of SFAS 73 "Leases", the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank adopted SFAS 73 using the modified retrospective approach upon adoption of SFAS 73 in 2020 and elected to apply the standard to contracts that were previously identified as leases applying SFAS 30 and ISFAS 8. Under the modified retrospective approach, the Bank has measured the right-of-use asset at an amount equal to the lease liability at the date of initial application January 1, 2020. In the statements of financial position as of January 1, 2020, the Bank also record right-of-use assets and leases liabilities.

In applying SFAS 73 for the first time, the Bank used this practical expedient permitted by the standard wherein the Bank used as single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustments for leases with low value underlying assets and short-term leases.

**d. Financial Assets and Liabilities**

**Policy applicable before January 1, 2020**

Financial instruments are recognised initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of cash delivered or received is determined by reference to the transaction price or other market prices.

If such market prices are not reliably determinable, the fair value of cash delivered or received is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments.

When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

**i) Classification**

Financial assets are classified into the following categories on initial recognition:

- Financial assets held at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classification, i.e. Financial assets designed as such upon initial recognition and financial assets classified as held-for-trading;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

i) Klasifikasi (Lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.
- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tetentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Bank diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempanya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan aset keuangan diidentikkan pengakuannya atau sampai aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat dari perubahan nilai tukar dari instrumen utang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, keuntungan atau kerugian yang timbul dan perubahan nilai tukar diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas).

Liabilitas Keuangan Lain

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

*Policy applicable before January 1, 2020 (Continued)*

i) Classification (Continued)

- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale financial assets.
- Financial liabilities held at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classification, i.e. Financial liabilities designed as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held-for-trading;
- Other financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

*The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of financial assets and liabilities that are acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.*

*Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the profit or loss.*

Loans and receivables

*Loans and receivable are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:*

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;
- those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration, which are classified as available-for-sale.

Held-to-Maturity Financial Assets

*Held-to-maturity financial assets consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Financial assets intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.*

Available-for-sale Financial Assets

*The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income (as part of equity) until the financial assets is derecognized or until the financial assets is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the profit or loss.*

*Interest income is calculated using the effective interest rate and gains or losses arising from changes in exchange rate from debt instruments are recognized in the profit or loss. For equity instruments, gains and losses arising from change in exchange rate are recognized in other comprehensive income (as part of equity).*

Other Financial Liabilities

*Other financial liabilities represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

ii) Pengakuan Awal

- a) Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b) Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

iii) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- a) Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b) Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv) Penghentian Pengakuan

- a) Aset keuangan dihentikan pengakumannya jika :
  - Hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
  - Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

- b) Liabilitas keuangan dihentikan pengakumannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (Continued)

ii) Initial Recognition

- a) Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

- b) Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but unable to measure the embedded derivative separately.

iii) Subsequent Measurement

- a) Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.
- b) Loans and receivables and held-to-maturity investments and financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method.

iv) Derecognition

a) Financial assets are derecognized when:

- The rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and

Either (a) the Bank has transferred substantially all the risk and reward of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred the rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

- b) Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the term of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

v) Pengakuan Pendapatan dan Beban

- a) Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b) Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar asset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas asset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai asset keuangan tersebut dihentikan pengakuan atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat asset keuangan dihentikan pengakuan atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

vi) Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada "Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi", jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan asset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a Dilakukan ketika asset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar asset keuangan tersebut;
- b Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok asset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi asset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen pendapatan komprehensif lain sampai asset keuangan tersebut dihentikan pengakuan, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi asset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

vii) Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (Continued)

v) Income and expense recognition

- a) Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.

- b) Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of income.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available for-sale financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

At the time the financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of income.

vi) Reclassification of financial assets

Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the "Fair Value through Profit and Loss", if the initial recognition of financial instrument is determined as measured at fair value through profit and loss.

The Bank can not classify financial assets as held to maturity investment, if in the current period or in the 2 (two) preceding years, held-to-maturity investments have been sold or reclassified in more than an insignificant amount before due date (more than an insignificant amount if compared to the amount of held-to-maturity investment), other than sales or reclassification that:

- a Conducted when the financial assets are close to maturity date or repurchase date where the change of interest rate will not affect significantly its financial assets fair value;

- b Occurs after the Bank has obtained substantially all the principal amount of financial assets in accordance with the payment schedule or the Bank has obtained early payment;

- c Related to specific events that occurred out of control of the Bank, non recurring, and cannot be reasonably anticipated fairly by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in other comprehensive income up to derecognition of such financial assets at which time the accumulative gain or loss previously recognized as current year profit/loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortised by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

ix) Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikutosikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan diatas adalah data pasar yang diobserpsi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umum diajui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direview dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkin.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobserpsi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobserpsi (informasi yang tidak dapat diobserpsi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (Continued)

viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

ix) Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (*Interdealer Market Association*) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the bank uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over the counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Bank holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following:

- Level 1: Quoted prices in active market for the identical financial asset or liability;
- Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price);
- Level 3: Inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data (unobservable information).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

x) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (concessions) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  - 1) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - 2) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunannya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

A) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (Continued)

x) Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flow on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence from the impairment are as follows:

- a. Significant financial difficulties by the issuer or debtor;
- b. Breach of contract, like defaults or deferred principal payment or interest;
- c. The lender, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the borrower, provides relief (concessions) to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- d. It becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e. The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f. Observable data indicates a decrease that can be measured over the estimation of future cash flows come from the group of financial assets since the initial recognition of the asset, even though the decline has not been identified with financial assets individually in the group of assets, including:
  - 1) Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
  - 2) National or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months, in exceptional cases, longer periods is required.

Bank first assesses whether the financial asset is individually significant. If the financial asset considered individually significant, the Bank will determines whether there is an objective evidence of individual impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

A) Financial Assets Carried at Amortized Cost

Individual Impairment Calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or
2. Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Corporate and middle loans which collectibility are classified as substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured corporate and middle loans.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

x) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

A) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diperbaiki ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunannya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
2. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturasi; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menerapkan *roll rate method* untuk pinjaman kartu kredit dengan menggunakan data historis selama 3 tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD). Untuk pinjaman selain kartu kredit, Bank menerapkan *migration analysis method* dengan menggunakan data historis selama 3 tahun dalam mendekati PD dan LGD.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Sebagai panduan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendekatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (Continued)

x) Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (Continued)

A) Financial Assets Carried at Amortized Cost (Continued)

Individual Impairment Calculation (Continued)

The amount of impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective Impairment Calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have insignificant value;
2. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment; or
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Corporate and middle loans which collectability are classified as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

Calculation of allowance for impairment losses on loans are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank applies roll rate method for credit card loans using 3 years historical data to compute the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD). For loans other than credit card loans, the Bank applies migration analysis method using 3 years historical data to compute the PD and LGD.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral; or
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

As a practical guideline, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. Losses are recognized in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortised cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- x) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif (Lanjutan)

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

B) Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi, di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi atas investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dapat dibalik melalui laba rugi.

C) Penerimaan Kembali Atas Aset Keuangan yang Telah Dihilangkan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

i) Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

*Policy applicable before January 1, 2020 (Continued)*

- x) Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (Continued)

*Collective Impairment Calculation (Continued)*

*When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.*

B) Financial Assets Classified as Available-for-Sale

*For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.*

*In the case of equity instruments classified as available-for-sale financial assets, a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the period it occurred.*

*Impairment losses recognised in profit or loss for an investment in an equity instrument classified as available - for - sale shall not be reversed through profit or loss.*

C) Recoveries of Written-Off Financial Assets

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.*

*The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.*

*Policy applicable from January 1, 2020*

i) Classification

*In accordance with PSAK 71, there are three measurement classifications for financial assets:*

- Amortised cost;
- Fair value through profit or loss (FVTPL);
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

*Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.*

*A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:*

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

i) Klasifikasi (Lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*);
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semesta dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dilikuidasi.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

**Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata**

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenji yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**Penilaian model bisnis**

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

*Policy applicable from January 1, 2020 (Continued)*

i) Classification (Continued)

*A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell);*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.*

*Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.*

*Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.*

*Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.*

**Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest**

*For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.*

*In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the 'Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a 'contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:*

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extention terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

**Business model assessment**

*Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.*

*The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business lines).*

*Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:*

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

i) Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat teterikat atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious .

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

ii) Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui Pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan 'secara langsung atas perolehan' aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimuliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

iii) Pengukuran biaya perolehan amortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai pada laporan keuangan dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (Continued)

i) Classification (Continued)

Business model assessment (Continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. When assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

ii) Initial recognition

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

iii) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment losses on financial assets is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as impairment losses on financial assets.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

iii) Pengukuran biaya perolehan amortisasi (Lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur Pinjaman yang diberikan.

v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebihlambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (Continued)

iii) Amortised cost measurement (Continued)

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

iv) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

v) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

vi) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

vi) Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi net long (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

vii) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasi yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasi suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL* 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasi yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasi atau *Expected Credit Losses (ECL)* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/ hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasi tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)* dan *exposure at default (EAD)*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- *Probability of Default (PD)*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

- *Loss Given Default (LGD)*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

- *Exposure at Default (EAD)*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penurunan fasilitas yang committed pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (*Stage 1*)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (Continued)

vi) Fair value measurement (Continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

vii) Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (ECL) or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12- month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest*. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

- *Probability of Default (PD)*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic

- *Loss Given Default (LGD)*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

- *Exposure at Default (EAD)*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

**12-month expected credit losses (Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a twelve month basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

vii) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage 2*)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kuantitatif. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

**Wholesale Banking**

a. Kriteria kuantitatif

Eksposur dinilai berdasarkan perubahan dari pengakuan awal sampai dengan tanggal pelaporan.

b. Kriteria kualitatif

Seluruh aset dari debitur yang termasuk dalam *Early Alert* Risiko Tinggi dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko. Akun termasuk dalam *Early Alert* Risiko Tinggi jika menunjukkan risiko atau potensi kelemahan material yang membutuhkan pemantauan, pengawasan atau perhatian lebih dari manajemen. Aset termasuk dalam peringkat kredit CG 12 dianggap telah mengalami kenaikan signifikan atas risiko kredit. Akun-akun dengan peringkat CG 12 dikelola oleh unit khusus pemulihian kredit, *Special Assets Management* (SAM).

**Retail Banking**

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan peningkatan risiko kredit yang signifikan.

b. Kriteria kualitatif

Portofolio ritel yang di restrukturasi atau debitur yang termasuk dalam *Early Alert* Risiko Tinggi pada portofolio SME Business Banking dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

**Efek-efek**

a. Kriteria kuantitatif

Bank menggunakan kriteria kuantitatif yang sama dengan segmen Wholesale Banking, yaitu berdasarkan perubahan absolut dan relatif atas PD dari pengakuan awal sampai dengan tanggal pelaporan.

b. Kriteria kualitatif

Efek menggunakan kriteria kualitatif yang sama dengan segmen Wholesale Banking, termasuk penempatan pada *Early Alert* atau diklasifikasikan sebagai peringkat kredit CG 12.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai aset Stage 3) ekspektasi di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (Continued)

vii) Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (Continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

**Wholesale Banking**

a. Quantitative criteria

Exposures are assessed based on movement in from origination to the reporting date.

b. Qualitative criteria

All assets of debtors that have been placed on High Risk Early Alert are deemed to have experienced a significant increase in credit risk. An account is placed on High Risk Early Alert if it exhibits risk or potential weaknesses of material nature requiring closer monitoring, supervision or attention by management. All assets that have been assigned in CG 12 are deemed to have experienced a significant increase in credit risk. Accounts rated CG 12 are managed by the recovery specialist unit, Special Assets Management (SAM).

**Retail Banking**

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due ( DPD ) are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

b. Qualitative criteria

The restructured retail portfolio or debtor included in the High Risk Early Alert in SME Business Banking portfolio is considered to have a significant increase in credit risk.

**Securities**

a. Quantitative criteria

The Bank is utilizing the same quantitative criteria as the Wholesale Banking segments, which are based on absolute and relative changes in PD from initial recognition up to the reporting date.

b. Qualitative criteria

Securities utilise the same qualitative criteria as the Wholesale Banking segment, including being placed on Early Alert or being classified as credit grade CG 12.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as Stage 3 assets). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

vii) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar  
(Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramat yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk *portfolio revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset brutto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan dalam Catatan 3.

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu.

Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen Pinjaman yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

e. Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Penjabaran

Mata Uang Pelaporan

Bank Pembangunan Daerah Bali menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah (Rp). Transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (Continued)

vii) Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (Continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate. The basis of inputs, assumptions and estimation technique are disclosed in Note 3.

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 3 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors.

The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

e. Foreign Currency Transaction and Translations

Reporting Currency

Bank Pembangunan Daerah Bali maintain their accounting records in Indonesian Rupiah (Rp). Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions were made.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

**e. Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Penjabaran (Lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui didalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "kerugian/(keuntungan) lain-lain-neto".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih pejabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Selisih pejabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih pejabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih pejabarannya pada aset non-moneter seperti tersedia ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut:

	2020
Dolar Amerika Serikat	14.050

**f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Surat berharga pemerintah, *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**h. Efek-efek**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari obligasi, sertifikat bank indonesia (SBI), sertifikat deposito bank indonesia (SDBI) yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo yang (a) belum mendekati tanggal jatuh tempo, (b) sebelum diperolehnya jumlah pokok aset keuangan secara substansial dan (c) bukan kejadian yang berada di luar kendali entitas, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh entitas akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)**

**e. Foreign Currency Transaction and Translations (continued)**

**Transactions and balances**

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

As of December 31, 2020 and 2019, using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time, the foreign currency rates used for translations of foreign currencies to Rupiah are as follows :

	2019	
	13.882	United States Dollar (USD)

**f. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks**

Current account with Bank Indonesia and Other Bank are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

**g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks**

Placements with Bank Indonesia and other banks consists of Bank Indonesia Deposit, marketable securities, call money and time deposit.

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Refer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

**h. Securities**

**Policy applicable before January 1, 2020**

Securities owned consist of bonds, Indonesian bank certificates (SBI), Indonesian bank deposit certificates (SDBI) which are traded on the stock exchange.

Marketable securities are classified as financial assets held to maturity.

Marketable securities are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification as held to maturity.

Marketable securities classified as held to maturity are carried at amortized cost using effective interest method.

Any sale or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investment securities which are (a) not close to their maturity, (b) before the substantial collection of the financial asset principal and (c) not an isolated event that is beyond the entity's control, non-recurring and can not be fairly anticipated by the entity, would result in the reclassification of all held-to-maturity marketable securities as available-for-sale, and prevent the Bank from classifying marketable securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

h. Efek-efek (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.d.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Efek-efek yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah dicatat sebagai penghasilan atau beban dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk efek yang dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui sebagai penghasilan atau beban.

Pemindahan efek-efek dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan yang menjadi biaya amortisasi baru.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI).

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi  
Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biasa perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Diukur pada FVOCI  
Setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasi diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

i. Efek-efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah transaksi dimana Bank membeli aset keuangan secara bersamaan membuat perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang secara substansial serupa) dengan harga tetap pada tanggal yang akan datang. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah initial pengakuan, sekuritas yang dibeli untuk dijual kembali perjanjian diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Pinjaman yang Diberikan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disertarkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang wajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Securities (Continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (Continued)

Allowance for impairment loss is measured when there is indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2.d.

For marketable securities that are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

The Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

Any permanent decline in the fair value of securities held-to-maturity and available-for-sale is charged to profit and loss in the current year.

For securities reclassified from the held-for-trading category to held-to-maturity category, unrealized gains or losses on the date of the reclassification have been recorded as income or expense and therefore shall not be reversed. For securities reclassified from the held-to-maturity category to held-for-trading category, unrealized gains or losses on the date of the reclassification are recorded as income or expense.

The reclassification of marketable securities from held for trading category to held to maturity category is recorded at fair value at the reclassification date, which becomes the new amortized cost.

Refer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Policy applicable from January 1, 2020

Subsequently accounted for, depending on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

- Measured at amortised cost  
Subsequently, investment measured at amortised cost using effective interest rate method.

- Measured at FVOCI  
Subsequently, investment carried at fair value with all unrealized gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income. Changes in expected credit losses are recognised in profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

i. Securities Purchased Under Resale Agreements

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

j. Loans

Policy applicable before January 1, 2020

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with its interest after a specified period of time, and receivables from trading of financial instruments that already at maturity which have not been settled within 15 (fifteen) days.

Loans are classified as loans and receivables.

Loans given which are initially measured at fair value plus its transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets, and after the initial measurement at cost to be amortized using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank.

Refer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

j. Pinjaman yang Diberikan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan meliputi modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan, konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduaanya.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggak.

Manajemen secara berkelanjutan meriviu kredit yang dinegosiasi ulang untuk memastikan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang diberikan yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dengan cara konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan diakui hanya apabila nilai wajar peneraan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat pinjaman yang diberikan.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin;
- c. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsepsi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  - 1) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - 2) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman yang diberikan yang baru dalam rangka restrukturisasi pinjaman yang diberikan dicatat sebagai pendapatan bunga ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan persentase tagihan bunga *non-performing* yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman yang diberikan baru dikalikan dengan angsuran pokok yang diterima.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank dalam restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Loans (Continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (Continued)

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and / or a combination of both.

When the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due.

Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Losses occurred due to loan restructuring in respect of the modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash flows which have been specified in the new terms of the loans, including both cash flow designated as interest and as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring experiencing problems by way of converting loans given into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, deducted by estimated expenses to sell the equity or other financial instruments, is less than the recorded value of the loan.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b. A breach of contract, such as a default or delinquency in principal or margin payments;
- c. The lender, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the borrower, provides relief (concessions) to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- d. It becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e. The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f. Observable data indicates a decrease that can be measured over the estimation of future cash flows come from the group of financial assets since the initial recognition of the asset, even though the decline has not been identified with financial assets individually in the group of assets, including:
  - 1) Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
  - 2) National or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods is required.

Deferred interest, which is capitalized into loans given under new restructuring agreements, is recorded as deferred interest income and will be recognized as income at its amortized value proportionately based on the portion of interest receivable on non-performing that is capitalized into a loan principal times the instalments on loan repayment.

Expenses incurred by Bank on loan restructuring experiencing trouble is recorded as expenses as incurred.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when Bank's relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

j. Pinjaman yang Diberikan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, Pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Untuk Pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk Pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat Pinjaman yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

Hanya dalam restrukturisasi kredit yang bermasalah melibatkan modifikasi persyaratan kredit, akun bank untuk efek restrukturisasi prospektif dan tidak mengubah nilai buku kredit pada saat restrukturisasi, kecuali jumlahnya melebihi nilai sekarang dari total penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam kebijakan baru.

Jika nilai sekarang dari total penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru lebih rendah dari nilai tercatat pinjaman sebelum restrukturisasi, Bank mengurangi saldo pinjaman dengan jumlah yang sama dengan nilai sekarang dari total penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai.

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi dan renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau dimodifikasi yang didikontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

k. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak - pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", antara lain:

1. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
2. perusahaan asosiasi;
3. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
4. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam poin 3 di atas;
5. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Se semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

l. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Investasi dalam saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, kecuali untuk investasi dalam saham tertentu yang memiliki harga kuotasi dicatat sebesar nilai wajar pengakuan awalnya.

Investasi dimana PT Bank Pembangunan Daerah Bali mempunyai presentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% atau di perusahaan asosiasi dimana Bank mempunyai pengaruh signifikan dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ekuitas, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian BPD Bali atas laba atau rugi neto perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Loans (Continued)

Policy applicable from January 1, 2020

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification. For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

In troubled debt restructuring which only involves modification of the credit terms, the Bank accounts for the restructuring effect prospectively and does not change the carrying amount of the loans at the time of restructuring, unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms.

If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the carrying amount of the loans prior to restructuring, the Bank reduces the loans balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognised as allowance for impairment losses.

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified and the renegotiation or modification does not result in the derecognition of that financial asset, the Bank shall recalculate the gross carrying amount of the financial asset and shall recognise a modification gain or loss in profit or loss. The gross carrying amount of the financial asset shall be recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows that are discounted at the financial asset's original effective interest rate. Any costs or fees incurred adjust the carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

k. Transaction with Related Parties

In carrying out its business, the Bank conducts transactions with related parties as defined in PSAK 7 concerning "Related Party Disclosures", among others:

1. entities under the control of the Bank's;
2. associated companies;
3. investors with voting rights that gives them significant influence;
4. entities controlled by investors under point of iii above;
5. key employees and family members; and
6. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, which is defined as the Minister of Finance or Provincial Government who has share ownership in the entity.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to the financial statements.

l. Investment In Shares

Investments in shares represent investments in non publicly listed companies engaged in the financial services industry held for long term purposes.

Policy applicable before January 1, 2020

Investments in shares classified as available-for-sale financial assets is carried at cost after it's initial recognition as it consist of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured, except for certain investment in shares that has quoted price which is accounted for at fair value after initial recognition.

Investment in which PT Bank Pembangunan Daerah Bali has an ownership interest of 20% to 50% or an associated company in which the Bank has significant influence are recorded based on the equity method. Under equity method, investment are stated at cost and adjusted for BPD Bali's share in net income or losses of the associated companies based on its percentage of ownership and reduced by dividends received since the date of acquisition.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

**I. Penyertaan Saham (Lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020**

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat dengan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Investasi saham ini diklasifikasikan sebagai Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain dengan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan jika tidak diperdagangkan di bursa efek.

Penyertaan sementara pada perusahaan debitur timbul akibat konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham. Pada saat pengakuan awal, saham yang diterima diakui dengan nilai wajar. Selanjutnya, saham tersebut dinilai menggunakan metode ekuitas apabila Bank memiliki pengaruh signifikan terhadap investees dan nilai wajar apabila Bank Bali tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investees. Kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat penurunan permanen atas penyertaan sementara dengan menggunakan metode *individual assessment*.

Penyertaan sementara dihapusbuku dari laporan posisi keuangan apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/2/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sejak 24 Oktober 2012, Bank mengikuti PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

**m. Aset Tetap**

**1) Kepemilikan Langsung**

Aset tetap disusutkan, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada).

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Metode / Method		Tarif / Rate	Tahun / Years		Buildings
	Bangunan Permanen	Bukan Permanen		5%	20	
Bukan Bangunan			10%		10	Non Permanent
Kelompok 1					4	Cluster 1
Kelompok 2		Saldo Menurun Berganda / Double Declining	50%		8	Cluster 2
Kelompok 3			25%		16	Cluster 3
Kelompok 4			12,5%		20	Cluster 4
			10%			

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap, saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya perbaikan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*). Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakumannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakumannya.

**2) Aset Dalam Penyelesaian**

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Bank memilih untuk menggunakan metode biaya untuk mengukur aset tetapnya.

Bank menerapkan ISAK No.25 tentang "Akuntansi Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembuatan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)**

**I. Investment In Shares (Continued)**

**Policy applicable from January 1, 2020**

*Investment with an ownership interest below 20% and have no significant influence are carried at fair value reduced by an allowance for impairment losses.*

*These investment in shares are classified as Fair Value through OCI by irrevocable election if they are not trade in the stock exchange.*

*Temporary investments in debtor companies arise from conversion of loans to shares/ equity. At initial recognition, shares received were recognized at fair value. Subsequently, the shares are recognized using equity method if Bank has significant influence over the investees or at fair value if Bank does not have significant influence over the investees. Loss from permanent decline in investment values of temporary investment are recognized using the individual assessment method.*

*Temporary investments in written-off from the statement of financial position if it is held for more than 5 years in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Rating for Commercial Banks", as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009. Since 24 October 2012, the group follows Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 regarding "Asset Quality Rating for Commercial Banks" and Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/28/DPNP dated 31 July 2013 regarding Asset Quality Ratings for Commercial Banks.*

**m. Fixed Assets**

**1) Direct Ownership**

*Fixed assets depreciation, except land, are recorded at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any).*

*Fixed assets, except land and building, is calculated using the double declining balance method. The building is calculated using the straight line method. Fixed assets, except land, depreciation over their estimated useful lives as follows:*

*Land is recorded at cost and not depreciated.*

*Acquisition cost includes the cost of replacing a part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss incurred.*

*An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.*

**2) Construction in progress**

*The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready to use. Depreciation is charged from this date.*

*The Bank has chosen the cost model for the valuation of its fixed assets.*

*The Bank implemented ISFAS No.25, "Accounting for Land". All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land right, recognized as the acquisition cost of land right. The legal cost occurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land right. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

**m. Aset Tetap (Lanjutan)**

ISAK No.25 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembuatan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

PSAK No.48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

Maka nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020**

Dengan berlakunya PSAK 73 Sewa, ISFAS 25 Hak atas tanah telah diitarik dan dicabut.

Klasifikasi Hak Guna Bangunan (HGB) tergantung pada substansi transaksi, dan bukan pada bentuk hukumnya. Akibatnya, jika suatu kontrak memberikan sesuatu yang secara substansi merupakan pembelian aset tetap, maka hak tersebut memenuhi definisi aset tetap dan dicatat sesuai dengan PSAK 16 Aset Tetap.

Oleh karena itu, pengalihan pengendalian atas aset yang mendasarinya menjadi pertimbangan utama dalam menentukan apakah transaksi tersebut merupakan pembelian aset tetap berdasarkan PSAK 16, atau transaksi sewa sesuai PSAK 73.

Bank menyimpulkan bahwa hak guna bangunan yang dimilikinya diklasifikasikan sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 16 karena Bank memperoleh kendali atas hak guna tanah setelah memperoleh hak guna bangunan (HGB) sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 72 Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

**n. Aset Tidak Berwujud**

Piranti lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Piranti lunak komputer diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) selama 4 tahun.

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

**o. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan**

Bank menerapkan PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap laporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Nilai tercatat aset non-keuangan diteila untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai.

Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)**

**m. Fixed Assets (Continued)**

ISFAS No.25 also states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land likely or definitely not be obtained. The adoption of this interpretation does not have significant impact to the Bank.

SFAS No.48, "Impairment of Assets" required the carrying amount of the fixed asset have to review at each statement of financial position date to assess whether the carrying amount is more than recoverable amount from the fixed assets. If the carrying amount is more than recoverable amount.

The carrying amount had to decrease into recoverable amount from its, determined using more than amount between the net sold pricing and used value.

**Policy applicable from January 1, 2020**

Upon effectivity of SFAS 73 Leases, ISFAS 25 Landrights has been withdrawn and revoked.

Classifying land use rights (HGB) depends on the substance of the transaction, and not on its legal form. Consequently, if a contract provides something that in substance represents the purchase of fixed assets, then the rights meet the definition of fixed assets and are recorded in accordance with SFAS 16 Property, Plant and Equipment.

Accordingly, the transfer of control over underlying assets becomes the main consideration in determining whether the transaction is a purchase of fixed assets under SFAS 16, or a lease transaction under SFAS 73.

The Bank has concluded that the land use rights it holds are classified as fixed assets under SFAS 16 as it obtains control of the land use rights as it obtains control of the land use rights (HGB) as defined under SFAS 72 Revenue from contracts with customers.

**n. Intangible Assets**

Software acquired by Bank is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses (if any).

Acquisition of the software in capitalized as at cost incurred to acquire and make the software ready for use. The software is amortized using the double declining balance method over 4 (four) years.

Cost of development and maintenance program software is recognized as at the transaction date.

**o. Impairment of Non - Financial Assets**

Bank implemented PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets". The adoption of the PSAK has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

The Bank assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use.

The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

**o. Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak bermah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

**p. Aset Lain-lain**

Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, properti terbagalkai dan beban yang ditanggungnya.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan Pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian Pinjaman yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut.

Kelebihan saldo Pinjaman yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai Pinjaman yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**q. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan atas aset dan liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)**

**o. Impairment of Non - Financial Assets (Continued)**

*In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.*

*For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.*

*Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revised amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

*Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.*

**p. Other Assets**

*Other assets include interests receivable, receivables, prepaid tax, prepaid expenses, foreclosed asset, abandoned properties and deferred expense.*

*Prepaid expenses are amortized during the useful life of each cost using the straight line method.*

*Foreclosed assets is the Bank's assets acquired, either through auction or outside the auction based on voluntary submission by the owner or on the power scheme to sell outside the auction of the scheme owner in the event the debtor does not fulfill its obligations to the Bank. Foreclosed assets is given credit guarantees have been taken over as part of the solution given and presented in "Other Assets".*

*Foreclosed assets are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of foreclosed asset reduced by the estimated costs to sell these foreclosed asset.*

*Excess balances of loans that have not been repaid by the borrower on the value of foreclosed asset, charged against loss reserves decline in the value of loans. The difference between the net realizable value with foreclosed asset proceeds is recognized as a gain or loss on current year at the time of sale.*

*Expenses related to foreclosed asset maintenance are charged to current year income statement as incurred.*

*In the event of permanent impairment, the carrying value is reduced to recognize the decline and losses charged to current year income statement.*

**q. Liabilities Due Immediately**

*Liabilities due immediately are recorded at the time liabilities to public customers or other banks arise.*

*This account is classified as other financial liabilities and is measured at amortized cost.*

*Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

**r. Simpanan dari Nasabah**

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan atas aset dan liabilitas keuangan.

**s. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *interbank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang jumlahnya signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

**t. Pinjaman yang Diterima**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

**u. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)**

**r. Deposits from Customers**

*Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving accounts, time deposits and other forms which are similar.*

*Current accounts represent customers' funds which can be used as payment instruments, and which can be withdrawn by the depositors at any time through cheque, Automatic Teller Machine card (ATM) or transfers between accounts using bilyet giro and other orders of payment or transfer.*

*Savings account represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors under certain conditions.*

*Time deposits represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors at specific maturities, based on the agreement between the depositor and Bank.*

*Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.*

*Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

**s. Deposits from Other Banks**

*Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current deposits, savings, time deposits and interbank call money.*

*Deposits from other banks are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.*

**t. Fund Borrowings**

*Borrowings are funds received from another party liability repayment in accordance with the requirements of the loan agreement.*

*Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate method.*

**u. Taxation**

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*Deferred income tax is recognised, using the financial position method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

u. Perpajakan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakannya yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dan alokasi atas pendapatan bunga atau beban bunga pada periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah tingkat bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diekspektasi atas instrumen keuangan, atau periode yang lebih pendek, atas nilai tercatat bruto dari aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi atas liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif, Bank melakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan (antara lain opsi pelunasan dipercepat) tetapi tidak pertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini termasuk seluruh provisi yang dibayar atau diterima atas kontrak yang merupakan bagian kesatuan dengan suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskonto.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayarannya angsuran pokok atau bunganya belum diterima setelah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020**

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasi dimasukkan dalam arus kas ekspektasi. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasi. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Taxation (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on

Corrections to taxation liabilities are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

v. Interest Income and Expense

**Policy applicable before January 1, 2020**

Interest income and expenses are recognized in the statement of income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit impaired) or to the amortised cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income and expenses presented in the statements of income include:

- Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;
- Interest on available for sale financial assets calculated on an effective interest basis;

If financial assets or similar financial asset groups have been impaired as a consequence of loss on impairment, then the interest income subsequently acquired is recognized based on interest rate used for discounting future cash flows in calculating the loss on impairment.

Loans where the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is cancelled when a loan is classified as impaired.

**Policy applicable from January 1, 2020**

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

w. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempora, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

x. Transaksi Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Apabila dalam suatu kontrak sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada di tangan perusahaan sewa-menyewa (lessor), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memiliki hak untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

w. Fees and Commission

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

Fees and commission income related to lending activities are recognized as part of interest income.

x. Leases Transaction

Policy applicable before January 1, 2020

Leases which do not transfer substantially all the risk and rewards of ownership are retained by the lessor and classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the statements of income on a straight line method over the period of the lease.

Policy applicable from January 1, 2020

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
  1. The Bank has the right to operate the asset;
  2. The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using emental borrowing rate at the date of initial application.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease's payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease's period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Leases modification

The Bank accounts for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

**y. Imbalan Kerja**

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode aktual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, insentif dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

**Program Pensiun Iuran Pasti**

Iuran kepada dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) sebesar presentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegaewi tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

**Program Imbalan Pasti dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya**

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank dan entitas anak. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan entitas anak dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai komprehensif lain, terdiri atas :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris.
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

**Program Imbalan Pasca Kerja Lainnya**

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, yaitu meliputi uang penggantian hak, uang pisah, sumbangan kematian, penghargaan masa bhakti proporsional, dan penghargaan dalam rangka pensiun.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**

Program memberikan manfaat sekaligus (*lumpsum*) yang didefinisikan berdasarkan gaji dan periode kepesertaan yang terkait dengan masa kerja. Namun, akumulasi saldo program iuran pasti (DPLK) akan mengurangi kewajiban Bank. Laporan ini menghitung pembayaran yang harus dilakukan Bank (apabila ada) jika manfaat pasti yang dijanjikan perusahaan melebihi akumulasi saldo DPLK. Kontribusi perusahaan ke DPLK dicatat secara terpisah dan tidak disajikan dalam laporan ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)**

**y. Employee Benefits**

Bank apply SFAS 24 (Revised 2015), "Employee Benefits".

**Short-term Employee Benefit**

Short term employee benefits are recognized when payable to the employee based on accrual basis.

Short term employee benefits such as wages, benefit, incentive and other non monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

**Defined Contribution Plan**

Contribution payable to a financial institution pension fund (DPLK) equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when service have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

**Defined Benefit Plan and Other Long-term Employee Benefits**

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when service have been rendered by qualified Bank and subsidiaries employees. The benefits are determined based on the Bank and subsidiaries regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003 whichever is higher.

The post-employments benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using Projected Unit Credit Method.

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets), which is recognized as other comprehensive income, consist of:

- Actuarial gains and losses.
- Return on plan assets, excluding amounts that included in net interest on liabilities (assets).
- The changes in the impact of the asset ceiling, excluding amounts that included in net interest on liabilities (assets).

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets), which is recognized as other comprehensive income are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

For other long-term employee benefits over the current service cost, net interest on net defined benefit liabilities (assets), and the remeasurement of net defined benefit liability (asset) obligations are recognized immediately in the current statement of profit or loss and other comprehensive income.

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment or curtailment occurs, and when the related restructuring or termination costs are recognized, as a result, unvested past service cost can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

**Other Long-term Post-Employment Benefit**

Other than pension benefits, the Bank also provides other long-term post-employment benefits, such as compensation pay, separation pay, death allowance, proportional service award for pension, and award for pension.

Similar to pension benefits, service reward benefits, service reward benefits proportional, long service leave and death allowance liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

**Defined Contribution (DC) Plan**

The Bank provides a defined benefit lump sum benefit pension which is defined by salary and period of membership. However, the Bank's obligation is reduced by the proceeds of a separate defined contribution plan (DPLK). These disclosures measure the Bank's additional payment required (if any) if the defined benefit exceeds the proceeds of that defined contribution plan. The Bank expenses the contribution it pays into the defined contribution on cash basis, and separately to the amount shown in these disclosures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

y. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) (Lanjutan)

Berdasarkan skema program, risiko yang mempengaruhi hasil perhitungan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Tingkat imbal hasil atas DPLK (hasil investasi DPLK yang lebih rendah dari asumsi akan meningkatkan nilai kini kewajiban imbalan pasti).
- Risiko atas tingkat suku bunga (kewajiban imbalan pasti yang dihitung berdasarkan PSAK 24 menggunakan tingkat diskonto berdasarkan imbalan hasil pasar atas bunga obligasi. Apabila imbal hasil pasar atas bunga obligasi menurun, nilai kini kewajiban imbalan pasti akan meningkat).
- Risiko atas tingkat kenaikan gaji (tingkat kenaikan gaji aktual yang lebih tinggi dari asumsi akan meningkatkan nilai kini kewajiban imbalan pasti).
- Risiko atas pengunduran diri (program memberikan manfaat terbesar ketika peserta mencapai usia pensiun. Apabila tingkat pengunduran diri sebelum pensiun meningkat. Nilai kini kewajiban imbalan pasti cenderung menurun karena jumlah peserta yang mencapai usia pensiun lebih sedikit).

Bonus dan Tantiem

Bank juga memberikan bonus kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya cadangan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah bonus dan tantiem yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Uang penghargaan bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan uang penghargaan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya uang penghargaan Direksi secara bersama-sama ditetapkan sebesar 2,5% dari laba bersih setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan. Besarnya uang penghargaan bagi Dewan Komisaris secara bersama-sama ditetapkan sebesar 1,25% dari laba bersih setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan. Uang penghargaan tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

z. Laba bersih per saham

Sesuai dengan PSAK 56, laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

aa. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

ab. Liabilitas dan aset kontijensi

Liabilitas kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi besar. Aset kontijensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ac. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh Direksi Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada Direksi Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan serta aset tetap.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen usaha) berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

y. Employee Benefit (Continued)

Defined Contribution (DC) Plan (Continued)

The plan design means that the risk most commonly affecting the financial statement are expected to be :

- Net investment return on DC fund (lower than expected return will increase the defined benefit obligation).
- Interest rate risk (the defined benefit obligation calculated under SFAS 24 uses a discount rate based on bond yields. If bond yields fall, the defined benefit obligation will tend to increase).
- Salary inflation risk (higher than expected increases in salary will increase the defined benefit obligation).
- Changes in turnover. The plan only provides benefit upon reaching retirement. Therefore if turnover rates increase prior to retirement, then the liability will tend to fall significantly as fewer employees reach retirement age.

Bonus and Tantiem

Banks also provide bonus to the employees and tantiem to the Board of Commissioners and Directors. Estimated the amount of the reserve is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial ability of the Bank, and then requested approval of the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount of bonus and tantiem that are reserved to the realization, then the excess is charged to the profit and loss for the year.

Service awards benefit for the Board of Directors and Commissioners

The Bank provides services awards benefit to the Bank's Board of Directors and Commissioners at each end of his tenure. The amount of services awards benefit of the Board of Directors simultaneously set 2.5% of profit after tax before the end of the fiscal year tenure. The amount of services awards benefit for the Board of Commissioners simultaneously set 1.25% of profit after tax before the end of the fiscal year tenure. Services awards benefit was reserved proportionally during the term of office, which is recognized as an expense in the current year.

z. Earnings per Share

In accordance with SFAS 56, basic earnings per share is computed by dividing net income for the current year attributable to equity holders of the parent entity with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up ordinary shares during the year.

aa. Dividend

Dividends distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements at the date when the dividend is approved by the shareholders.

ab. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits are probable.

ac. Operating segments

An operating segment is a component of the Company that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that related to transactions with any of the Banks other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank Board of Directors to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's Board Director include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes and fixed assets.

The Bank has identified and disclosed financial information by major business activities (business segment) based on geographical segments.

A geographical segment includes the provision of services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from other operating segments that are in other economic environments.

### 3. PENGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang dasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan dibawah ini dan pada catatan Catatan 22 - pengukuran liabilitas imbalan pascakerja: asumsi-asumsi aktuarial.

#### a. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2d.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 38.

Dalam mengukur nilai wajar atas aset dan liabilitas nonkeuangan, Perseroan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari aset non keuangan yaitu tanah dan bangunan pada aset tetap diungkapkan pada Catatan 12.

#### b. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua penghasilan kena pajak yang dapat diperoleh kembali di masa depan yang timbul dari perbedaan temporer, termasuk ketersediaan penghasilan kena pajak masa depan yang memungkinkan Perseroan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian fiskal. Manajemen menyusun estimasi yang signifikan untuk menentukan besarnya aset pajak tangguhan yang dapat diakui, estimasi tersebut berdasarkan pada jangka waktu dan ketersediaan penghasilan kena pajak di masa mendatang yang digabungkan dengan strategi perencanaan pajak di masa mendatang (lihat Catatan 20).

#### c. Dampak atas hasil pemeriksaan pajak

Penilaian yang signifikan diperlukan dalam menentukan dampak dari hasil pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung. Bank mempertimbangkan risiko ini berdasarkan perkiraan apakah terdapat pajak tambahan yang akan ditagihkan.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diajukan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

#### Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

### 3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

*Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements these require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regards to future events.*

*Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following Note 22 - measurement of obligation for postemployment benefits: actuarial assumptions.*

#### a. Determining fair values

*The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2d.*

*Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 38.*

*When measuring the fair value for nonfinancial assets and liabilities, the Company uses observable market data to the possible extent.*

*Information about the determination of fair value of non-financial assets, i.e. land and buildings class of fixed assets is disclosed in Note 12.*

#### b. Recognition of deferred tax assets

*Deferred tax assets are recognised for all future recoverable taxable income arising from temporary differences, including the availability of future taxable income to enable the Company to recognise deferred tax assets for tax loss carry forwards. Significant estimates are prepared by management to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the availability of future taxable income together with future tax planning strategies (see Note 20).*

#### c. Impact on tax assessment

*Significant judgment is required in determining the impact of the ongoing tax assessment. The Bank considers this risk based on estimates whether the additional taxes will be due.*

*Significant accounting judgments and estimates that affect the reported amounts of financial statement, are as follows:*

#### *Going concern*

*The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.*

#### *Fair value of financial instruments*

*If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the financial statements of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model. The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model, the level of early payment and the level of default assumption.*

3. PENGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING 3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (CONTINUED)  
(LANJUTAN)

Aset keuangan tanpa harga kuotasi dalam pasar aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, yaitu antara lain, apakah aset memiliki harga kuotasi atau tidak dalam pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi apakah aset keuangan memiliki kuotasi pasar dalam pasar aktif adalah penentuan apakah harga yang dikuotaskan tersedia sewaktu-waktu dan apakah harga tersebut merepresentasikan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai efek - efek

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai.

Penentuan apa yang dimaksud dengan "signifikan" dan "berkepanjangan" membutuhkan pertimbangan dari Bank. Dalam menentukan pertimbangan, Bank mengevaluasi diantaranya faktor, pergerakan harga pasar historis dan jangka waktu serta lama perpanjangan di mana nilai wajar dari investasi kurang dari biayanya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya ulasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Trend negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Pengakuan pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenai pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan.

Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuaris. Penilaian aktuaris melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Financial assets not quoted in an active market

Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available and whether those prices represent actual and regularly occurring market transaction in arm's length basis.

Allowance for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well are the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of held to maturity - marketable securities

Bank review marketable securities classified as held to maturity at each financial position date to assess whether there is an impairment in value. The impairment of these marketable securities is assessed whether there is significant or prolonged decline in the fair value below its cost or where other objective evidence of impairment exists.

The determination of what is "significant" or "prolonged" requires judgment from the Bank. In making this judgment, Bank evaluates, among other factors, historical market price movements and duration and the extent to which the fair value of the investment is less than the cost.

Bank assesses impairment on non productive assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results.
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business, and
- Significant negative industry or economic trends.

Recognition of deferred taxes

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Present value or retirement obligation

The cost of defined benefit retirement plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING 3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (CONTINUED) (LANJUTAN)**

**Imbalan Kerja Karyawan**

*Present Value* atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan**

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat atas aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

**Employee Benefits**

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

Assumptions used in determining the cost or income for employee benefits include the discount rate. The bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash flows that will be used to pay employee benefits. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates on Government Bonds that have a maturity that resembles the period of employee employee benefits.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions.

**Employee Benefits**

The Bank evaluates the decline in asset value if there are events or changes in circumstances that indicate that the carrying value of an asset cannot be recovered. Important factors that can cause a review of impairment are as follows:

- Performance that is not achieved significantly against historical expectations or projections of future operating results;
- Significant changes in the way the asset is used or the overall business strategy; and
- Industry or economic trends that are significantly negative.

The Bank recognizes an impairment loss if the carrying amount of the asset exceeds the recoverable value. The recoverable amount is a higher value between fair value less costs to sell and the value of use of the asset (or cash-generating unit). The recoverable amount is estimated for individual assets or, if not possible, for the cash generating unit for which the asset is part of the unit.

**4. KAS**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020
<b>Rupiah</b>	
Kas	467.740.382.770
Kas ATM	77.125.678.545
<b>Sub Jumlah</b>	<b>544.866.061.315</b>
<b>Dolar Amerika Serikat</b>	
Kas	233.201.900
<b>Sub Jumlah</b>	<b>233.201.900</b>
<b>Jumlah</b>	<b>545.099.263.215</b>

Saldo kas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dimiliki oleh Bank.

**4. CASH**

	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Rupiah
Cash	568.281.285.100	Cash
Cash In ATM	102.890.482.025	Sub Total
<b>Sub Total</b>	<b>671.171.767.125</b>	
<b>US Dollar</b>		
Cash	843.167.520	
<b>Sub Total</b>	<b>843.167.520</b>	
<b>Total</b>	<b>672.014.934.645</b>	

The Cash as of December 31, 2020 and 2019 is owned by the Bank.

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020
Rupiah	647.014.361.746
Dolar Amerika Serikat	723.575.000
<b>Jumlah</b>	<b>647.737.936.746</b>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 dan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 5 April 2018, PBI No. 22/4/PBI/2020 tanggal 15 April 2020 tentang Insentif bagi Bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Rupiah
United States Dollar	2.103.198.750	
<b>1.446.787.361.855</b>		
<b>1.448.890.560.605</b>		<b>Total</b>

The Bank is required to maintain statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions. The statutory reserves are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

As of December 31, 2020 and 2019, the Statutory Reserves (GWM) of the Bank are in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15 / PBI / 2013 dated 24 December 2013 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks as amended several times with PBI No.17 / 11 / PBI / 2015 dated 25 June 2015, 17/21 / PBI / 2015 dated 26 November 2015, 18 / 3 / PBI / 2016 dated 10 March 2016, 18/14 / PBI / 2016 dated 18 August 2016, PBI No. 19/6 / PBI / 2017 dated April 17, 2017 and PBI No. 20/3 / PBI / 2018 dated 5 April 2018, PBI No. 22/4/PBI/2020 regarding Incentives for Banks That Providing of Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impacts Due to Corona Virus Outbreak.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)**

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	<i>Minimum Required Account</i>
Giro Wajib Minimum:			
GWM Rupiah	3,00%	6,00%	GWM Rupiah
Harian	0,00%	3,00%	Daily
Rata-rata	3,00%	3,00%	Average
PLM	6,00%	4,00%	PLM
GWM Valas	4,00%	8,00%	GWM Foreign Exchange
Harian	2,00%	6,00%	Daily
Rata-rata	2,00%	2,00%	Average

Giro Wajib Minimum yang selanjutnya disingkat GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh BUK atau BUS dan UUS yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK atau DPK BUS dan UUS.

Penyanga Likuiditas Makroprudensial yang selanjutnya disingkat PLM adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK dalam rupiah.

Rasio GWM Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	<i>Minimum Required Account</i>
Giro Wajib Minimum:			
GWM Rupiah	3,12%	6,25%	GWM Rupiah
Harian	0,00%	3,00%	Daily
Rata-rata	3,12%	3,25%	Average
PLM	20,68%	4,19%	MLB
GWM Valas	21,14%	56,33%	GWM Foreign Exchange
Harian	2,00%	6,00%	Daily
Rata-rata	19,14%	50,33%	Average

Bank telah memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratan oleh Bank Indonesia

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (CONTINUED)**

*The Minimum Statutory Reserve Ratios as of December 31, 2020 and 2019 required under Bank Indonesia regulations are as follows:*

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	<i>Minimum Required Account</i>
Giro Wajib Minimum:			
GWM Rupiah	3,00%	6,00%	GWM Rupiah
Harian	0,00%	3,00%	Daily
Rata-rata	3,00%	3,00%	Average
PLM	6,00%	4,00%	PLM
GWM Valas	4,00%	8,00%	GWM Foreign Exchange
Harian	2,00%	6,00%	Daily
Rata-rata	2,00%	2,00%	Average

*Minimum Statutory Reserves, hereinafter abbreviated as GWM, is the minimum amount of funds that must be maintained by BUK or BUS and UUS, the amount of which is determined by Bank Indonesia in the amount of a certain percentage of DPK BUK or DPK BUS and UUS.*

*Macroprudential Liquidity Buffer, hereinafter abbreviated as MLB is a minimum liquidity reserve in rupiahs that must be maintained by BUK in the form of securities that meet certain requirements, the amount of which is determined by Bank Indonesia at a certain percentage of BUK Deposits in rupiah.*

*The Statutory Reserves Ratios as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

**a. Berdasarkan Mata Uang**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	<i>Rupiah</i>
Rupiah	28.435.230,929	15.702.092,049	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	17.269.504,110	10.868.071,164	Total
Jumlah	45.704.735,039	26.570.163,213	Allowance for Impairment Losses
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(13.939,757)	--	Net
<b>Jumlah bersih</b>	<b>45.690.795,282</b>	<b>26.570.163,213</b>	

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

**a. By Currency**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	<i>Rupiah</i>
Rupiah	28.435.230,929	15.702.092,049	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	17.269.504,110	10.868.071,164	Total
Jumlah	45.704.735,039	26.570.163,213	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah bersih</b>	<b>45.690.795,282</b>	<b>26.570.163,213</b>	<b>Net</b>

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	<i>Third Parties</i>
Pihak Ketiga			
Rupiah	28.435.230,929	15.702.092,049	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	17.269.504,110	10.868.071,164	United States Dollar
Jumlah	45.704.735,039	26.570.163,213	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(13.939,757)	--	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah bersih</b>	<b>45.690.795,282</b>	<b>26.570.163,213</b>	<b>Net</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN (LANJUTAN)**

**c. Berdasarkan Bank**

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>		<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
	Rupiah	Rupiah	Local Government Bank	Rupiah
<b>Bank Pemerintah Daerah</b>				
PT BPD Lampung	82.024.546		82.384.546	
PT Bank DKI	10.611.142		10.851.142	
PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat	9.837.847		10.077.847	
	102.473.535		103.313.535	
<b>Bank Umum</b>				
PT Bank Central Asia, Tbk	25.685.195.396		9.923.381.601	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.393.085.123		5.579.482.058	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	89.390.946		89.193.505	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	165.085.929		6.721.350	
	28.332.757.394		15.598.778.514	
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>28.435.230.929</b>		<b>15.702.092.049</b>	
<b>Dolar Amerika Serikat</b>				
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	13.335.899.618		10.581.757.374	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3.933.604.492		286.313.790	
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>17.269.504.110</b>		<b>10.868.071.164</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>45.704.735.039</b>		<b>26.570.163.213</b>	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(13.939.757)		--	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>45.690.795.282</b>		<b>26.570.163.213</b>	

**d. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun**

	<b>Tahun yang Berakhir Pada Tanggal</b>		Rupiah
	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Rupiah	0,00%	0,00% - 1,00%	
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 2,00%	0,00%	United States Dollar

**e. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

	<b>31 Desember 2020/December 31, 2020</b>				Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.
	<b>Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand Rupiah</b>	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	
Saldo awal tahun	--	--	--	--	Balance, beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 49)	258.250	--	--	258.250	Effect on initial implementation SFAS 71 (Note 49)
Saldo, awal PSAK 71	258.250	--	--	258.250	Balance, beginning SFAS 71
Perubahan selama periode berjalan	(272.189)	--	--	(272.189)	Movement during current period
Saldo, akhir periode	(13.939)	--	--	(13.939)	Balance, end of period

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

**f. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia**

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada Giro pada Bank Lain secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh Giro pada Bank Lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

Kolektibilitas giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>		<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>		Current Loss Total Allowance for Impairment Losses Net
	Lancar	Macet	Jumlah	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	
Lancar	45.704.735.039	--	26.570.163.213	--	
Macet	--	--	--	--	
Jumlah	45.704.735.039	--	26.570.163.213	--	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(13.939.757)	--	--	--	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>45.690.795.282</b>		<b>26.570.163.213</b>		

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

**f. By Bank Indonesia Collectibility Classification**

The Bank assessed impairment in Current Accounts with Other Bank individually based on whether an objective evidence of impairment exist.

All Current Accounts with Other Banks as of December 31, 2020 and 2019 were classified as current.

The collectibility of current account with other banks are as follows :

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>		<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>		Current Loss Total Allowance for Impairment Losses Net
	Lancar	Macet	Jumlah	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	
Lancar	45.704.735.039	--	26.570.163.213	--	
Macet	--	--	--	--	
Jumlah	45.704.735.039	--	26.570.163.213	--	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(13.939.757)	--	--	--	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>45.690.795.282</b>		<b>26.570.163.213</b>		

As of December 31, 2020 and 2019, there are no current account with other banks which are used as collateral.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
<b>Pihak Ketiga</b>			
<b>Deposito Berjangka</b>			
Bank Indonesia	--	--	
Diskonto yang Belum di Amortisasi	--	--	
Sub - Jumlah	--	--	
<b>Fasilitas Penyimpanan</b>			
Bank Indonesia	147.000.000.000	200.000.000.000	
Diskonto yang Belum di Amortisasi	(36.734.694)	(23.605.538)	
Sub - Jumlah	146.963.265.306	199.976.394.462	
<b>Interbank Call Money</b>			
<b>Bank Pemerintah Daerah</b>			
PT BPD Jatim	250.000.000.000	--	
PT BPD Sumsel Babel	200.000.000.000	--	
PT BPD Riau Kepri	200.000.000.000	--	
PT BPD Maluku Malut	100.000.000.000	--	
PT BPD NTT	70.000.000.000	150.000.000.000	
PT BPD DKI	--	155.000.000.000	
PT BPD Sumatera Utara	--	50.000.000.000	
PT BPD Lampung	--	50.000.000.000	
PT BPD Banten	--	25.000.000.000	
PT BPD Sulawesi			
Tenggara	--	25.000.000.000	
Sub - Jumlah	820.000.000.000	455.000.000.000	
<b>Tabungan</b>			
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	25.364.438	25.317.363	
Sub - Jumlah	25.364.438	25.317.363	
<b>Deposito</b>			
PBL-Deposit On Call	640.000.000.000	500.000.000.000	
PBL-Deposit Berjangka	2.100.000.000	450.000.000.000	
Sub - Jumlah	642.100.000.000	950.000.000.000	
<b>Jumlah</b>	<b>1.609.088.629.744</b>	<b>1.605.001.711.825</b>	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.401.250.000)	--	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>1.607.687.379.744</b>	<b>1.605.001.711.825</b>	

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
--	---	---	--

Rupiah	3,00% - 7,00%	0,00% - 6,00%	Rupiah
--------	---------------	---------------	--------

c. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

c. Movements in the Allowance for Impairment Losses

	31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand Rupiah			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Amount
Saldo awal tahun	--	--	--	--
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 49)	7.401.616	--	--	7.401.616
Saldo, awal PSAK 71	7.401.616	--	--	7.401.616
Perubahan selama periode berjalan	(6.000.366)	--	--	(6.000.366)
Saldo, akhir periode	<b>1.401.250</b>	<b>--</b>	<b>--</b>	<b>1.401.250</b>

Balance, beginning of year  
Effect on initial implementation  
SFAS 71 (Note 49)  
Balance, beginning SFAS 71  
Movement during current period  
Balance, end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan Kolektibilitas

Kolektibilitas Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Lancar	1.609.088.629.744	1.605.001.711.825	
Macet	--	--	
Jumlah	<b>1.609.088.629.744</b>	<b>1.605.001.711.825</b>	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.401.250.000)	--	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>1.607.687.379.744</b>	<b>1.605.001.711.825</b>	

Current  
Loss  
Total  
Allowance for Impairment  
Losses  
Net

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain yang digunakan sebagai agunan.

As of 31 Desember 2020 and 2019, there are no placement with Bank and Other Banks which are used as collateral.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)**

e. Berdasarkan Sisa Umur sampai dengan saat Jatuh Tempo

Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>		
Jangka Waktu / Period	Jumlah / Total	Jangka Waktu / Period	Jumlah / Total	
Deposito	< 1 tahun	642.100.000.000	< 1 tahun	950.000.000.000
<i>Interbank Call Money</i>	> 1 bulan	820.000.000.000	> 1 bulan	455.000.000.000
Fasilitas Penyimpanan	< 1 bulan	146.963.265.306	< 1 bulan	199.976.394.462
Tabungan	> 1 bulan	25.364.438	> 1 bulan	25.317.363
Deposit Berjangka	< 1 bulan	—	< 1 bulan	—
		<b>1.609.088.629.744</b>		<b>1.605.001.711.825</b>

**8. EFEK - EFEK**

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan

	<b>31 Desember 2020 / Desember 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	<b>Amortized Cost Third Parties</b>
Biaya Perolehan diamortisasi			Bank Indonesia Certificate
<b>Pihak Ketiga</b>			<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>
Sertifikat Bank Indonesia	—	789.422.677.357	<i>Government Bonds</i>
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	94.731.924.890	169.286.852.611	<i>(net of unamortized discount or premium of the year 2020 and 2019 of Rp6.734.879.215 and Rp2.754.835.737)</i>
Surat Utang Negara (SUN)			
(setelah dikurangi/ditambah diskonto/premi yang diamortisasi pada tahun 2020 dan 2019 sebesar Rp6.734.879.215 dan Rp2.754.835.737)	1.339.242.879.215	102.245.164.263	
<i>Medium term Note</i>	—	25.000.000.000	
Sub - Jumlah	<b>1.433.974.804.105</b>	<b>1.085.954.694.231</b>	Sub - Total
Obligasi Bank	250.000.000.000	120.000.000.000	Bank Bonds
Sub - Jumlah	250.000.000.000	120.000.000.000	Sub - Total
<b>Jumlah</b>	<b>1.683.974.804.105</b>	<b>1.205.954.694.231</b>	<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(753.788.140)	—	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah Bersih</b>	<b>1.683.221.015.965</b>	<b>1.205.954.694.231</b>	<b>Net</b>

b. Berdasarkan Penerbit

	<b>31 Desember 2020 / Desember 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	<b>Bank Indonesia</b>
<b>Bank Indonesia</b>			<i>Bank Indonesia Certificate</i>
Sertifikat Bank Indonesia	—	789.422.677.357	<i>Certificates Deposits Bank Indonesia (net of unamortized discount or premium of the year 2020 and 2019 of Rp Nil Medium term Note Sub - Total)</i>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (setelah dikurangi/ditambah diskonto/premi yang diamortisasi pada tahun 2020 dan 2019 sebesar Rp Nihil)			
<i>Medium term Note</i>	—	25.000.000.000	
Sub - Jumlah	<b>—</b>	<b>814.422.677.357</b>	
<b>Pemerintah</b>			<b>Government</b>
SUN Seri FR 0081	800.000.000.000	—	<i>SUN Seri FR 0081</i>
SUN Seri VR0033	214.698.000.000	—	<i>SUN Seri VR0033</i>
SUN Seri FR 0084	212.810.000.000	—	<i>SUN Seri FR 0084</i>
SUN Seri FR 0046	50.000.000.000	50.000.000.000	<i>SUN Seri FR 0046</i>
SUN Seri FR 0045	30.000.000.000	30.000.000.000	<i>SUN Seri FR 0045</i>
SUN Seri FR 0042	20.000.000.000	20.000.000.000	<i>SUN Seri FR 0042</i>
SUN Seri FR 0043	5.000.000.000	5.000.000.000	<i>SUN Seri FR 0043 Unamortized premium (discount)</i>
Premium (Diskonto) yang belum Diamortisasi	6.734.879.215	(2.754.835.737)	
Sub - Jumlah	<b>1.339.242.879.215</b>	<b>102.245.164.263</b>	<b>Sub - Total</b>
<b>Bank</b>			<b>Bank</b>
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	50.000.000.000	50.000.000.000	<i>PT BPD Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat</i>
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	50.000.000.000	—	<i>PT BPD Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat</i>
PT BPD Nusa Tenggara Timur	30.000.000.000	30.000.000.000	<i>PT BPD Nusa Tenggara Timur</i>
PT BPD Jabar dan Banten, Tbk	25.000.000.000	25.000.000.000	<i>PT BPD Jabar dan Banten, Tbk</i>
PT Bank Mantap	15.000.000.000	15.000.000.000	<i>PT Bank Mantap</i>
PT Bank Mandiri, Tbk	15.000.000.000	—	<i>PT Bank Mandiri, Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara, Tbk	65.000.000.000	—	<i>PT Bank Tabungan Negara, Tbk Negotiable Certificate of Deposit Sub - Total</i>
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	94.731.924.890	169.286.852.611	
Sub - Jumlah	<b>344.731.924.890</b>	<b>289.286.852.611</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>1.683.974.804.105</b>	<b>1.205.954.694.231</b>	<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(753.788.140)	—	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah Bersih</b>	<b>1.683.221.015.965</b>	<b>1.205.954.694.231</b>	<b>Net</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK - EFEK (LANJUTAN)**

**c. Berdasarkan Peringkat**

Peringkat obligasi berdasarkan hasil pemeringkatan oleh Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020 / December 31, 2020			
Pemeringkat / Agencies	Peringkat / Rating	Nilai Wajar / Fair Value	
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Pefindo	A+	50.000.000.000
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Pefindo	A+	50.000.000.000
PT BPD Nusa Tenggara Timur	Pefindo	A-	30.000.000.000
PT BPD Jabar dan Banten, Tbk	Fitch	A+	25.000.000.000
PT Bank Mantap	Fitch	AA	15.000.000.000
PT Bank Mandiri, Tbk	Fitch	AA+	15.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara, Tbk	Fitch	AA	65.000.000.000
PT BPD Nusa Tenggara Timur	Pefindo	A-	94.731.924.890
<b>Pemerintah</b>			
SUN Seri FR 0081	--	--	800.000.000.000
SUN Seri VR 0033	--	--	214.698.000.000
SUN Seri FR 0084	--	--	212.810.000.000
SUN Seri FR 0046	--	--	50.000.000.000
SUN Seri FR 0045	--	--	30.000.000.000
SUN Seri FR 0042	--	--	20.000.000.000
SUN Seri FR 0043	--	--	5.000.000.000
Premium (Diskonto) yang belum diamortisasi	--	--	6.734.879.215
Jumlah			1.683.974.804.105
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(753.788.140)
<b>Jumlah Bersih</b>			<b>1.683.221.015.965</b>
<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>			
Pemeringkat / Agencies	Peringkat / Rating	Nilai Wajar / Fair Value	
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Pefindo	A+	50.000.000.000
PT BPD Nusa Tenggara Timur	Pefindo	A	30.000.000.000
PT BPD Jabar dan Banten, Tbk	Pefindo	AA-	25.000.000.000
PT Bank Mantap	Fitch	AA	15.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia	Pefindo	AAA	25.000.000.000
PT BPD Jawa Tengah	Pefindo	AA-	94.266.586.885
PT BPD DKI	Pefindo	AA-	46.914.947.882
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Pefindo	A+	28.105.317.844
<b>Bank Indonesia</b>			
Sertifikat Bank Indonesia	--	--	789.422.677.357
<b>Pemerintah</b>			
SUN Seri FR 0046	--	--	50.000.000.000
SUN Seri FR 0045	--	--	30.000.000.000
SUN Seri FR 0042	--	--	20.000.000.000
SUN Seri FR 0043	--	--	5.000.000.000
Diskonto yang belum Diamortisasi	--	--	(2.754.835.737)
Jumlah			1.205.954.694.231
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			-
<b>Jumlah Bersih</b>			<b>1.205.954.694.231</b>

**d. Berdasarkan Jangka Waktu**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Kurang dari 1 tahun	--	--	Less than 1 year
1 sampai dengan 5 tahun	1.368.850.338.409	1.103.709.529.968	1 to 5 year
Lebih dari 5 tahun	314.370.677.556	102.245.164.263	More than 5 year
<b>Jumlah</b>	<b>1.683.221.015.965</b>	<b>1.205.954.694.231</b>	<b>Total</b>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 8. EFEK - EFEK (LANJUTAN)

##### e. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Kurang dari 1 tahun	199.474.448.850	983.709.529.968	Less than 1 year
1 sampai dengan 5 tahun	1.223.623.785.909	173.951.090.440	1 to 5 year
Lebih dari 5 tahun	260.122.781.206	48.294.073.823	More than 5 year
Jumlah	<b>1.683.221.015.965</b>	<b>1.205.954.694.231</b>	Total

##### f. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Efek - efek	4,04% - 10,50%	6,00% - 10,50%	Marketable Securities

##### g. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	31 Desember 2020/December 31, 2020				g. Movements in the Allowance for Impairment Losses
	Dalam Ribu Rupiah / In Thousand Rupiah	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo awal tahun	--	--	--	--	Balance, beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 49)	1.517.071	--	--	1.517.071	Effect on initial implementation SFAS 71 (Note 49)
Saldo, awal PSAK 71	1.517.071	--	--	1.517.071	Balance, beginning SFAS 71
Perubahan selama periode berjalan	(763.283)	--	--	(763.283)	Movement during current period
Saldo, akhir periode	<b>753.788</b>	--	--	<b>753.788</b>	Balance, end of period

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

##### h. Berdasarkan Kolektibilitas

Kolektibilitas Efek-efek adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Lancar	1.683.974.804.105	1.205.954.694.231	Current Loss
Macet	--	--	Total
Jumlah	<b>1.683.974.804.105</b>	<b>1.205.954.694.231</b>	Allowance for Impairment Losses
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(753.788.140)	--	Net
Jumlah bersih	<b>1.683.221.015.965</b>	<b>1.205.954.694.231</b>	

#### 9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

##### a. Berdasarkan Penerbit

Pihak Penerbit / Counterparties	31 Desember 2020 / December 31, 2020				Pendapatan yang Belum Realisasi / Unrealized Revenues	Nilai Tercatat / Carrying Value
	Jangka Waktu Hari / Tenor Days	Tanggal Jual Kembali / Resell Date	Nilai Nominal / Nominal Amount	Nilai Jual Kembali / Resell Amount		
<b>Bank Indonesia</b>						
FR0080	91	6-Jan-21	100.000.000.000	99.081.057.754	52.710.674	99.028.347.080
VR0058	7	4-Jan-21	1.000.000.000.000	954.264.310.729	298.052.372	953.966.258.357
FR0037	14	11-Jan-21	400.000.000.000	382.535.252.420	373.596.145	382.161.656.275
FR0071	28	25-Jan-21	400.000.000.000	465.107.479.701	1.094.854.657	464.012.625.044
FR0042	7	5-Jan-21	675.000.000.000	641.011.621.240	266.935.252	640.744.685.988
FR0062	7	6-Jan-21	500.000.000.000	475.767.060.708	247.640.574	475.519.420.134
Jumlah / Total			<b>3.075.000.000.000</b>	<b>3.017.766.782.552</b>	<b>2.333.789.674</b>	<b>3.015.432.992.878</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (LANJUTAN)**

**9. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (CONTINUED)**

a. Berdasarkan Penerbit (Lanjutan)

a. By Issuer (Continued)

31 Desember 2019 / December 31, 2019

Pihak Penerbit / Counterparties	Jangka Waktu Hari / Tenor Days	Tanggal Jual Kembali / Resell Date	Nilai Nominal / Nominal Amount	Nilai Jual Kembali / Resell Amount	Pendapatan yang Belum Realisasi / Unrealized Revenues	Nilai Tercatat / Carrying Value
<b>Bank Indonesia</b>						
FR0061	28	15-Jan-20	300.000.000.000	292.266.009.216	571.162.707	291.694.846.509
FR0077	28	20-Jan-20	200.000.000.000	204.085.290.528	541.087.068	203.544.203.460
FR0078	28	1-Jun-20	150.000.000.000	155.486.627.640	108.589.931	155.378.037.709
FR0065	272	30-Apr-20	100.000.000.000	90.757.147.028	1.738.080.443	89.019.066.585
FR0065	272	30-Apr-20	100.000.000.000	90.770.273.324	1.744.012.162	89.026.261.162
FR0068	364	10-Feb-20	100.000.000.000	106.824.888.733	4.279.687.446	102.545.201.287
FR0065	28	1-Feb-20	100.000.000.000	87.770.717.760	12.263.022	87.758.454.738
FR0061 & FR0065	28	1-Aug-20	100.000.000.000	93.703.166.153	91.604.781	93.611.561.372
FR0063	14	1-Mar-20	100.000.000.000	93.310.708.308	25.994.330	93.284.713.978
FR0061	14	1-Jun-20	100.000.000.000	97.602.971.431	67.960.950	97.535.010.481
FR0063 & FR0074	28	1-Jul-20	75.000.000.000	70.257.974.865	58.876.644	70.199.098.221
FR0068	182	24-Apr-20	50.000.000.000	53.114.242.223	841.820.277	52.272.421.946
FR0063	29	1-Feb-20	50.000.000.000	46.697.625.728	6.523.976	46.691.101.752
FR0068	364	13-Nov-20	2.000.000.000	2.200.700.512	96.576.903	2.104.123.609
<b>Jumlah / Total</b>			<b>1.527.000.000.000</b>	<b>1.484.848.343.449</b>	<b>10.184.240.640</b>	<b>1.474.664.102.809</b>

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repo*) dengan pihak berelasi.

There were no marketable securities purchased under resale agreement with related parties.

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dalam mata uang Rupiah.

All marketable securities purchased under resale agreement are stated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 lokasi penyimpanan efek-efek jaminan tanpa warkat (*scriptless*) dicatat pada sistem BI - SSSS Bank Indonesia.

As of 31 Desember 2020 and 2019, the scriptless collateral securities were custodied in BI- SSSS system of Bank Indonesia.

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun

31 Desember 2020 / December 31, 2020

Efek - efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	3,52% - 3,85%
---	---------------

b. Average Interest Rate per Annum

31 Desember 2019 / December 31, 2019

Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell	
--	--

c. Berdasarkan Kolektibilitas

Kolektibilitas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019
Lancar	3.015.432.992.878	1.474.664.102.809
Macet	—	—
Jumlah	3.015.432.992.878	1.474.664.102.809
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	—	—
<b>Jumlah bersih</b>	<b>3.015.432.992.878</b>	<b>1.474.664.102.809</b>

c. By Collectibility

The collectibility of Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell are as follows :

Current Loss Total Allowance for Impairment Losses Net
—
—
—
—
1.474.664.102.809

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada 31 Desember 2020 dan 2019

Management believes that there were no allowance for impairment losses on securities purchased under resale agreements to be recognized as of December 31, 2020 and 2019.

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

**10. LOANS**

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan

31 Desember 2020 / December 31, 2020

Pihak Berelasi	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Related Parties
Konsumsi	26.622.453.822	27.620.508.630	Consumer Investment
Investasi	4.805.607.798	3.873.149.824	Working Capital
Modal kerja	2.940.459.125	3.631.064.629	Sub - Total
Sub - Jumlah	34.368.520.745	35.124.723.083	
Pihak Ketiga			Third Parties
Konsumsi	10.431.654.972.207	10.405.231.023.400	Consumer Investment
Investasi	5.702.676.489.359	4.964.631.500.339	Working Capital
Modal kerja	2.513.720.034.660	2.634.536.076.881	Syndication
Sindikasi	440.749.432.205	365.597.550.431	Sub - Total
Sub - Jumlah	19.088.800.928.431	18.369.996.151.051	Total
Total	19.123.169.449.176	18.405.120.874.134	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(936.621.477.743)	(554.768.886.521)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah bersih</b>	<b>18.186.547.971.433</b>	<b>17.850.351.987.613</b>	<b>Net</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)**

**a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan (Lanjutan)**

Rincian Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

*Loans based on collectibility are as follows :*

**31 Desember 2020 / December 31, 2020**

	Portofolio Pinjaman yang diberikan/ Loans Portfolio		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses
	%	Jumlah Pinjaman yang diberikan / Total Loans	Jumlah / Total
Lancar	96,89%	18.528.249.284.034	418.200.917.548
Dalam Perhatian Khusus	0,50%	94.941.392.625	29.997.803.432
Kurang Lancar	0,08%	15.398.235.433	9.723.028.344
Diragukan	0,06%	11.367.623.010	8.466.473.408
Macet	2,47%	473.212.914.074	470.233.255.011
<b>Jumlah</b>	<b>100,00%</b>	<b>19.123.169.449.176</b>	<b>936.621.477.743</b>

**31 Desember 2019 / December 31, 2019**

	Portofolio Pinjaman yang diberikan/ Loans Portfolio		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses
	%	Jumlah Pinjaman yang diberikan / Total Loans	Jumlah / Total
Lancar	92,54%	17.695.931.357.468	88.725.581.237
Dalam Perhatian Khusus	1,20%	228.763.801.720	40.453.762.526
Kurang Lancar	0,12%	23.359.880.870	7.441.184.816
Diragukan	0,23%	43.642.021.413	33.699.993.636
Macet	2,16%	413.423.812.663	384.448.364.310
<b>Jumlah</b>	<b>96,25%</b>	<b>18.405.120.874.134</b>	<b>554.768.886.525</b>

**b. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

**b. By Economic Sector**

**31 Desember 2020 / December 31, 2020**

**31 Desember 2019 / December 31, 2019**

Rumah Tangga	10.458.277.426.030	10.432.851.532.030	Household
Perdagangan Besar dan Eceran	4.358.941.677.829	4.129.085.042.039	Wholesale and Retail Trade
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	961.395.337.715	849.067.369.161	Acommodation and culinary supplying
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	952.282.971.636	843.881.524.355	Agriculture, hunting and Forestry
Konstruksi	577.643.573.842	614.381.249.431	Construction
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	527.027.903.873	449.868.356.341	Social service, social culture
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	389.537.995.580	345.123.613.431	Entertainment and others
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	204.251.032.575	211.586.672.011	Health and Social Activities
Industri Pengolahan	254.147.271.122	196.677.671.196	Real Estate, Rental Business and Business Services
Perantara Keuangan	98.551.314.429	90.010.565.176	Processing Industry
Listrik, Gas dan Air	68.036.433.522	82.954.525.162	Monetary Broker
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	131.030.940.007	78.061.197.834	Electricity, gas and water
Jasa Pendidikan	32.233.273.252	30.640.834.844	Transportation, warehousing and communication
Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga	16.794.501.405	21.702.398.955	Education
Perikanan	29.482.075.476	21.494.571.102	Personal services serving household
Administrasi Pemerintahan, Pertanian dan Jaminan Sosial	62.913.390.049	7.363.915.251	Fishery
Pertambangan dan Penggalian	622.330.834	369.835.815	Government administration defense and social welfare
<b>Jumlah</b>	<b>19.123.169.449.176</b>	<b>18.405.120.874.134</b>	<b>Mining and Excavation Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(936.621.477.743)	(554.768.886.521)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah bersih</b>	<b>18.186.547.971.433</b>	<b>17.850.351.987.613</b>	<b>Total - net</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)**

**10. LOANS (CONTINUED)**

c. Berdasarkan Periode Sisa Jatuh Tempo

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Kurang dari atau sama dengan			Less or equal to
1 tahun	2.331.456.927.487	2.357.680.798.987	1 year
Lebih dari 1 tahun sampai			More than 1 year to
2 tahun	1.432.887.607.032	1.171.481.176.749	2 year
Lebih dari 2 tahun sampai			More than 2 year to
5 tahun	4.073.327.931.327	4.541.950.491.612	5 year
Lebih dari 5 tahun	11.285.496.983.330	10.334.008.406.786	More than 5 year
Jumlah	19.123.169.449.176	18.405.120.874.134	Total
Cadangan Kerugian Penurunan			Allowance for Impairment
Nilai	(936.621.477.743)	(554.768.886.521)	Losses
Jumlah bersih	18.186.547.971.433	17.850.351.987.613	Net

d. Berdasarkan Jangka Waktu Perjanjian Kredit

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Lebih dari 5 tahun	13.531.043.772.041	13.097.986.617.111	More than 5 year
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	3.747.273.904.495	3.548.308.228.168	More than 2 year to 5 year
Lebih dari 1 tahun			More than 1 year
sampai 2 tahun	360.637.220.566	117.262.229.195	to 2 year
Kurang dari atau sama			Less or equal
dengan 1 tahun	1.484.214.552.074	1.641.563.799.660	to 1 year
Jumlah	19.123.169.449.176	18.405.120.874.134	Total
Cadangan Kerugian Penurunan			Allowance for Impairment
Nilai	(936.621.477.743)	(554.768.886.521)	Losses
Jumlah bersih	18.186.547.971.433	17.850.351.987.613	Net

e. Berdasarkan Pihak Berelasi

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Keluarga Direksi dan Karyawan			Director's family and Key
kunci	30.074.547.723	30.341.751.628	Employees
Komisaris	2.490.893.549	3.572.330.111	Commissioners
Lainnya	1.803.079.473	1.210.641.344	Others
Jumlah	34.368.520.745	35.124.723.083	Total

f. Berdasarkan Stage

	31 Desember 2020 / December 31, 2020 (Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand of Rupiah)				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	17.460.428.013	19.358.883	834.990.675	18.314.777.571	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit					Transfer to lifetime
ekspetkasi sepanjang					expected credit losses
umurnya (Stage 2)	(20.624.175)	28.487.541	(7.863.366)	-	(Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami					Transfer to credit
penurunan nilai (Stage 3)	(568.288.179)	(2.761.340)	571.049.518	-	impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit					Transfer to 12 month
ekspetkasi 12 bulan (Stage 1)	160.953.860	(7.785.940)	(153.167.920)	-	expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur					Net change in exposure
dan pengukuran kembali	879.942.594	(8.986.255)	(62.564.460)	808.391.878	and remeasurement
Saldo akhir	17.912.412.113	28.312.889	1.182.444.447	19.123.169.449	Ending balance

g. Tingkat Suku Bunga per Tahun

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Pinjaman yang diberikan	2,00% - 15,50%	2,00% - 15,50%	Loans

h. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember 2020 / December 31,2020	Cadangan Kerugian/ Allowance for Impairment Losses	
Kredit bermasalah/ Non Performing Loan			
Perdagangan Besar dan Eceran	187.150.794.490	184.259.291.669	Large Trade and Retail
Penyediaan Akomodasi dan			Provision of Accommodation
Penyediaan Makan Minum	168.313.756.938	167.860.206.135	and Supply of Food and Drink
Pertanian, Perburuan dan			Agriculture, hunting and
kehutanan	47.523.123.935	46.995.906.197	forestry
Rumah tangga	39.122.737.166	32.346.877.572	Household
Konstruksi	36.202.932.986	36.202.932.986	Construction
Industri Pengolahan	11.647.788.368	10.835.260.106	Manufacturing
Real Estate, Usaha Persewaan,			Real Estate, Rental Business, and
dan Jasa Perusahaan	5.142.236.690	5.142.236.690	Company Services
Jasa kemasyarakatan, Sosial Budaya			Social Service, Cultural, Entertainment
Hiburan dan perorangan lainnya	1.657.892.079	1.562.535.543	and Other Individuals
Jasa Kesehatan dan Keg. Sosial	1.222.077.014	1.222.077.014	Health Services and Social Activities
Perantara Keuangan	1.030.573.370	1.030.573.370	Financial Intermediary
Transportasi, Pergudangan			Transportation, Warehousing and
dan Komunikasi	481.622.535	481.622.535	Communication
Perikanan	182.800.000	182.800.000	Fishery
Pertambangan dan Penggalian	76.889.421	76.889.421	Mining and Excavation
Jasa perorangan melayani			Individual Services Serve
Rumah Tangga	223.547.525	223.547.525	Households
Jumlah	499.978.772.517	488.422.756.763	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)**

**h. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi (Lanjutan)**

	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	<b>Cadangan Kerugian/ Allowance for Impairment Losses</b>	
	<b>Kredit bermasalah/ Non Performing Loan</b>	<b>Cadangan Kerugian/ Allowance for Impairment Losses</b>	
Perdagangan Besar dan Eceran	174.505.901.055	140.844.061.333	<i>Large Trade and Retail Provision of Accommodation and Supply of Food and Drink</i>
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	167.902.183.795	167.031.635.705	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Pertanian, Perburuan kehutanan	52.046.238.601	42.773.655.478	<i>Construction</i>
Konstruksi	36.911.826.287	36.540.338.976	<i>Household</i>
Rumah tangga	30.315.852.697	23.391.869.047	<i>Manufacturing</i>
Industri Pengolahan	9.164.505.550	6.682.466.325	<i>Real Estate, Rental Business, and Company Services</i>
Real Estate, Usaha Persediaan, dan Jasa Perusahaan	4.273.163.648	2.170.612.247	<i>Social Service, Cultural, Entertainment and Other Individuals</i>
Jasa kemasyarakatan, Sosial Budaya	2.215.295.551	1.940.349.411	<i>Health Services and Social Activities</i>
Hiburan dan perorangan lainnya	1.515.544.705	1.484.701.250	<i>Financial Intermediary</i>
Jasa Kesehatan dan Keg. Sosial	1.263.428.769	1.215.480.070	<i>Transportation, Warehousing and Communication</i>
Perantara Keuangan	232.232.909	183.458.895	<i>Mining and Excavation</i>
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	75.535.257	69.137.420	<i>Fishery</i>
Pertambangan dan Penggalian	3.155.129	2.886.680	<i>Individual Services Serve Households</i>
Perikanan		850.993	
Jasa perorangan melayani rumah tangga	850.993	850.993	
<b>Jumlah</b>	<b>480.425.714.946</b>	<b>424.331.503.830</b>	<b>Total</b>

Rasio kredit bermasalah - kotor terhadap jumlah kredit adalah 2,61% dan 2,61% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Rasio kredit bermasalah - bersih terhadap jumlah kredit adalah 0,06% dan 0,30% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**i. Kredit Sindikasi**

Kredit sindikasi merupakan Pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi sebesar Rp440.749.432.205 dan Rp365.597.550.431 masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi sebagai anggota sebesar 0,69% - 33,33% pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 dari masing - masing fasilitas pinjaman.

**j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai**

Perubahan dalam penyisihan kerugian Pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>				
	(Dalam Ribu Rupiah/ In Thousand of Rupiah)				
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/Total</b>	
Saldo, awal tahun				554.768.887	<i>Balance, beginning of year</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71				195.980.742	<i>Effect on Initial implementation SFAS 71</i>
Saldo, awal PSAK 71	89.774.968	8.454.733	652.519.927	750.749.628	<i>Balance, beginning of SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspetkasi sepjangan umurnya (Stage 2)	(286.524)	5.749.757	(5.463.232)	--	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(3.377.846)	(3.309.381)	6.687.227	--	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspetkasi 12 bulan (Stage 1)	116.116.582	(3.581.868)	(112.534.714)	--	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(42.947.258)	4.438.967	261.756.832	223.248.541	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	(182.271)	(346.941)	(36.847.480)	(37.376.692)	<i>Written-off</i>
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>159.097.650</b>	<b>11.405.267</b>	<b>766.118.560</b>	<b>936.621.477</b>	<i>Balance, end of year</i>

	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>				
	(Dalam Ribu Rupiah/ In Thousand of Rupiah)				
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/Total</b>	
Saldo Awal				413.736.679.462	<i>Beginning Balance</i>
Penyisihan Selama Tahun Berjalan				204.226.986.860	<i>Provision During the Year</i>
Penghapusan Kredit Selama Tahun Berjalan				(63.194.779.801)	<i>Write off loan during the current year</i>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>554.768.886.521</b>				<i>Ending Balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)**

k. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan Pinjaman yang diberikan

- 1) Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang dilikat dengan hak tanggungan, fidusia, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh bank.
- 2) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit multiguna lainnya, kredit multiguna perorangan dan kredit konsumtif perorangan lainnya.
- 3) Kredit Program Pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit modal kerja lainnya dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.
- 4) Kredit karyawan adalah Pinjaman yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah, atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 8% - 9.5% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai 15 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 5) 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampaunan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi serta sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
- 6) Saldo kredit yang dihapus buku selama periode tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp37.378.442.199 dan Rp63.194.614.801. Penghapusan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.
- 7) Simpanan dari nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas Pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing - masing sebesar Rp129.272.734.160 dan Rp124.224.484.160 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>
Deposito berjangka	129.272.734.160
Jumlah	<b>129.272.734.160</b>

- 8) Tagihan/ piutang yang ada saat ini dan / atau akan melekat di kemudian hari, termasuk hak agunan yang melekat padanya dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).

**I. Kredit yang Direstrukturisasi**

Berikut ini adalah jenis dan jumlah Pinjaman yang diberikan yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2020 dan 2019:

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>
Perpanjangan Jangka waktu Kredit dan Skema Lain	2.676.828.673.795
Perpanjangan Jangka waktu Kredit	329.284.579.588
Perpanjangan Waktu dengan Penyesuaian Suku Bunga	44.348.472.515
Jumlah	<b>3.050.461.725.898</b>

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>
Lancar	2.947.126.959.687
Dalam Perhatian Khusus	26.004.869.525
Kurang Lancar	10.540.105.276
Diragukan	2.507.589.560
Macet	64.282.201.850
Jumlah	<b>3.050.461.725.898</b>

**11. PENYERTAAN SAHAM**

a. Penyertaan saham merupakan penyertaan pada PT Sarana Bali Ventura

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	
	Jumlah / <b>Total</b>	Persentase Kepemilikan / <b>Percentage Ownership</b>
PT Sarana Bali Ventura	500.000.000	6,36%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(75.000.000)	—
Jumlah bersih	<b>425.000.000</b>	—

**10. LOANS (CONTINUED)**

k. Other significant information related to loans

- 1) Loans are generally secured by pledged collateral, fiducia, time deposits or other collateral accepted by Bank.
- 2) Consumption loans consist of home ownership loans, motor vehicle loans, other multipurpose loans, individual multipurpose loans and other individual consumer loans.
- 3) Government Loan Program consists of investment loans, working capital loan and other working capital loans which the Government provide partial and/or all of their funds.
- 4) Loans to employees are loans for purchasing vehicles, houses or other items. The interest rate of 8% - 9.5% per annum. And the maturity term of 1 to 15 years. The principal loans and interest payments are collected through monthly payroll deduction.
- 5) As of December 31, 2020 and 2019, there were no violations or exceeding the Legal Lending Limit (LLL) for third parties and related parties and in accordance with regulations established by Bank Indonesia.
- 6) Credit balances written off during the period 2020 and 2019 amounted to Rp37.378.442.199 and Rp63.194.614.801. Write-off credit is not a write-off, so that the billing attempt is still being done.
- 7) Deposits from customer which are blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2020 and 2019, amounting to Rp129.272.734.160 and Rp124.224.484.160 respectively, are follows:

	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>
	124.224.484.160
	<b>124.224.484.160</b>

**Time Deposit**  
**Total**

- 8) Mortgage bills / debts that are present and / or will be attached later, including the right collateral attached to it are pledged as loan collateral from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).

**I. Restructured Loans**

*Below is the type and amount of restructured loans as of December 31, 2020 and 2019:*

	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>
	243.538.009.564
	165.061.348.454
	13.300.959.946
	<b>421.900.317.964</b>

**Extension of Loan Period and Other Schemes**  
**Extension of Loan Period**  
**Extension of Loan Period and Interest Rate Adjustment**  
**Total**

*Restructured loans by collectibility are as follows:*

	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>
	292.580.643.757
	57.668.194.963
	7.409.000.442
	22.268.340.831
	41.974.127.971
	<b>421.900.307.964</b>

**Current**  
**Special Mention**  
**Substandard**  
**Doubtful**  
**Loss**  
**Total**

**11. INVESTMENT IN SHARES**

a. Investement in shares represent shares PT Sarana Bali Ventura

	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
	Jumlah / <b>Total</b>	Persentase Kepemilikan / <b>Percentage Ownership</b>
PT Sarana Bali Ventura	500.000.000	6,36%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	—	—
Jumlah bersih	<b>500.000.000</b>	—

**PT Sarana Bali Ventura**  
**Allowance for Impairment Losses**  
**Net**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PENYERTAAN SAHAM (LANJUTAN)**

b. Berdasarkan Kolektibilitas

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Current Loss Total
Lancar	500.000.000	500.000.000	
Macet	--	--	
Jumlah	500.000.000	500.000.000	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(75.000.000)	--	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>425.000.000</b>	<b>500.000.000</b>	<b>Allowance for Impairment Losses</b>
			<b>Net</b>

c. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Saldo Awal	--	--	Beginning Balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	(75.000.000)	--	Effect on Initial implementation SFAS 71
Penyisihan Selama Tahun Berjalan	--	--	Provision During the Year
<b>Saldo Akhir</b>	<b>(75.000.000)</b>	<b>--</b>	<b>Ending Balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas penyertaan saham.

Penerimaan deviden dari penyertaan saham pada PT Sarana Bali Ventura untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp Nilai.

**11. INVESTMENT IN SHARES (CONTINUED)**

b. By Collectibility

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Current Loss Total
Lancar	500.000.000	500.000.000	
Macet	--	--	
Jumlah	500.000.000	500.000.000	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(75.000.000)	--	
<b>Jumlah bersih</b>	<b>425.000.000</b>	<b>500.000.000</b>	<b>Allowance for Impairment Losses</b>
			<b>Net</b>

c. Movements in the Allowance for Impairment Losses

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Saldo Awal	--	--	Beginning Balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	(75.000.000)	--	Effect on Initial implementation SFAS 71
Penyisihan Selama Tahun Berjalan	--	--	Provision During the Year
<b>Saldo Akhir</b>	<b>(75.000.000)</b>	<b>--</b>	<b>Ending Balance</b>

Management believes that the allowance for impairment losses mentioned above is sufficient to cover impairment losses on investments in shares.

Dividend income received from investment in shares in PT Sarana Bali Ventura for the year ended December 31, 2020, is amounted to Rp Nil.

**12. ASET TETAP**

Berikut ini adalah aset tetap kepemilikan langsung yang dimiliki oleh Bank:

Following is the direct ownership of fixed assets by the Bank:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b>Harga Perolehan/ Acquisition Cost</b>					
Tanah/Land	13.042.730.805	--	--	--	13.042.730.805
Bangunan/Buildings	85.068.595.947	1.105.677.131	--	119.208.450	86.293.481.528
Inventaris kelompok I/ Fixture Group I	128.563.201.436	20.761.525.527	2.682.849.080	--	146.641.877.883
Inventaris kelompok II/ Fixture Group II	35.996.986.953	2.150.809.256	94.023.510	--	38.053.772.699
	<b>262.671.515.141</b>	<b>24.018.011.914</b>	<b>2.776.872.590</b>	<b>119.208.450</b>	<b>284.031.862.915</b>
Aset dalam Penyelesaian/ Construction in Progress	839.037.898	--	--	(119.208.450)	719.829.448
Jumlah/Total	<b>263.510.553.039</b>	<b>24.018.011.914</b>	<b>2.776.872.590</b>	<b>--</b>	<b>284.751.692.363</b>
<b>Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation</b>					
Tanah/Land	40.052.602.212	3.951.657.609	--	(137.066.162)	43.867.193.659
Inventaris kelompok I/ Fixture Group I	110.292.852.181	13.347.425.760	2.682.849.062	(3.940.056)	120.953.488.823
Inventaris kelompok II/ Fixture Group II	25.788.306.049	2.941.661.208	94.023.501	141.006.218	28.776.949.974
	<b>176.133.760.442</b>	<b>20.240.744.577</b>	<b>2.776.872.563</b>	<b>--</b>	<b>193.597.632.456</b>
<b>Nilai Buku Bersih/ Net Book Value</b>	<b>87.376.792.597</b>				<b>91.154.059.907</b>
<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b>Harga Perolehan/ Acquisition Cost</b>					
Tanah/Land	13.042.730.805	--	--	--	13.042.730.805
Bangunan/Buildings	84.872.192.209	196.403.738	--	--	85.068.595.947
Inventaris kelompok I/ Fixture Group I	117.683.552.032	13.151.224.997	2.271.575.593	--	128.563.201.436
Inventaris kelompok II/ Fixture Group II	34.873.145.910	1.900.467.458	776.626.415	--	35.996.986.953
	<b>250.471.620.956</b>	<b>15.248.096.193</b>	<b>3.048.202.008</b>	<b>--</b>	<b>262.671.515.141</b>
Aset dalam Penyelesaian/ Construction in Progress	649.374.298	189.663.600	--	--	839.037.898
Jumlah/Total	<b>251.120.995.254</b>	<b>15.437.759.793</b>	<b>3.048.202.008</b>	<b>--</b>	<b>263.510.553.039</b>
<b>Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation</b>					
Tanah/Land	36.098.582.417	3.954.019.795	--	--	40.052.602.212
Inventaris kelompok I/ Fixture Group I	100.405.305.523	12.157.739.418	2.270.192.760	--	110.292.852.181
Inventaris kelompok II/ Fixture Group II	23.356.863.865	3.246.455.704	815.013.520	--	25.788.306.049
	<b>159.860.751.805</b>	<b>19.358.214.917</b>	<b>3.085.206.280</b>	<b>--</b>	<b>176.133.760.442</b>
<b>Nilai Buku Bersih/ Net Book Value</b>	<b>91.260.243.449</b>				<b>87.376.792.597</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP (LANJUTAN)**

Jumlah penyelesaian yang dibebankan pada beban operasional lain sebesar Rp20.240.744.577 dan Rp19.358.214.917 masing-masing pada 2020 dan 2019.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berkisar antara 1,05% sampai dengan 4,55%. Estimasi penyelesaian yaitu pada tahun 2021 dan 2022.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp186.822.875.997 dan Rp1.259.782.016 pada PT Asuransi Bangun Askrida.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang pertanggungkan pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019 / December 31, 2019</u>	
Harga Jual	13.680.000	51.772.545	Selling Price
Nilai Buku	—	—	Book Value
<b>Laba Penjualan</b>	<b>13.680.000</b>	<b>51.772.545</b>	<b>Gain on Sale</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 Bank memiliki 49 bidang tanah dengan sertifikat Hak Milik dan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang mempunyai masa manfaat 30 (tiga puluh) tahun. Masa berlaku Hak Guna Bangunan (HGB) berakhir antara tahun 2020 sampai dengan 2042. Seluruh sertifikat tanah adalah atas nama Bank. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang pertanggungkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai permanen atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp108.076.585.112 dan Rp98.400.705.253.

**13. ASET TIDAK BERWUJUD**

Rincian aset tak berwujud adalah sebagai berikut :

**12. FIXED ASSETS (CONTINUED)**

Total depreciation expense charge to other operating expenses amounted to Rp20,240,744,577 and Rp19,358,214,917 in 2020 and 2019, respectively.

The percentage of completion of the assets in progress as of December 31, 2020 and 2019 is approximately 1.05% to 4.55%. The estimated completion date is in 2021 and 2022.

The Bank has insured its fixed assets to cover possible losses due to fire, theft, and natural disasters as of December 2019 and 2018, for a total coverage of Rp186,822,875,997 and Rp1.259,782,016, respectively, with PT Asuransi Bangun Askrida.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

Details of sale of property and equipment are as follows :

	<u>31 Desember 2019 / December 31, 2019</u>	
Harga Jual	51.772.545	Selling Price
Nilai Buku	—	Book Value
<b>Laba Penjualan</b>	<b>51.772.545</b>	<b>Gain on Sale</b>

As of December 31, 2020 and December 31, 2019, the Bank had 49 plots of land with Ownership Rights (Hak Milik or HM) and Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) titles, those certificates have useful lives of 30 years. The HGB expiration period ranges from 2020 up to 2042. All certificates is on behalf of the Bank. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on these insured fixed assets.

There are no fixed assets pledged by the Bank as of December 31, 2020 and 2019.

Management believes that there is no indication of permanent impairment losses on fixed assets.

As of December 31, 2020 and 2019, the cost of fully depreciated fixes asset that are still in use amounted to Rp108,076,585,112 and Rp98,400,705,253.

**13. INTANGIBLE ASSETS**

The details of intangible assets are as follows :

	31 Desember/ December 31, 2020					Acquisition Cost
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclasifi- cations	31 Desember/ December 31	
<b>Nilai Perolehan</b>						
Perangkat lunak komputer	28.174.804.510	4.043.350.000	—	2.723.600.000	34.941.754.510	Computer Software
<b>Jumlah</b>	<b>28.174.804.510</b>	<b>4.043.350.000</b>	<b>—</b>	<b>2.723.600.000</b>	<b>34.941.754.510</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi amortisasi</b>						
Perangkat lunak komputer	24.530.316.452	4.952.810.316	—	—	29.483.126.768	Accumulated Amortization
<b>Jumlah</b>	<b>24.530.316.452</b>	<b>4.952.810.316</b>	<b>—</b>	<b>—</b>	<b>29.483.126.768</b>	<b>Computer Software</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>3.644.488.058</b>				<b>5.458.627.742</b>	<b>Total</b>
31 Desember/ December 31, 2019						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclasifi- cations	31 Desember/ December 31	Acquisition Cost
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclasifi- cations	31 Desember/ December 31	
<b>Nilai Perolehan</b>						
Perangkat lunak komputer	27.095.934.510	1.078.870.000	—	—	28.174.804.510	Computer Software
<b>Jumlah</b>	<b>27.095.934.510</b>	<b>1.078.870.000</b>	<b>—</b>	<b>—</b>	<b>28.174.804.510</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi amortisasi</b>						
Perangkat lunak komputer	21.306.555.403	3.223.761.049	—	—	24.530.316.452	Accumulated Amortization
<b>Jumlah</b>	<b>21.306.555.403</b>	<b>3.223.761.049</b>	<b>—</b>	<b>—</b>	<b>24.530.316.452</b>	<b>Computer Software</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>5.789.379.107</b>				<b>3.644.488.058</b>	<b>Total</b>
Net Intangible Assets						
Net book value						

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET HAK GUNA**

**14. RIGHT OF USE ASSET**

	31 Desember/ December 31, 2020						<i>Acquisition cost</i>
	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73)</i>	<i>Saldo awal yang disediakan/ Adjusted beginning</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>							
Gedung	--	21.978.776.098	--	7.957.072.003	--	29.935.848.101	<i>Building</i>
Tanah	--	630.957.729	--	--	--	630.957.729	<i>Land</i>
ATM	--	6.589.526.630	--	1.784.065.019	--	8.373.591.649	<i>ATM</i>
Kendaraan	--	11.520.689.584	--	1.071.358.899	--	12.592.048.483	<i>Vehicle</i>
Hardware	--	-	--	1.859.192.045	--	1.859.192.045	<i>Hardware</i>
<b>Total</b>	--	<b>40.719.950.041</b>	--	<b>12.671.687.966</b>	--	<b>53.391.638.007</b>	<i>Total</i>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<i>Accumulated depreciation</i>
Gedung	--	--	--	6.738.058.268	--	6.738.058.268	<i>Building</i>
Tanah	--	--	--	87.324.912	--	87.324.912	<i>Land</i>
ATM	--	--	--	3.154.713.771	--	3.154.713.771	<i>ATM</i>
Kendaraan	--	--	--	6.779.638.909	--	6.779.638.909	<i>Vehicle</i>
Hardware	--	--	--	154.932.669	--	154.932.669	<i>Hardware</i>
<b>Total</b>	--	--	--	<b>16.914.668.529</b>	--	<b>16.914.668.529</b>	<i>Total</i>
<b>Nilai buku bersih</b>	--	--	--			<b>36.476.969.478</b>	<i>Net book value</i>

**15. ASET LAIN-LAIN**

**15. OTHER ASSETS**

Seluruh aset lain-lain dalam mata uang Rupiah.

All other assets are stated in Rupiah.

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Bunga yang Akan Diterima	113.913.359.084	109.513.828.769	<i>Accrued Interest receivable</i>
Tagihan ATM Bersama	22.997.456.489	25.754.453.829	<i>ATM Bersama receivable</i>
Beban yang Ditangguhkan	13.821.381.506	12.541.090.975	<i>Deferred Costs</i>
Rupa-rupa Dalam Penyelesaian	9.328.558.660	13.123.578.582	<i>Other receivable</i>
Biaya Dibayar Dimuka	3.736.519.777	26.622.559.281	<i>Prepaid Expense</i>
Setoran Jaminan	2.000.000.000	2.000.000.000	<i>Guarantee Deposit</i>
Persediaan Barang Cetakan	1.500.716.131	953.992.874	<i>Printed Supplies</i>
Tagihan Kiriman Uang			<i>Money bills transfer</i>
Western Union	647.288.500	225.992.500	<i>Western Union</i>
Properti Terbengkalai	436.651.800	436.651.800	<i>Abandoned Property</i>
Lainnya	88.410.304	119.685.433	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>168.470.342.251</b>	<b>191.291.834.043</b>	<i>Total</i>

a. Bunga yang akan diterima terdiri dari:

a. Accrued interests receivables are as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Pinjaman yang diberikan	98.015.769.552	102.935.567.425	<i>Loans</i>
Efek-efek dan Penempatan			<i>Securities and Placement</i>
Pada Bank Lain	15.897.589.532	6.578.261.344	<i>with other bank</i>
<b>Jumlah</b>	<b>113.913.359.084</b>	<b>109.513.828.769</b>	<i>Total</i>

b. Biaya dibayar dimuka terdiri dari:

b. Prepaid Expenses :

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Sewa	3.174.795.565	26.066.340.276	<i>Rental</i>
Asuransi	561.724.212	492.264.702	<i>Insurance</i>
Lain-lain	--	63.954.303	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>3.736.519.777</b>	<b>26.622.559.281</b>	<i>Total</i>

**16. LIABILITAS SEGERA**

**16. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Titipan Gaji Tabungan	89.419.517.563	80.659.736.554	<i>Temporary salary saving account</i>
Titipan Kewajiban ATM Bersama	33.316.858.106	29.517.651.223	<i>Deposit of ATM Obligation</i>
Beban yang Masih Harus Dibayar	12.653.924.387	15.717.239.924	<i>Accrued interest payable</i>
Titipan Pembayaran Kredit	3.606.453.000	3.280.073.353	<i>Deposit of credit payment</i>
Rekening Titipan	732.674.600	31.804.480.282	<i>Temporary account</i>
Bunga Deposito Jatuh Tempo	36.888.667	11.660.000	<i>Interest of time deposit fall due</i>
Lain-lain	2.702.965.942	3.250.010.650	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>142.469.282.265</b>	<b>164.240.851.986</b>	<i>Total</i>

Rekening titipan merupakan hasil dari uang titipan yang diterima Bank atas transaksi pembayaran dari nasabah yang akan disetorkan pihak bank ke rekening tujuan.

Accounts not yet settled were payment transactions received from customer by the Bank as collecting bank before deposit to destined account.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. SIMPANAN DARI NASABAH**

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Hubungan

	31 Desember 2020 / December 31, 2020			<b>Rupiah</b>
	Pihak Berelasi / Related Parties	Pihak Ketiga / Third Parties	Jumlah / Total	
<b>Rupiah</b>				
Giro	404.675.903.984	1.712.765.434.308	2.117.441.338.292	Current Account
Tabungan	63.244.140.924	9.233.611.395.239	9.296.855.536.163	Savings
Deposito Berjangka	19.496.617.715	10.013.880.301.026	10.033.376.918.741	Time Deposit
Sub - Jumlah	487.416.662.623	20.960.257.130.573	21.447.673.793.196	Sub - Total
<b>Dollar Amerika Serikat</b>				<b>United States Dollar</b>
Giro	--	1.178.743.156	1.178.743.156	Current Account
Tabungan	--	329.045.942	329.045.942	Savings
Deposito Berjangka	--	1.832.653.900	1.832.653.900	Time Deposit
Sub - Jumlah	--	3.340.442.998	3.340.442.998	Sub - Total
Jumlah	487.416.662.623	20.963.597.573.571	21.451.014.236.194	Total
31 Desember 2019 / December 31, 2019				
	Pihak Berelasi / Related Parties	Pihak Ketiga / Third Parties	Jumlah / Total	<b>Rupiah</b>
<b>Rupiah</b>				
Giro	1.052.058.095.644	1.785.438.569.567	2.837.496.665.211	Current Account
Tabungan	88.148.826.651	9.961.412.461.251	10.049.561.287.902	Savings
Deposito Berjangka	10.275.000.000	7.162.430.958.049	7.172.705.958.049	Time Deposit
Sub - Jumlah	1.150.481.922.295	18.909.281.988.867	20.059.763.911.162	Sub - Total
<b>Dollar Amerika Serikat</b>				<b>United States Dollar</b>
Giro	--	1.150.811.494	1.150.811.494	Current Account
Tabungan	--	439.273.120	439.273.120	Savings
Deposito Berjangka	--	2.497.461.750	2.497.461.750	Time Deposit
Sub - Jumlah	--	4.087.546.364	4.087.546.364	Sub - Total
Jumlah	1.150.481.922.295	18.913.369.535.231	20.063.851.457.526	Total
b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu	<b>b. Time deposits based on period</b>			
	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019		<b>Rupiah</b>
<b>Rupiah</b>				
1 bulan	2.097.090.686.076	1.529.520.458.522		1 Month
3 bulan	3.687.901.783.601	1.810.213.358.860		3 Months
6 bulan	1.318.565.931.000	2.050.385.581.000		6 Months
12 bulan	2.926.098.518.064	1.777.975.559.667		12 Months
24 bulan	3.720.000.000	4.611.000.000		24 Months
Sub - Jumlah	10.033.376.918.741	7.172.705.958.049		Sub - Total
<b>Dollar Amerika Serikat</b>				<b>United States Dollar</b>
1 bulan	106.780.000	105.507.000		1 Month
3 bulan	98.350.000	97.177.500		3 Months
12 bulan	1.627.523.900	2.294.777.250		12 Months
Sub - Jumlah	1.832.653.900	2.497.461.750		Sub - Total
Jumlah	10.035.209.572.641	7.175.203.419.799		Total
c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo	<b>c. Classification time deposits based on remaining maturity</b>			
	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019		<b>Rupiah</b>
<b>Rupiah</b>				
Kurang atau sama dengan 1 bulan	4.661.980.173.176	3.233.852.595.622		Less or equal to 1 month
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	3.048.277.498.501	2.749.401.603.760		More than 1 month to 3 months
Lebih dari 6 sampai dengan 12 bulan	1.723.622.988.981	645.355.448.667		More than 6 months to 12 months
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	598.827.258.083	501.627.810.000		More than 3 months to 6 months
Lebih dari 12 bulan	669.000.000	42.468.500.000		More than 12 months
	10.033.376.918.741	7.172.705.958.049		
<b>Dolar Amerika Serikat</b>				<b>United States Dollar</b>
Kurang atau sama dengan 1 bulan	106.780.000	304.026.750		Less or equal to 1 month
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	704.888.500	610.830.000		More than 1 month to 3 months
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	--	--		More than 3 month to 6 months
Lebih dari 6 sampai dengan 12 bulan	1.020.985.400	27.765.000		More than 6 month to 12 months
Lebih dari 12 bulan	--	1.554.840.000		More than 12 months
	1.832.653.900	2.497.461.750		

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. SIMPANAN DARI NASABAH (LANJUTAN)**

d. Kisaran suku bunga per tahun

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	<b>Rupiah</b>
<b>Rupiah</b>			
Giro	0% - 1,90%	0% - 2,25%	Current Account
Tabungan	0% - 4,75%	0% - 5,50%	Savings
Deposito berjangka	4,25% - 5,40%	4,75% - 5,75%	Time Deposit
<b>Dolar Amerika Serikat</b>			
Giro	0% - 2,25%	0% - 2,25%	United States Dollar
Tabungan	0% - 0,30%	0% - 0,30%	Current Account
Deposito berjangka	0,35% - 0,65%	0,35% - 0,65%	Savings
			Time Deposit

e. Simpanan diblokir dan dijadikan jaminan atas Pinjaman yang diberikan:

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	<b>Time Deposit</b>
Deposito berjangka	129.272.734.160	124.224.484.160	Total
Jumlah	<b>129.272.734.160</b>	<b>124.224.484.160</b>	

**18. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah.

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	<b>Related parties</b>
<b>Pihak Ketiga</b>			
Deposito berjangka	445.641.724.100	207.881.294.100	Time deposits
Giro	93.491.547.484	117.971.210.859	Current account
Tabungan	145.465.681.105	153.464.471.705	Savings
Interbank call money	150.000.000.000	--	Interbank call money
Jumlah	<b>834.598.952.689</b>	<b>479.316.976.664</b>	Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
1 bulan	103.741.724.100	80.181.294.100	1 Month
3 bulan	124.200.000.000	121.300.000.000	3 Months
6 bulan	214.600.000.000	5.500.000.000	6 Months
12 bulan	3.100.000.000	900.000.000	12 Months
Jumlah	<b>445.641.724.100</b>	<b>207.881.294.100</b>	Total

c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Kurang atau sama dengan 1 bulan	161.441.724.100	110.481.294.100	Less or equal to 1 month
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	267.400.000.000	93.800.000.000	More than 1 to 3 month
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	13.600.000.000	3.500.000.000	More than 3 to 6 month
Lebih dari 6 sampai dengan 12 bulan	3.200.000.000	100.000.000	More than 6 to 12 month
Jumlah	<b>445.641.724.100</b>	<b>207.881.294.100</b>	Total

d. Tingkat suku bunga per tahun

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Giro	0% - 1,90%	0% - 2,00%	Current account
Tabungan	0% - 1,85%	0% - 2,05%	Savings
Deposito berjangka	3,50% - 6,75%	4,00% - 4,75%	Time deposits
Interbank call money	3,10%	-	Interbank call money

e. Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (CONTINUED)**

d. Interest range per annum

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	<b>Rupiah</b>
<b>Rupiah</b>			
Giro	0% - 1,90%	0% - 2,25%	Current Account
Tabungan	0% - 4,75%	0% - 5,50%	Savings
Deposito berjangka	4,25% - 5,40%	4,75% - 5,75%	Time Deposit
<b>Dolar Amerika Serikat</b>			
Giro	0% - 2,25%	0% - 2,25%	United States Dollar
Tabungan	0% - 0,30%	0% - 0,30%	Current Account
Deposito berjangka	0,35% - 0,65%	0,35% - 0,65%	Savings
			Time Deposit

e. Blocked savings account and pledged as collateral for loans:

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Deposito berjangka	129.272.734.160	124.224.484.160	Time Deposit
Jumlah	<b>129.272.734.160</b>	<b>124.224.484.160</b>	Total

**18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

All deposit with other banks are stated in Rupiah.

a. By Type and Relationship

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	<b>Related parties</b>
<b>Pihak Ketiga</b>			
Deposito berjangka	445.641.724.100	207.881.294.100	Time deposits
Giro	93.491.547.484	117.971.210.859	Current account
Tabungan	145.465.681.105	153.464.471.705	Savings
Interbank call money	150.000.000.000	--	Interbank call money
Jumlah	<b>834.598.952.689</b>	<b>479.316.976.664</b>	Total

b. Time deposits based on period

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
1 bulan	103.741.724.100	80.181.294.100	1 Month
3 bulan	124.200.000.000	121.300.000.000	3 Months
6 bulan	214.600.000.000	5.500.000.000	6 Months
12 bulan	3.100.000.000	900.000.000	12 Months
Jumlah	<b>445.641.724.100</b>	<b>207.881.294.100</b>	Total

c. Classification time deposits based on remaining maturity

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Kurang atau sama dengan 1 bulan	161.441.724.100	110.481.294.100	Less or equal to 1 month
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	267.400.000.000	93.800.000.000	More than 1 to 3 month
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	13.600.000.000	3.500.000.000	More than 3 to 6 month
Lebih dari 6 sampai dengan 12 bulan	3.200.000.000	100.000.000	More than 6 to 12 month
Jumlah	<b>445.641.724.100</b>	<b>207.881.294.100</b>	Total

d. Interest rate per annum

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Giro	0% - 1,90%	0% - 2,00%	Current account
Tabungan	0% - 1,85%	0% - 2,05%	Savings
Deposito berjangka	3,50% - 6,75%	4,00% - 4,75%	Time deposits
Interbank call money	3,10%	-	Interbank call money

e. There are no deposits from other banks that are blocked or used as collateral for loans granted on December 31, 2020 and 2019.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Tidak terdapat pinjaman yang diterima dari pihak berelasi.

Seluruh pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah.

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Pinjaman PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	32.000.000.000	32.000.000.000	Borrowing from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Pinjaman KPR Sejahtera Tapak	4.854.547.279	5.106.157.469	Borrowings from KPR Sejahtera tapak
KLBI KUT MT Tahun 1998/1999	466.213.822	466.213.822	KLBI KUT MT Tahun 1998/1999 Borrowings from KPR
Pinjaman KPR Sejahtera tapak Porsi 75	447.714.463	488.054.237	Sejahtera tapak Portion 75 Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC - KfW)
Pinjaman Dana Lingkungan Bergulir (IEPC - KfW)	293.252.398	805.388.420	KLBI KUT MT Tahun 1999
	160.469.329	160.469.329	
<b>Jumlah</b>	<b>38.222.197.291</b>	<b>39.026.283.277</b>	<b>Total</b>

**Pinjaman PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**

Pinjaman tersebut diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) untuk *refinancing* pinjaman perumahan ("KPR"). Fasilitas pinjaman ini sebesar Rp. 32.000.000.000 jangka waktu 3 tahun dari 4 Desember 2018 sampai 4 Desember 2021 dengan tingkat bunga 8,94%.

Terdapat aset Bank yang dijadikan agunan kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berupa Fidusia atas Aset Keuangan KPR yaitu tagihan / piutang yang akan ada saat ini dan / atau akan ada di kemudian hari yang diperoleh dari penerbitan KPR termasuk hak agunan yang melekat padanya sesuai dengan kriteria yang telah disepakati.

**Pinjaman Dana Lingkungan Bergulir (IEPC - KfW)**

Program *Industrial Efficiency and Pollution Control* (IEPC) dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar DM2.200.000 (dua juta dua ratus ribu Deutsche Mark) (nilai penuh). Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 10 September 2011, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12% per tahun.

Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui amandemen No.AMA-321/SLA-1121/DP3/2008 tanggal 14 Februari 2008 yang mengubah jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga acuan menjadi mengambang yang ditetapkan oleh Pemerintah setiap 6 (enam) bulan sekali sebesar tingkat bunga penerusan pinjaman kepada end user dikurangi 5% (lima perseratus), dengan ketentuan tingkat bunga acuan tidak lebih rendah dari 3% (tiga perseratus) serta perubahan atas tingkat bunga mengambang yang ditetapkan pemerintah 6 (enam) bulan sekali sebesar rata-rata tingkat bunga kredit investasi terendah periode 6 (enam) bulan sebelumnya dikurangi dengan 2% (dua perseratus), dengan ketentuan tingkat bunga penerusan pinjaman dimaksud tidak lebih tinggi 12% (dua belas perseratus) per tahun.

**Pinjaman KPR Sejahtera Tapak**

Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bank BPD Bali yang selanjutnya disebut dengan KPR Sejahtera Bank BPD Bali adalah kredit pemilikan rumah dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan yang terdiri dari :

- a. KPR Sejahtera Tapak adalah kredit dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera tapak yang dibeli dari pelaku pembangunan.
- b. KPR Sejahtera Susun adalah kredit dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Satuan Rumah Sejahtera Susun yang dibeli dari pelaku pembangunan.

Sasarnanya merupakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang berpenghasilan tetap maupun berpenghasilan tidak tetap.

Dana KPR Sejahtera Bank BPD Bali merupakan gabungan antara dana FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) dan dana Bank dengan proporsi yaitu :

- 1) Dana FLPP sebesar 90% dari plafond kredit.
- 2) Dana Bank sebesar 10% dari plafond kredit.

**Pinjaman KPR Sejahtera Tapak Porsi 75**

Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bank BPD Bali yang selanjutnya disebut dengan KPR Sejahtera Bank BPD Bali adalah kredit pemilikan rumah dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan yang terdiri dari :

- a. KPR Sejahtera Tapak Porsi 75 adalah kredit dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera tapak yang dibeli dari pelaku pembangunan.
- b. KPR Sejahtera Susun adalah kredit dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Satuan Rumah Sejahtera Susun yang dibeli dari pelaku pembangunan.

**19. BORROWINGS**

*There were no borrowings from related parties.*

*All borrowings are stated in Rupiah.*

	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Borrowing from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	32.000.000.000	Borrowing from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Borrowings from KPR Sejahtera tapak	5.106.157.469	Borrowings from KPR Sejahtera tapak
KLBI KUT MT Tahun 1998/1999 Borrowings from KPR	466.213.822	KLBI KUT MT Tahun 1998/1999 Borrowings from KPR
Sejahtera tapak Portion 75 Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC - KfW)	488.054.237	Sejahtera tapak Portion 75 Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC - KfW)
KLBI KUT MT Tahun 1999	160.469.329	KLBI KUT MT Tahun 1999
<b>Total</b>	<b>39.026.283.277</b>	

**Borrowing from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**

The borrowing was obtained from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) for *refinancing* housing loans ("KPR"). This loan facility is Rp. 32,000,000,000 term of 3 years from 4 December 2018 to 4 December 2021 with an interest rate of 8.94%.

There are Bank assets which are used as collateral for PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) in the form of Fiduciary on KPR Financial Assets, i.e. bills / receivables which will exist today and / or will be obtained later from the issuance of KPR including collateral rights attached to it in accordance with agreed criteria.

**Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC - KfW) Loan**

*Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC) Program with total borrowing facilities DM2,200,000 (two million two hundred thousand Deutsche Mark) (full amount). This borrowing facilities has been mature on September 10, 2011, and bear interest at the annual fixed rate of 12% per annum.*

*This agreement has been amended several times, the latest was through amendment No.AMA-321/SLA-1121/DP3/2008 dated February 14, 2008 which changed term of the loan and the benchmark of floating rate set by the Government every 6 (six) months, amounting interest rate for loans to end users minus 5% (five percent), based on the reference interest rate no lower than 3% (three percent) and changes the floating rate set by the Government every 6 (six) months at the average interest rate of investment loan is the lowest period of 6 (six) months prior reduced 2% (two percent), and interest rate for loan to end user no higher 12% (twelve percent) per annum.*

**KPR Sejahtera Tapak Loan**

*Bank BPD Bali's Prosperous Housing Loan, hereinafter referred to as KPR Sejahtera Bank BPD Bali, is a housing loan with the support of housing finance liquidity facilities which consists of :*

- a. *KPR Sejahtera Tapak is a loan with the support of housing finance liquidity facilities for low-income people in the framework of ownership of the Prosperous House which is purchased from development actors.*
- b. *KPR Sejahtera Susun is a loan with the support of housing finance liquidity facilities for low-income communities in the context of the ownership of the Flat Prosperous Housing Unit purchased from the developer.*

*The target is Low-Income Communities ("MBR") who are permanent incomes or non-permanent income.*

*KPR Sejahtera Bank BPD Bali funds are a combination of FLPP funds (Housing Finance Liquidity Facility) and Bank funds in proportion, namely:*

- 1) *FLPP funds amounting to 90% of the credit ceiling.*
- 2) *Bank funds amounting to 10% of the credit ceiling.*

**KPR Sejahtera Tapak Loan Portions 75**

*Bank BPD Bali's Prosperous Housing Loan, hereinafter referred to as KPR Sejahtera Bank BPD Bali, is a housing loan with the support of housing finance liquidity facilities which consists of :*

- a. *KPR Sejahtera Tapak Portion 75 is a loan with the support of housing finance liquidity facilities for low-income people in the framework of ownership of the Prosperous House which is purchased from developer.*
- b. *KPR Sejahtera Susun is a loan with the support of housing finance liquidity facilities for low-income communities in the context of the ownership of the Flat Prosperous Housing Unit purchased from the developer.*

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PINJAMAN YANG DITERIMA (LANJUTAN)**

Sasarannya merupakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang berpenghasilan tetap maupun berpenghasilan tidak tetap.

Dana KPR Sejahtera Bank BPD Bali merupakan gabungan antara dana FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) dan dana Bank dengan proporsi yaitu :

- 1) Dana FLPP sebesar 75% dari plafond kredit.
- 2) Dana Bank sebesar 25% dari plafond kredit.

Suku Bunga KPR Sejahtera Bank BPD Bali 5% (lima persen) pertahun dengan metode perhitungan bunga annuitas bulanan.

**19. BORROWINGS (CONTINUED)**

*The target is Low-Income Communities (MBR) who are permanent incomes or non-permanent income.*

*KPR Sejahtera Bank BPD Bali funds are a combination of FLPP funds (Housing Finance Liquidity Facility) and Bank funds in proportion, namely:*

- 1) *FLPP funds amounting to 75% of the credit ceiling.*
- 2) *Bank funds amounting to 25% of the credit ceiling.*

*Bank BPD Bali KPR Sejahtera Interest Rate 5% (five percent) per year with the monthly annuity interest calculation method.*

**20. PERPAJAKAN**

a. Utang Pajak

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Pajak Penghasilan			<i>Income Tax</i>
PPN	1.029	—	VAT
Pasal 25	—	14.333.133.032	Article 25
Pasal 21	10.352.829.076	4.724.735.316	Article 21
Pasal 4 (2)	8.008.456.033	8.368.034.872	Article 4 (2)
Pasal 29	3.809.109.485	2.176.577.490	Article 29
Pasal 23	247.819.901	256.531.933	Article 23
Jumlah	<b>22.418.215.524</b>	<b>29.859.012.643</b>	<b>Total</b>
b. Manfaat (Beban) Pajak			
	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Pajak Kini	(163.649.610.520)	(204.278.439.750)	<i>Current tax</i>
Pajak Tangguhan	(12.090.811.859)	2.910.164.765	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	<b>(175.740.422.379)</b>	<b>(201.368.274.985)</b>	<b>Total</b>

**20. TAXATION**

a. *Tax Payable*

	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Pajak Penghasilan			
PPN	1.029	—	
Pasal 25	—	14.333.133.032	
Pasal 21	10.352.829.076	4.724.735.316	
Pasal 4 (2)	8.008.456.033	8.368.034.872	
Pasal 29	3.809.109.485	2.176.577.490	
Pasal 23	247.819.901	256.531.933	
Jumlah	<b>22.418.215.524</b>	<b>29.859.012.643</b>	
b. <i>Tax Benefit (Expense)</i>			
	<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Pajak Kini	(163.649.610.520)	(204.278.439.750)	<i>Current tax</i>
Pajak Tangguhan	(12.090.811.859)	2.910.164.765	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	<b>(175.740.422.379)</b>	<b>(201.368.274.985)</b>	<b>Total</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. PERPAJAKAN (LANJUTAN)**

**20. TAXATION (CONTINUED)**

**c. Rekonsiliasi Pajak**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut :

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Laba Sebelum Beban Pajak	697.561.396.740	771.226.770.725	<i>Income Before Tax Expense</i>
<b>Beda Waktu :</b>			<b>Timing different :</b>
Koreksi Positif :			<b>Positive correction :</b>
Penyisihan Cadangan Bonus dan Tantiem	108.277.852.180	109.672.836.156	Provision for bonus and Tantiem
Pembentukan Penghargaan Direksi	2.898.073.025	--	Director service gratuity expense
Pembentukan Imbalan Pasca Kerja	42.193.628.230	32.844.456.526	Post-employment benefits expense Board of Commissioners services gratuity expense
Pembentukan Penghargaan Dewan Komisaris	323.310.642	--	Board of Commissioners services gratuity expense
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>153.692.864.077</b>	<b>142.517.292.682</b>	<b>Sub - Total</b>
Koreksi Negatif :			<b>Negative correction :</b>
Penyisihan Cadangan Bonus dan Tantiem	116.517.651.843	101.790.466.794	Provision for bonus and Tantiem
Pembayaran Manfaat Imbalan Kerja	30.346.806.051	21.815.220.017	Post-Employment Benefits Paid Board of Commissioners services gratuity expense
Pembentukan Penghargaan Dewan Komisaris	--	6.712.841.340	Board of Director services gratuity expense
Pembentukan Penghargaan Dewan Direksi	--	473.984.971	Board of Director services gratuity expense
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>146.864.457.894</b>	<b>130.792.513.122</b>	<b>Sub - Total</b>
<b>Jumlah Beda Waktu</b>	<b>6.828.406.183</b>	<b>11.724.779.560</b>	<b>Total Timing different :</b>
<b>Beda Tetap :</b>			<b>Permanent different :</b>
Koreksi Positif :			<b>Positive correction :</b>
Biaya Pajak	2.644.239.171	771.517.551	Tax expense
Biaya Sumbangan	869.706.375	909.783.345	Donation
Tamu dan Souvenir	1.334.960.836	1.842.097.970	Entertainment and Souvenirs
Pemantapan Pelaksanaan Ibadah	2.614.100.930	2.944.293.370	Strengthening implementation of Worship
Biaya Telepon, Telegram	143.278.292	133.467.530	Cost of Telephone, Telegram
Biaya Promosi dan Pengembangan Bisnis	6.747.490.839	7.698.323.248	Bussiness Development Expense
Biaya HUT Bank	823.935.203	1.296.511.205	Bank Anniversary Cost
Biaya Humas dan CSR	11.105.025.082	11.623.274.773	Cost of Public Relation and CSR
Biaya Lain-lain	13.343.531.759	7.158.087.646	Other expense
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>39.626.268.488</b>	<b>34.377.356.638</b>	<b>Sub - Total</b>
Koreksi Negatif :			<b>Negative correction :</b>
Pendapatan Sewa Gedung/ Bangunan	154.204.833	215.147.616	Rental income building
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>154.204.833</b>	<b>215.147.616</b>	<b>Sub - Total</b>
<b>Jumlah Beda Tetap</b>	<b>39.472.063.654</b>	<b>34.162.209.022</b>	<b>Total permanent different :</b>
<b>Jumlah Koreksi Fiskal</b>	<b>46.300.469.838</b>	<b>45.886.988.582</b>	<b>Total fiscal correction</b>
<b>Laba Kena Pajak</b>	<b>743.861.866.578</b>	<b>817.113.759.307</b>	<b>Estimated of income tax</b>
Pembulatan	743.861.866.000	817.113.760.000	Rounded Income tax expense
Beban Pajak Penghasilan:			
22% x 743.861.866.000	163.649.610.520	--	22% x 743.861.866.000
25% x 817.113.760.000	--	204.278.439.750	25% x 817.113.760.000
<b>Jumlah Pajak Kini</b>	<b>163.649.610.520</b>	<b>204.278.439.750</b>	<b>Total current taxes</b>
Dikurangi:			<b>Less:</b>
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(159.840.501.035)	(202.101.862.260)	<b>Prepaid taxes</b>
<b>Kurang Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>3.809.109.485</b>	<b>2.176.577.490</b>	<b>Income Tax Payable</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. PERPAJAKAN (LANJUTAN)**

**d. Aset pajak tangguhan**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>				
	<b>Saldo Awal / Beginning Balance</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Charged to statements of profit or loss</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income</b>	<b>Penyesuaian / Adjustment</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>
<b>Aset (kewajiban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities):</b>					
Kerugian penurunan nilai Pinjaman yang diberikan/ Provision for Impairment Losses on Loans	(4.019.371.564)	--	--	4.019.371.564	--
Penyisihan cadangan bonus dan tantiem/ Provision for Bonus and Tantiem	29.129.412.959	(1.812.755.926)	--	(3.495.529.554)	23.821.127.479
Pembentukan Imbalan Pasca Kerja/ Post-Employee Benefit Expense	22.343.867.241	1.002.376.525	506.996.412	(6.374.016.219)	17.479.223.959
Pembentukan Imbalan Jangka Panjang/ Long term post EmployeeBenefit Expense	27.173.493.722	1.603.924.354	--	431.932.902	29.209.350.978
Pembentukan Pengabdian Direksi/ Director Service Gratuity Expense	3.855.150.270	637.576.066	--	(462.618.032)	4.030.108.304
Pembentukan Pengabdian Dewan Komisaris/ Commissioner Service Gratuity Expense	1.536.127.883	71.128.341	--	(184.335.346)	1.422.920.878
Selisih realisasi imbalan pasca kerja/ Difference in realization of employee benefit	9.451.947.608	--	--	(9.451.947.608)	--
<b>Aset Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Asset</b>	<b>89.470.628.119</b>	<b>1.502.249.360</b>	<b>506.996.412</b>	<b>(15.517.142.293)</b>	<b>75.962.731.598</b>
<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>					
	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Charged to statements of profit or loss</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income</b>	<b>Penyesuaian / Adjustment</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>
<b>Aset (kewajiban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities):</b>					
Kerugian penurunan nilai Pinjaman yang diberikan/ Provision for Impairment Losses on Loans	(4.019.371.564)	--	--	--	(4.019.371.564)
Penyisihan cadangan bonus dan tantiem/ Provision for Bonus and Tantiem	27.151.473.089	1.977.939.870	--	--	29.129.412.959
Pembentukan Imbalan Pasca Kerja/ Post-Employee Benefit Expense	21.137.069.416	1.206.797.825	--	--	22.343.867.241
Pembentukan Imbalan Jangka Panjang/ Long term post EmployeeBenefit Expense	24.234.290.726	1.522.133.649	1.417.069.347	--	27.173.493.722
Pembentukan Pengabdian Direksi/ Director Service Gratuity Expense	4.384.622.445	(529.472.175)	--	--	3.855.150.270
Pembentukan Pengabdian Dewan Komisaris/ Commissioner Service Gratuity Expense	2.803.362.286	(1.267.234.403)	--	--	1.536.127.883
Selisih realisasi imbalan pasca kerja/ Difference in realization of employee benefit	9.451.947.608	--	--	--	9.451.947.608
<b>Aset Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Asset</b>	<b>85.143.394.006</b>	<b>2.910.164.766</b>	<b>1.417.069.347</b>	<b>--</b>	<b>89.470.628.119</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

**20. TAXATION (CONTINUED)**

**d. Deferred tax assets**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>				
	<b>Saldo Awal / Beginning Balance</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Charged to statements of profit or loss</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income</b>	<b>Penyesuaian / Adjustment</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>
<b>Aset (kewajiban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities):</b>					
Kerugian penurunan nilai Pinjaman yang diberikan/ Provision for Impairment Losses on Loans	(4.019.371.564)	--	--	--	(4.019.371.564)
Penyisihan cadangan bonus dan tantiem/ Provision for Bonus and Tantiem	27.151.473.089	1.977.939.870	--	--	29.129.412.959
Pembentukan Imbalan Pasca Kerja/ Post-Employee Benefit Expense	21.137.069.416	1.206.797.825	--	--	22.343.867.241
Pembentukan Imbalan Jangka Panjang/ Long term post EmployeeBenefit Expense	24.234.290.726	1.522.133.649	1.417.069.347	--	27.173.493.722
Pembentukan Pengabdian Direksi/ Director Service Gratuity Expense	4.384.622.445	(529.472.175)	--	--	3.855.150.270
Pembentukan Pengabdian Dewan Komisaris/ Commissioner Service Gratuity Expense	2.803.362.286	(1.267.234.403)	--	--	1.536.127.883
Selisih realisasi imbalan pasca kerja/ Difference in realization of employee benefit	9.451.947.608	--	--	--	9.451.947.608
<b>Aset Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Asset</b>	<b>85.143.394.006</b>	<b>2.910.164.766</b>	<b>1.417.069.347</b>	<b>--</b>	<b>89.470.628.119</b>

Management believes that deferred tax assets can be utilized and can be compensated against future taxable income.

**e. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2015, mana yang lebih awal. Ketentuan ini berlaku untuk tahun pajak sebelum 2008. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. PERPAJAKAN (LANJUTAN)**

**f. Perubahan Tarif Pajak**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-No. 1 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. Bank telah membumukuan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp10.084.566.249 dimana jumlah sebesar Rp8.160.185.176 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp1.924.081.073 dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya.

**g. Surat Ketetapan Pajak**

Selama tahun 2020, Bank menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2016, yang menyatakan kurang bayar Pajak Penghasilan Badan, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Bahwa atas Surat Ketetapan Pajak Kurang bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan serta Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa yang telah diterbitkan maka :

- Sebesar Rp1.826.551.341 yang sudah Bank setujui berdasarkan pembahasan akhir hasil pemeriksaan diakui sebagai beban pada tahun buku 2020; sedangkan
- Terhadap sisanya yaitu sebesar Rp57.959.184.716, karena Bank belum menyetujui berdasarkan pembahasan akhir hasil pemeriksaan dan Bank akan melakukan upaya pengajuan keberatan (masih dalam proses persiapan dokumen) sehingga belum dibukukan pada tahun buku 2020.

**20. TAXATION (CONTINUED)**

**e. The Changes in Tax Rate**

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of the Republic of among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022. The Bank has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the financial statements for the year ended December 31, 2020, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp10,084,566,249 in which the amount of Rp8,160,185,176 was charged to current year's profit and loss and Rp1,924,081,073 was charged to other comprehensive income.

**g. Tax Assessment**

During 2020, the Bank received several Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters for the 2016 fiscal year, which stated underpayments of Corporate Income Tax, Article 21, Article 23, Article 4 (2) and Value Added Tax (VAT).

Whereas on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB), Income Tax and Value Added Tax for Goods and Services and Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax for Goods and Services that has been issued:

- In the amount of Rp1,826,551,341 which the Bank has approved based on the final discussion on the results of the examination is recognized as an expense in the 2020 financial year; while
- Against the remaining amount to Rp57,959,184,715, because the Bank has not approved based on the final discussion on the results of the examination and the Bank will make an effort to file an objection (still in the document preparation process) so that it has not been recorded in the 2020 financial year.

**21. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Rupiah
Rupiah			
Biaya bunga deposito			Accrued Deposit
yang masih harus dibayar	31.213.544.959	19.947.441.340	Interest
Biaya bunga tabungan			Accrued Saving
yang masih harus dibayar	2.737.951.132	3.367.660.848	Interest
Biaya bunga lainnya			Accrued Other
yang masih harus dibayar	25.833.334	--	Interest
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>33.977.892.425</b>	<b>23.315.102.188</b>	<b>Sub Total</b>
Mata uang asing			Foreign Currency
Biaya bunga deposito			Accrued Deposit
yang masih harus dibayar	548.091	783.251	Interest
Biaya bunga tabungan			Accrued Saving
yang masih harus dibayar	14.893	20.407	Interest
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>562.984</b>	<b>803.658</b>	<b>Sub - Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>33.977.892.409</b>	<b>23.315.905.846</b>	<b>Total</b>

**22. IMBALAN KERJA**

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun, cuti berimbang jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, imbalan masa bebas tugas (MPP) yang dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Penilaian aktuaria atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dihitung oleh aktuaria independen PT Senta Jasa Aktuaria (BPA) dengan menggunakan metode projected unit credit dari laporan aktuaria masing-masing pada tanggal 5 Januari 2021 dan 6 Januari 2020.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiu Bank Pembangunan Daerah Bali. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% (lima perseratus) dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Bank juga memiliki Program Dana Pensiu Lembaga Keuangan (DPLK), untuk karyawan tetap mulai pengangkatan tanggal 3 Oktober 2011, kontribusi Bank dan karyawan adalah masing-masing sebesar 13,5% dan 5% dari gaji pokok. Program Dana Pensiu Lembaga Keuangan (DPLK) dikelola oleh Dana Pensiu Lembaga Keuangan PT Axa Mandiri.

Program penghargaan masa bhakti dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.158/KEP/DIR/SDM/2015 tanggal 14 April 2015. Imbalan penghargaan masa bhakti berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 3 (tiga) kali, 5 (lima) kali, 6 (enam) kali dan 7 (Tujuh) kali dari penghasilan bulan terakhir kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 25 tahun, 30 tahun dan 35 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

**22. EMPLOYEE BENEFITS**

The Bank provides long-term employee benefits and post-employee benefit to the eligible employees of the pension plan, long service leave, service reward benefit and service reward benefit proportional, severance compensation (MPP) are calculated based on the Company Regulation, which has been comply with Employment Law No.13/2003.

Actuarial assessment of long-term employee benefits and post- employee benefit as of December 31, 2020 and 2019 is calculated by an independent actuary PT Sentra Jasa Aktuaria (BPA), using the projected unit credit method from the actuarial reports on January 5, 2021 and January 6, 2020, respectively.

Bank pension plan managed by Dana Pensiu Bank Pembangunan Daerah Bali. Employee contribution is 5% (five percent) of basic salary of those employees and the Bank bear the difference.

Bank also has a financial institution pension funds program for its employees which appointment start October 3, 2011, where by the proportion of contribution between the Bank and employees were 13,5% and 5% of basic salary. Financial institution pension funds program managed by Dana Pensiu Lembaga Keuangan PT Axa Mandiri.

Service reward benefit managed by the Bank and set out in the final regulations stipulated by the Directors Decree No.158/KEP/DIR/SDM/2015 dated April 14, 2015. Compensation of service reward benefit amount for 3 (three) times, 5 (five) times, 6 (six) and 7 (seven) times that of last month's employee's salary with tenure of 15 years, 25 years, 30 years and 35 years and certain conditions.

**22. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)**

Program penghargaan masa bhakti proporsional dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.158/KEP/DIR/SDM/2015 tanggal 14 April 2015. Imbalan penghargaan masa bhakti proporsional berupa pembayaran yang diberikan kepada pegawai yang berhenti dengan mendapat hak pensiun dan atau memasuki masa bebas tugas dengan masa dinas efektif di atas 20 tahun.

Imbalan masa bebas tugas dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun.

Program cuti berimbalan jangka panjang dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk pengantian hak cuti besar.

**Dana Pensiun**

**Program Pensiun Manfaat Pasti**

Program penghargaan masa bhakti proporsional dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.158/KEP/DIR/SDM/2015 tanggal 14 April 2015. Imbalan penghargaan masa bhakti proporsional berupa pembayaran yang diberikan kepada pegawai yang berhenti dengan mendapat hak pensiun dan atau memasuki masa bebas tugas dengan masa dinas efektif di atas 20 tahun.

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Tingkat Diskonto	6,46%	7,09%	<i>Discount Rate</i>
Tingkat Kenaikan Penghasilan dasar pensiun per tahun	3,00%	3,00%	<i>Salary Increase Rate</i>
Tingkat Mortalita	1=TMI'2019	1=TMI'2019	<i>Basic Pension Per Year Mortality Rate</i>
Tingkat Pengunduran Diri per Tahun			<i>Resignation Rate</i>
< 30 tahun	6,00%	6,00%	Age <30
54 - 56 tahun	0,00%	0,00%	Age 54 - 56
Tingkat Cacat	10% dari tingkat kematian / 10% from mortality rate	10% dari tingkat kematian / 10% from mortality rate	<i>Disable Rate</i>

**a. Aset program neto**

Program penghargaan masa bhakti proporsional dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.158/KEP/DIR/SDM/2015 tanggal 14 April 2015. Imbalan penghargaan masa bhakti proporsional berupa pembayaran yang diberikan kepada pegawai yang berhenti dengan mendapat hak pensiun dan atau memasuki masa bebas tugas dengan masa dinas efektif di atas 20 tahun.

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Nilai Wajar Aset Program	405.760.419.039	385.707.956.827	<i>Fair value of asset program</i>
Nilai Kini Kewajiban	(358.916.847.514)	(337.552.971.566)	<i>Present value of benefit obligation</i>
<b>Status Pendanaan</b>	<b>46.843.571.525</b>	<b>48.154.985.261</b>	<b>Funded Status</b>

**b. Rekonsiliasi nilai wajar aset program bank adalah sebagai berikut:**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Saldo Awal Tahun	385.707.956.827	343.740.079.901	<i>Beginning Balance</i>
Bunga Atas Imbalan Pasti	27.330.037.926	28.633.548.656	<i>Interest on defined benefit</i>
Iuran	11.382.324.049	10.990.816.293	<i>Contribution</i>
Pembayaran Manfaat	(20.019.547.195)	(18.863.529.163)	<i>Benefits paid</i>
Laba / (Rugi) Aktuaria Pada Aset	1.359.647.432	21.207.041.140	<i>Gain / (Loss) on asset actuarial</i>
<b>Saldo Akhir Nilai Wajar Aset Program</b>	<b>405.760.419.039</b>	<b>385.707.956.827</b>	<b>Ending Balance for value of asset program</b>

**c. Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Biaya Jasa Kini	7.516.842.638	7.124.432.219	<i>Current service cost</i>
Biaya Bunga	8.716.996.300	9.508.876.519	<i>Interest Cost</i>
Pengakuan (Untung) Rugi Aktuaria yang di Realisasi	(305.797.824)	(96.663.459)	<i>Recognition (Profit) Loss</i>
Hasil Yang Diharapkan Dari Aset Program	--	--	<i>Actuarial Realized</i>
Bunga Atas Dampak Batas Atas Dari Aset	--	--	<i>Expected return on Plan assets</i>
<b>Beban Imbalan Kerja</b>	<b>15.928.041.114</b>	<b>16.536.645.279</b>	<b>Interest on upper limit Impact of asset Employee benefit expense</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)**

d. Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Saldo Awal Tahun	125.908.991.097	114.152.179.115	Beginning Balance
Biaya Jasa Kini	7.516.842.638	7.124.432.219	Current Service Cost
Iuran Peserta Program	-	-	Contribution of Program Participants
Biaya Bunga	8.716.996.300	9.508.876.519	Interest Charges
Pengakuan (Untung) Rugi			Recognition (Profit) Loss
Aktuaria yang di Realisasi	(305.797.824)	(96.663.459)	Actuarial Realized
Pembayaran Manfaat	(11.371.784.181)	(10.448.110.685)	Payment of Benefit
(Keuntungan) Kerugian			(Profit)Loss on
Aktuaria	2.304.529.114	5.668.277.388	Actuarial
<b>Saldo Akhir Nilai Kini</b>	<b>132.769.777.144</b>	<b>125.908.991.097</b>	<b>Ending Balance Present Value Benefit Liability</b>

e. Analisa tingkat sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto (tidak diaudit):

**22. EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)**

d. The change in the present value of defined benefit liability are as follows:

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Saldo Awal Tahun	125.908.991.097	114.152.179.115	Beginning Balance
Biaya Jasa Kini	7.516.842.638	7.124.432.219	Current Service Cost
Iuran Peserta Program	-	-	Contribution of Program Participants
Biaya Bunga	8.716.996.300	9.508.876.519	Interest Charges
Pengakuan (Untung) Rugi			Recognition (Profit) Loss
Aktuaria yang di Realisasi	(305.797.824)	(96.663.459)	Actuarial Realized
Pembayaran Manfaat	(11.371.784.181)	(10.448.110.685)	Payment of Benefit
(Keuntungan) Kerugian			(Profit)Loss on
Aktuaria	2.304.529.114	5.668.277.388	Actuarial
<b>Saldo Akhir Nilai Kini</b>	<b>132.769.777.144</b>	<b>125.908.991.097</b>	<b>Ending Balance Present Value Benefit Liability</b>

e. Analyze the sensitivity level for discount rate risk

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate (unaudited):

<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>				
<b>Tingkat Diskonto/ Discount Rate</b>	<b>Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation</b>		<b>Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost</b>	
	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Perubahan/ Changes</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Perubahan/ Change</b>
6,46%	358.916.847.514	0%	10.460.869.696	0%
-1%	372.916.601.900	3,90%	11.669.210.303	11,55%
+1%	346.675.734.550	-3,41%	9.441.142.019	-9,75%

<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>				
<b>Tingkat Diskonto/ Discount Rate</b>	<b>Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation</b>		<b>Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost</b>	
	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Perubahan/ Changes</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Perubahan/ Change</b>
7,97%	337.552.971.566	0%	9.732.347.235	0%
-1%	350.182.421.071	3,74%	10.815.143.893	11,13%
+1%	326.454.889.699	-3,29%	8.816.144.015	-9,41%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

The liability for employee benefits consists of:

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Program Imbalan Kerja	132.769.777.144	125.908.991.097	Employee Benefits Program
Imbalan Jangka Panjang Lainnya	79.451.017.989	72.160.452.743	Other Long term benefit
<b>Saldo Akhir Nilai Kini</b>	<b>212.220.795.162</b>	<b>198.069.443.840</b>	<b>Ending Balance of Defined benefit</b>

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan klasifikasi akun adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income based on account classification are as follows :

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Biaya Karyawan	42.193.628.230	32.844.456.526	Employee Costs
Pengukuran Kembali Atas Liabilitas			Measurement of liability for
Imbalan Kerja - Kerugian (Keuntungan) Aktuaria	2.304.529.144	6.495.245.136	Employee Benefit - Actuarial (Gain) Loss
<b>Beban Yang Diakui Dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>44.498.157.374</b>	<b>39.339.701.662</b>	<b>Expense Recognized in the Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)**

Program Imbalan Kerja

Program imbalan dihitung sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003. Termasuk dalam program ini adalah THT.

Berikut ini adalah asumsi - asumsi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan kerja pada laporan aktuaris tertanggal 5 Januari 2021 dan 6 Januari 2020 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 untuk dana pensiun:

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Tingkat Diskonto	6,46%	7,09%	Discount Rate Annual pension Based salary increase rates per year
Tingkat Kenaikan Penghasilan dasar pensiun per tahun	3,00% 1-TMI'2019	3,00% 3-TMI11	Mortality Rate Retirement Age
Usia Pensiun	56 tahun / 56 years	56 tahun / 56 years	Disability Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat kematian / 10% from mortality rate	10% dari tingkat kematian / 10% from mortality rate	

**a. Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja	212.220.795.162	198.069.443.840	Present Value of Benefit Obligation Fair Value of Asset Program
Nilai Wajar Aset Program	--	--	Liability Recognized in the Statement of Financial Position
<b>Liabilitas Yang Diakui Dalam Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>212.220.795.162</b>	<b>198.069.443.840</b>	

**b. Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk program imbalan kerja adalah sebagai berikut:**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Biaya Jasa Kini	7.211.044.814	7.027.768.760	Current Service Cost
Biaya Jasa Lalu	--	--	Past Service Cost
Biaya Bunga	8.716.996.300	9.508.876.519	Interest Cost
<b>Beban Yang Diakui Dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>15.928.041.114</b>	<b>16.536.645.279</b>	Expenses Recognized in the Income Statements and Other Income Statements
Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja-Neto (Keuntungan) Kerugian Aktuaria	--	--	Remeasurement of the net Liability for employee benefits - Net Actuarial (Gain)/Loss
<b>Diakui Dalam Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>2.304.529.144</b>	<b>5.668.277.388</b>	Recognized in other Comprehensive Income

**c. Perubahan penyisihan adalah sebagai berikut:**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Saldo Awal Tahun	125.908.991.097	114.152.179.115	Beginning Balance
Penambahan Tahun Berjalan	15.928.041.114	16.536.645.279	Addition during the year
Nilai Yang Diakui Dalam Penghasilan Komprehensif Lain	2.304.529.144	5.668.277.388	Amount recognized in other Comprehensive Income
Pembayaran Manfaat	(11.371.784.181)	(10.448.110.685)	Payment Benefit
<b>Saldo Akhir Nilai Kini Imbalan Pasti</b>	<b>132.769.777.174</b>	<b>125.908.991.097</b>	Ending Balance of Current cost Defined Benefits

**d. Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk imbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Biaya Jasa Kini	6.440.854.287	6.016.425.650	Current Service Cost
Biaya Bunga	4.673.790.748	5.608.860.678	Interest Cost
(Keuntungan) Kerugian Aktuaria atas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain	15.150.942.081	4.682.524.919	Actuarial Gain/ Loss of Other Long Term Employee Benefit
<b>Beban Yang Diakui Dalam Laporan Laba Rugi</b>	<b>26.265.587.116</b>	<b>16.307.811.247</b>	Expenses recognized in the Income Statements
(Keuntungan) Kerugian Aktuaria	--	--	Actuarial Gain/ Loss
<b>Beban Yang Diakui Dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>26.265.587.116</b>	<b>16.307.811.247</b>	Expenses recognized in the Income Statements and Comprehensive Income Other

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)**

Program Imbalan Kerja (Lanjutan)

e. Perubahan liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Saldo Awal Tahun	72.160.452.743	67.333.261.447	Begining Balance
Penambahan Tahun Berjalan	11.114.645.035	11.625.286.328	Addition during the year
Kerugian (Keuntungan)			Net Actuarial Losses (Gain)
Aktuaria yang diakui			Recognized
Tahun Berjalan	15.150.942.081	4.682.524.919	in Year
Pembayaran Manfaat	(18.975.021.870)	(11.480.619.951)	Payment Benefit
<b>Saldo Akhir Nilai Kini</b>	<b>79.451.017.989</b>	<b>72.160.452.743</b>	<b>Ending Balance of present value of defined benefit</b>
Imbalan Pasti			

**23. LIABILITAS SEWA**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Kendaraan	7.010.575.886	--	Vehicles
Mesin ATM	5.552.190.650	--	Machine ATM
Hardware	1.200.654.185	--	Hardware
Bangunan	15.976.448	--	Buildings
Jumlah	<b>13.779.397.169</b>	<b>--</b>	Total

**24. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Jasa Produksi dan Tantiem	108.277.852.179	116.517.651.841	Production Service Bonus and Tantiem
Penghargaan Direksi	18.263.734.103	15.420.601.083	Service Gratuity for the Directors
Rupa-rupa Kewajiban	8.957.623.268	13.199.469.945	Other Liabilities
Penghargaan Dewan	6.522.762.179	6.144.511.532	Service gratuity for Board of Commissioners
Komisaris			Impairment losses on transactions of
Kerugian Penurunan nilai atas			Administration Account
Transaksi Rekening Administratif	6.292.276.381	--	Suspension of Management
Penangguhan Remunerasi			Remuneration and employee
Pengurus dan karyawan	4.113.360.819	2.542.925.044	Advance Bank Guarantee
Provisi Bank Garansi			Fees
Diterima Di Muka	1.166.405.074	933.047.821	Deposit of Local Taxes and Retribution
Titipan Pajak Dan Retribusi Daerah	418.603.966	--	Other Payment Deposit
Titipan Pembayaran Lainnya	591.369.627	--	Development and supervision of LPD funds
Titipan Dana Pembinaan dan Pengawasan LPD	--	280.616.025	Deferred interest income for loans
Pendapatan Bunga Kredit			Others
Yang Ditangguhkan	159.836.503	301.992.841	Total
Lainnya	1.193.446.239	991.324.177	
<b>Jumlah</b>	<b>155.957.270.338</b>	<b>156.332.140.309</b>	

Lainnya terdiri dari dana titipan, setoran jaminan safe deposit box, dan setoran jaminan bank garansi lainnya.

**25. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholder	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage
Pemerintah Provinsi Bali / <i>Province of Bali</i>	614.912	614.912.000.000	33,73%
Pemerintah Kota Denpasar / <i>Denpasar City Government</i>	174.476	174.476.000.000	9,57%
Pemerintah Kabupaten / <i>Regencies Government</i>			
- Badung	800.617	800.617.000.000	43,91%
- Buleleng	52.243	52.243.000.000	2,87%
- Jembrana	37.092	37.092.000.000	2,03%
- Karangasem	39.550	39.550.000.000	2,17%
- Tabanan	30.806	30.806.000.000	1,69%
- Klungkung	31.423	31.423.000.000	1,72%
- Gianyar	28.604	28.604.000.000	1,57%
- Bangli	13.577	13.577.000.000	0,74%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.823.300</b>	<b>1.823.300.000.000</b>	<b>100,00%</b>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. MODAL SAHAM (LANJUTAN)**

**25. SHARE CAPITAL (CONTINUED)**

Pemegang Saham/ Shareholder	31 Desember 2019 / December 31, 2019		
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	Percentase kepemilikan/ Ownership percentage
Pemerintah Provinsi Bali / <i>Province of Bali</i>	614.912	614.912.000.000	33,74%
Pemerintah Kota Denpasar / <i>Denpasar City Government</i>	174.476	174.476.000.000	9,57%
Pemerintah Kabupaten / <i>Regencies Government</i>			
- Badung	800.617	800.617.000.000	43,93%
- Buleleng	52.243	52.243.000.000	2,87%
- Jembrana	37.092	37.092.000.000	2,04%
- Karangasem	39.550	39.550.000.000	2,17%
- Tabanan	30.806	30.806.000.000	1,69%
- Klungkung	31.423	31.423.000.000	1,72%
- Gianyar	27.604	27.604.000.000	1,51%
- Bangli	13.577	13.577.000.000	0,75%
Jumlah / Total	<b>1.822.300</b>	<b>1.822.300.000.000</b>	<b>100,00%</b>

Peningkatan modal dasar tersebut berdasarkan akta No. 40 tanggal 28 Juli 2020 oleh Notaris I Made Widiaida, SH, di Bali.

*The increase based on the deed No. 40 dated July 28, 2020 by Notary I Made Widiaida, SH, in Bali.*

Tambahan setoran modal tersebut telah dilaporkan dan dicatat oleh Bank Indonesia.

*Those additional paid-in capital have been reported for registration to and recorded by Bank Indonesia.*

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

**26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Selama tahun 2020 dan 2019, para pemegang saham Bank melakukan penambahan setoran modal dan saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*During the years 2020 and 2019, the Bank's shareholders have additional capital contributions and the balance of additional paid-in capital at December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

31 December 2020 / December 31, 2020

Pemegang saham/ Shareholders	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Penambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Reklasifikasi Ke Modal Disetor Penuh/ Reclassification to Capital Shares	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pemerintah Kabupaten/ <i>Regencies Government</i>				
- Denpasar	--	--	--	--
- Karangasem	--	--	--	--
- Buleleng	312.707	--	--	312.707
- Klungkung	200.202	--	--	200.202
- Gianyar	458.456	1.000.000.000	1.000.000.000	458.456
- Jembrana	642.847	--	--	642.847
- Bangli	726.126	--	--	726.126
Jumlah / Total	<b>2.340.338</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>2.340.338</b>

31 Desember 2019 / December 31, 2019

Pemegang saham/ Shareholders	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Reklasifikasi Ke Modal Disetor Penuh/ Reclassification to Capital Shares	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pemerintah Kabupaten/ <i>Regencies Government</i>				
- Denpasar	--	17.000.000.000	17.000.000.000	--
- Karangasem	--	1.250.000.000	1.250.000.000	--
- Buleleng	869.623	5.557.443.084	5.558.000.000	312.707
- Klungkung	200.202	--	--	200.202
- Gianyar	458.456	2.000.000.000	2.000.000.000	458.456
- Jembrana	8.000.642.847	-	8.000.000.000	642.847
- Bangli	726.126	--	--	726.126
Jumlah / Total	<b>8.002.897.254</b>	<b>25.807.443.084</b>	<b>33.808.000.000</b>	<b>2.340.338</b>

Seluruh jumlah setoran di atas sementara dicatat sebagai Tambahan Modal Disetor dan baru akan dipindahkan sebagai Modal Saham setelah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta dicatat di Bank Indonesia.

*The entire amount of the contribution above is temporarily recorded as Additional Paid-in Capital and the shares will be transferred as capital share after obtaining approval from the Minister of Justice and Human Rights and recording by Bank Indonesia.*

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. PENGUNAAN SALDO LABA**

Penggunaan laba bersih tahun 2020 ditetapkan berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 6 tanggal 11 Maret 2020, Notaris I Made Widadi, S.H.

Penggunaan laba bersih tahun 2019 ditetapkan berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 6 tanggal 11 Maret 2020, Notaris I Made Widadi, S.H.

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, penggunaan laba tahun 2020 dan 2019 ditetapkan sebagai berikut :

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Dividen	512.872.646.166	483.324.576.527	Dividends
Cadangan Umum	<u>56.985.849.574</u>	<u>53.702.730.725</u>	General reserve
<b>Jumlah</b>	<b><u>569.858.495.740</u></b>	<b><u>537.027.307.252</u></b>	<b>Total</b>

Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut:

<b>Periode</b>	<b>Jumlah / Total</b>	<b>Per Saham / Per Share</b>	<b>Period</b>
Distribusi pada tahun 2020 untuk laba tahun 2019	512.872.646.166	281.288	Distribution in 2020 for profit 2019
Distribusi pada tahun 2019 untuk laba tahun 2018	483.324.576.527	270.241	Distribution in 2019 for profit 2018

Jasa produksi dan beban *corporate social responsibility* dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**27. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS**

Distribution of net income on 2020 determined based on Deed of Shareholders Annual General Meeting Minutes No.6 dated March 11, 2020, Notary I Made Widadi, S.H.

Distribution of net income on 2019 determined based on Deed of Shareholders Annual General Meeting Minutes No.6 dated March 11, 2020, Notary I Made Widadi, S.H.

Based on the above Shareholder Annual General Meeting Minutes, the distribution of income in 2020 and 2019, were as follows :

	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>		
Dividends	483.324.576.527		
General reserve	<u>53.702.730.725</u>		
<b>Total</b>	<b><u>537.027.307.252</u></b>		

The amount of dividends declared for each period are as follows:

**28. PENDAPATAN BUNGA**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Pinjaman yang diberikan	2.230.355.160.112	2.210.018.707.162	
Efek - efek	236.165.595.278	266.789.437.166	Marketable Securities
Penempatan Pada Bank Lain	69.750.378.185	84.994.058.558	Placements with Other Bank
Penempatan Pada Bank Indonesia	2.400.126.008	-	Placements with Bank Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.538.671.259.583</u></b>	<b><u>2.561.802.202.886</u></b>	<b>Total</b>

**29. BEBAN BUNGA**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Simpanan dari Nasabah			Deposits from customers
Deposito Berjangka	567.905.803.415	576.344.517.939	Time deposits
Tabungan	183.537.601.119	206.295.701.875	Savings account
Giro	55.929.981.017	59.823.166.900	Current accounts
Premi Asuransi Untuk			Insurance Premium for
Program Penjaminan Dana			Premium on deposit insurance
Nasabah	44.559.288.025	42.677.319.814	The Customer
Penjaminan	33.427.428.129	29.469.134.000	Guarantee
Simpanan Dari Bank Lain	21.423.982.445	16.905.385.430	Deposits from another bank
Pinjaman Yang Diterima	2.610.671.422	4.374.776.549	Borrowings
Call Money and Repo	2.419.640.278	60.604.164	Call Money and Repo
Pinjaman yang diberikan	946.321.146	906.064.073	Loans
Beban Bunga SGU	1.768.175.456	-	interest expense SGU
<b>Jumlah</b>	<b><u>914.528.892.452</u></b>	<b><u>936.856.670.744</u></b>	<b>Total</b>

**30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Pendapatan Operasional			Operating Income
Administrasi	41.275.378.754	35.272.590.807	Administration
Penerimaan Kembali Kredit			Recovery of Account
Hapus Buku	13.176.311.593	21.049.616.803	Written-off
Fee	20.963.661.336	14.680.199.136	Fees
Denda Kredit	5.823.539.364	9.738.983.238	Loan Penalties
Tata Usaha Kredit	2.992.480.005	3.510.964.957	Loan Administration
Valuta Asing	670.666.038	514.915.627	Foreign Exchange
Tabungan Pasif dan Tutup	543.978.605	494.019.514	Savings Passive and Closed
Safe Deposit Box	76.680.000	78.545.000	Safe Deposit Box
Sub - Jumlah	<u>85.522.695.695</u>	<u>85.339.835.082</u>	Sub - Total
Pendapatan Provisi dan Komisi			Provision income and Commissions
Jasa Bank	6.771.426.205	8.089.472.375	Bank Services
Lainnya	83.333.328	94.376.508	Others
Sub - Jumlah	<u>6.854.759.533</u>	<u>8.183.848.883</u>	Sub - Total
Lain-lain	882.493.020	1.045.109.803	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>93.259.948.248</u></b>	<b><u>94.568.793.768</u></b>	<b>Total</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

<b>31. PEMULIHAN (PEMBENTUKAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI</b>		<b>31. RECOVERY (ALLOWANCE) FOR IMPAIRMENT LOSSES</b>		
		<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Pinjaman yang diberikan	223.248.541.920	204.226.986.860	Loans	
Penempatan pada bank-bank lain	(6.000.366.250)	--	Placements with other banks	
Efek-efek	(763.283.201)	--	Securities	
Giro pada bank lain	(272.188.550)	--	Current accounts with other banks	
<b>Jumlah</b>	<b>216.212.703.919</b>	<b>204.226.986.860</b>	<b>Total</b>	
<b>32. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN</b>		<b>32. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS</b>		
		<b>31 Desember 2020 /</b> <b>December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 /</b> <b>December 31, 2019</b>	
Gaji, Upah dan Honorarium	209.544.668.800	202.916.582.979	Salaries, Wages and Honorarium	
Tunjangan dan Insentif	131.660.489.948	135.827.527.938	Benefits and Incentives	
Jasa Produksi dan Tantiem	108.277.852.180	109.672.836.156	Production Services and Tantiem	
Imbalan Pasca Kerja	42.193.628.230	32.844.456.526	Post Employment Benefits	
Makan dan Lembur	29.025.751.049	26.380.015.698	Meal and Overtime	
Pendidikan dan Latihan	8.902.155.029	9.885.699.126	Education and Training	
Representasi dan Penghargaan	3.221.383.668	--	Representation and Service Awards	
Lain-lain	1.192.563.931	1.278.303.460	Others	
<b>Jumlah</b>	<b>534.018.492.835</b>	<b>518.805.421.883</b>	<b>Total</b>	
Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif masing-masing adalah sebesar Rp56.569.196.397 dan Rp36.323.293.717 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan rincian sebagai berikut:				
For the years ended December 31, 2020 and 2019, the amount of gross salaries, benefits and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and executive officers, amounted to Rp56,569,196,397 and Rp36,323,293,717 respectively, with details as follows:				
		<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>		
	<b>Jumlah Anggota/ Total Members</b>	<b>Gaji/ Salary</b>	<b>Bonus dan Penghargaan/ Bonuses and Service Guarantee</b>	<b>Jumlah/ Total</b>
Direksi/ Directors	5	5.292.000.000	7.637.420.370	13.225.020.650
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	5	2.815.200.000	2.858.623.000	5.013.858.251
Pejabat eksekutif / Executive officers	24	1.984.129.000	10.177.359.092	6.870.195.038
Komite Audit/ Audit Committe	2	276.000.000	31.675.418	109.825.000
Pemantau Risiko/ Risk Monitoring	1	161.000.000	17.481.923	52.229.167
Remunerasi dan Nominasi/ Remuneration and Nomination	1	46.000.000	1.179.488	--
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>10.574.329.000</b>	<b>20.723.739.291</b>	<b>25.271.128.106</b>
				<b>56.569.196.397</b>
		<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>		
	<b>Jumlah Anggota/ Total Members</b>	<b>Gaji/ Salary</b>	<b>Bonus dan Penghargaan/ Bonuses and Service Guarantee</b>	<b>Jumlah/ Total</b>
Direksi/ Directors	5	4.429.201.665	4.446.939.102	6.286.322.066
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	5	1.887.910.000	1.802.640.000	3.469.837.867
Pejabat eksekutif / Executive officers	24	1.492.800.000	7.536.825.317	4.472.067.191
Komite Audit/ Audit Committe	2	183.616.667	16.689.473	43.604.167
Pemantau Risiko/ Risk Monitoring	2	130.333.334	6.178.648	17.250.000
Remunerasi dan Nominasi/ Remuneration and Nomination	1	84.716.667	4.861.553	11.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>8.208.578.333</b>	<b>13.814.134.093</b>	<b>14.300.581.291</b>
				<b>36.323.293.717</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
Otomasi	35.332.872.321	32.403.604.905	Automation
Outsourcing	36.779.926.728	34.633.839.794	Outsourcing
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	20.240.744.577	19.358.214.917	Depreciation of Fixed Assets (Note 12)
Tamu, souvenir, sumbangan	18.744.837.412	17.328.129.503	Entertainment, souvenirs, Assets
Amortisasi Aset SGU (Catatan 14)	16.914.668.529	—	Amortization of Right-of-Use Assets (Note 14)
Rumah tangga Kantor dan Lainnya	12.966.628.201	12.883.576.349	Households Office and Others
Pemeliharaan dan perbaikan	12.829.219.300	12.350.267.941	Maintenance and repairs
Biaya luran OJK	12.085.637.649	10.241.134.746	OJK Fee Expenses
Biaya CSR	10.319.707.166	10.731.654.618	CSR Expenses
Listrik, air dan telepon	8.959.580.852	9.301.127.730	Electrical, water and telephone
Iklan dan promosi	8.615.053.192	9.990.566.712	advertising and promotion
Ongkos bank	8.599.684.822	5.283.630.789	Bank Charges
Premi asuransi	5.281.843.933	5.557.767.480	Insurance Premium
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 13)	4.952.810.316	3.223.761.049	Amortization of intangible assets (Note 13)
Sewa	4.798.767.998	17.353.666.810	Rent Expenses
Perjalanan dinas	4.635.488.059	7.651.710.427	Official Duty
Jasa profesional	3.056.898.447	3.807.833.600	Professional fee
Rapat	2.575.310.003	3.366.605.956	Meeting
Keamanan	1.336.235.000	1.180.160.000	Security
Pajak	360.601.849	374.836.284	Taxes
Denda dan sanksi	791.000.000	11.500.000	Penalty
Lain-lain	6.777.845.415	5.653.162.811	Others
<b>Jumlah</b>	<b>236.955.361.768</b>	<b>222.686.752.421</b>	<b>Total</b>

**34. PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
<b>Pendapatan Bukan - Operasional</b>			<b>Non Operating Income</b>
Selisih Kurs	685.722.710	225.141.147	Foreign Exchange Difference
Sewa	154.204.833	215.147.616	Rent
Laba Penjualan Inventaris Kantor	13.680.000	51.772.545	Gain from Sale of Office Equipment
Lain-lain	3.447.077.008	4.353.315.503	Others
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>4.300.684.551</b>	<b>4.845.376.811</b>	<b>Sub - Total</b>
<b>Beban Bukan - Operasional</b>			<b>Non - operating expense</b>
Pemanjatkan Pelaksanaan			strengthening Implementation of
Ibadah	(2.614.100.930)	(2.944.293.370)	Worship
Duka	(576.121.592)	(592.947.238)	Grief
Lain-lain	(9.754.830.205)	(3.876.530.224)	Others
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>(12.945.052.727)</b>	<b>(7.413.770.832)</b>	<b>Sub - Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>(8.644.368.176)</b>	<b>(2.568.394.021)</b>	<b>Total</b>

**35. KOMITMEN DAN KONTIJENSI**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
<b>Komitmen</b>			<b>Commitment Liabilities</b>
Fasilitas Kredit Kepada Debitur yang belum Digunakan	696.803.694.415	908.988.025.307	Credit Facilities to Debtors that have not been Used
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>696.803.694.415</b>	<b>908.988.025.307</b>	<b>Total Commitments</b>
<b>Komitmen - Bersih</b>			<b>Liability - Net</b>
<b>Kontijensi</b>			<b>Contingencies</b>
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	190.090.060.805	172.846.016.462	Interest Income in Settlement
Tagihan Kontijensi	69.750.000	69.750.000	Contingencies Receivable
Bank Garansi yang Diterima	190.159.810.805	172.915.766.462	Bank Guarantee Received
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>(246.423.554.896)</b>	<b>(207.536.339.096)</b>	<b>Sub - Total</b>
Liabilitas Kontijensi			Contingencies Liabilities
Bank Garansi yang Diterbitkan	(246.423.554.896)	(207.536.339.096)	Bank Guarantee Issued
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>(246.423.554.896)</b>	<b>(207.536.339.096)</b>	<b>Sub - Jumlah</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>(56.263.744.091)</b>	<b>(34.620.572.634)</b>	<b>Total Contingencies</b>
<b>Kontijensi - Bersih</b>			<b>Liability - Net</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BEREELASI**

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak - pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat telah disepakati bersama.

**36. RELATED PARTY TRANSACTIONS**

In the normal course of business, Bank enter into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

<b>Pihak Berelasi / Related Parties</b>	<b>Sifat dari Hubungan / Nature of Relationship</b>	<b>Sifat dari Transaksi / Nature of Transactions</b>
Pemerintah Provinsi, Kota dan Kabupaten se Wilayah Bali / Government of Province, Municipal and Regency in Bali	Pemegang Saham / Shareholders	Simpanan / Deposits
Manajemen Kunci / Key Management	Komisaris, Direktur dan Pejabat Eksekutif / Commissioners, Directors and Executive Officers	Pinjaman yang diberikan dan Simpanan / Loans and Deposits
Perusahaan yang Dimiliki oleh Pemegang Saham / Ownership of Shareholders	Pengendalian Bersama oleh Pemegang Saham / Joint Control by the Shareholders	Pinjaman yang diberikan dan Simpanan / Loans and Deposits
Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:		In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. The transactions in the balance consist of:
	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>
<b>Pinjaman yang diberikan</b>		<b>Loans</b>
Keluarga Direksi dan		Family Directors and
Karyawan Kunci	30.074.547.723	Key Employees
Komisaris	2.490.893.549	Commissioner
Lainnya	1.803.079.473	Other
Jumlah Pinjaman yang diberikan	34.368.520.745	Total Loans
Persentase terhadap Jumlah Aset	0,13%	Percentage to Total Asset
<b>Simpanan dari Nasabah</b>		<b>Deposits from Customers</b>
Giro	404.675.903.984	Current accounts
Tabungan	63.244.140.924	Savings
Deposito	19.496.617.715	time deposits
Jumlah Simpanan dari Nasabah	487.416.662.623	Total Deposits from Customers
Persentase terhadap		Percentage to
Jumlah Liabilitas	2,13%	Total Liabilities
<b>Kompensasi Kepada Personil</b>		<b>Compensation of Key Management Personnel</b>
Manajemen Kunci		Bonuses and service gratuity
Bonus dan Penghargaan	25.271.128.106	Benefits
Tunjangan	20.723.739.291	Salaries
Gaji	10.574.329.000	Total Compensation of Key Management Personnel
Jumlah Kompensasi Kepada Personil	56.569.196.397	Percentage of compensation of key management personnel
Manajemen Kunci		
Persentase Terhadap Kompensasi Kepada Personil Manajemen Kunci	0,11%	

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi selama tahun berjalan dengan personil manajemen kunci, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka pada akhir tahun.

There were no impairment losses on the transaction balance during the year with key management personnel, and no special allowance for impairment losses on transactions with key management personnel and their close relatives at the end of the year.

**37. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING**

**37. ASSET AND LIABILITIES IN FOREIGN EXCHANGES**

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>		<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>		<b>Monetary Assets</b> Cash
	<b>Valuta Asing / Foreign Exchange</b>	<b>Ekuivalen/ Equivalent Rupiah</b>	<b>Valuta Asing / Foreign Exchange</b>	<b>Ekuivalen/ Equivalent Rupiah</b>	
<b>Aset Moneter</b>					
Kas					
Kas Harian Teller	16.598	233.201.900	67.864	843.167.520	Teller daily cash
Giro pada					Current Accounts with
Bank Indonesia	51.500	723.575.000	151.500	2.103.198.750	Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	1.229.146	17.269.504.110	960.012	10.868.071.164	Current Accounts with Other Bank
<b>Liabilitas Moneter</b>					
Giro	83.896	1.178.743.156	82.893	1.150.811.494	Monetary Liabilities
Tabungan	23.420	329.045.942	76.995	439.273.120	Current Account
Simpanan Berjangka	130.438	1.832.653.900	139.900	2.497.461.750	Savings
Rupa-rupa Liabilitas	8.058	113.211.107	8.028	113.964.132	Term Deposits
Rekening Perantara Valuta	1.050.450	14.758.815.756	871.560	12.371.793.348	Other Liabilities
					Currency intermediary Account

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 :

	31 Deseber 2020 / December 31, 2020		31 Desember 2019 / December 31, 2019		<b>Financial Assets</b>
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Aset Keuangan</b>					
Biaya perolehan diamortisasi					<b>Measured at amortised cost</b>
Kas	545.099.263.215	545.099.263.215	672.014.934.645	672.014.934.645	<b>Cash</b>
Giro Pada Bank Indonesia	647.737.936.746	647.737.936.746	1.448.890.560.605	1.448.890.560.605	<b>Current Account with Bank Indonesia</b>
Giro Pada Bank Lain bersih	45.704.735.039	45.704.735.039	26.570.163.213	26.570.163.213	<b>Current Account with Other Bank Net Placement with Bank Indonesia and Other Bank net Investment in Share Net</b>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih	1.607.687.379.744	1.607.687.379.744	1.605.001.711.825	1.605.001.711.825	
Penyertaan Saham bersih	425.000.000	425.000.000	500.000.000	500.000.000	
Pinjaman yang diberikan-bersih	18.186.547.971.433	18.186.547.971.433	17.850.351.987.613	17.850.351.987.613	<b>Loans - Net Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell Other Assets</b>
Efek - efek yang Dibeli dengan Janji Dijual					
Kembali	3.015.432.992.878	3.015.432.992.878	1.474.664.102.809	1.474.664.102.809	
Aset Lain-lain	168.470.342.251	168.470.342.251	191.291.834.043	191.291.834.043	
Dimiliki Hingga Jatuh tempo					<b>Held to Maturity Securities</b>
Efek - efek	1.683.221.015.965	1.683.221.015.965	1.205.954.694.231	1.205.954.694.231	
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>25.900.326.637.271</b>	<b>25.900.326.637.271</b>	<b>24.475.239.988.984</b>	<b>24.475.239.988.984</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Liabilitas					<b>Financial Liabilities</b>
Segera	142.469.282.265	142.469.282.265	164.240.851.986	164.240.851.986	<b>Liabilities Due Immediately</b>
Simpanan dari Nasabah	21.451.014.236.194	21.451.014.236.194	20.063.851.457.526	20.063.851.457.526	<b>Deposit from Customers</b>
Simpanan dari Bank Lain	834.598.952.689	834.598.952.689	479.316.976.664	479.316.976.664	<b>Deposit from Other Bank</b>
Pinjaman yang Diterima	38.222.197.291	38.222.197.291	39.026.283.277	39.026.283.277	<b>Borrowings</b>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>22.466.304.668.439</b>	<b>22.466.304.668.439</b>	<b>20.746.435.569.453</b>	<b>20.746.435.569.453</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

**Aset Keuangan**

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

Estimasi nilai wajar Pinjaman yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Pinjaman yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

Pengukuran nilai wajar yang diajukan pada laporan posisi keuangan:

- Tingkat pertama pengukuran nilai wajar berasal dari kuotasi harga (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Tingkat kedua pengukuran nilai wajar berasal dari masukan lain selain dari kuotasi harga pasar yang sudah termasuk dalam tingkat pertama yang dapat diamati untuk aset maupun liabilitas, baik secara langsung (contohnya harga) atau tidak langsung (contohnya yang berasal dari harga).
- Tingkat ketiga pengukuran nilai wajar yang berasal dari teknik penilaian yang meliputi input untuk aset atau liabilitas jika tidak berdasarkan data pasar yang dapat diamati (masukan yang tidak dapat diamati).

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities in statements of financial position as of December 31, 2020 and December 31, 2019:

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSET AND LIABILITIES**

The fair value of financial assets and financial liabilities is measured on the following basis:

**Financial Assets**

The fair value of short-term financial assets (generally less than one year), such as current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets are carried at carrying amount due to their approximate fair value.

The fair value of securities is determined by reference to the latest market quotes published as of December 31, 2020 and December 31, 2019.

The estimated fair value of loans (generally floating rate loans) represents the present value of estimated future expected future cash flows discounted at market rates. Loans are presented net of allowance for impairment losses.

**Financial Liabilities**

The fair value of short-term financial liabilities (generally less than one year) such as deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities are at carrying amount due to their approximate fair value.

The estimated fair value of unsecured deposits amounts to the amount owed when the debts are due immediately to be paid at the time of collection.

Fair value measurement recognized in the statement of financial position:

- The first level of measurement of fair value derives from price quotes (not adjusted) in the active market for identical assets and liabilities.
- The second level of fair value measurement comes from other inputs other than quoted market prices that are included in the first observable level for assets or liabilities, either directly (eg price) or indirectly (eg, price-derived).
- The third level of fair value measurement derived from valuation techniques that includes inputs for assets or liabilities if not based on observable market data (inputs that can not be observed).

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. INFORMASI SEGMENT**

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama.

**39. SEGMENT INFORMATION**

The Bank reported geographical segment as its primary segment information.

31 Desember 2020/ December 31, 2020			
Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah			
	Bali/ Bali	Mataram/ Mataram	Jumlah Total
Pendapatan bunga	2.487.724	50.947	2.538.671
Beban bunga	(882.458)	(32.070)	(914.528)
Pendapatan bunga - bersih	1.605.267	18.876	1.624.143
Pendapatan operasional lainnya	92.186	1.073	93.259
Gaji dan tunjangan karyawan	(524.682)	(9.336)	(534.018)
Umum dan administrasi	(233.435)	(3.520)	(236.955)
Beban modifikasi	(25.381)	--	(25.381)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(214.859)	18	(214.841)
Laba operasional	699.094	7.111	706.205
Laba bersih	514.799	7.021	521.820
Jumlah aset	25.635.299	474.066	26.109.365
Jumlah liabilitas	22.784.888	119.770	22.904.658

31 Desember 2019/ December 31, 2019			
Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah			
	Bali/ Bali	Mataram/ Mataram	Jumlah Total
Pendapatan bunga	2.549.646	12.156	2.561.802
Beban bunga	(928.524)	(8.333)	(936.857)
Pendapatan bunga - bersih	1.621.122	3.824	1.624.946
Pendapatan operasional lainnya	94.420	149	94.569
Gaji dan tunjangan karyawan	(517.466)	(1.340)	(518.805)
Umum dan administrasi	(221.671)	(1.016)	(222.687)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(204.127)	(100)	(204.227)
Laba operasional	772.279	1.516	773.795
Laba bersih	568.355	1.503	569.858
Jumlah aset	24.539.331	116.401	24.655.732
Jumlah liabilitas	21.139.443	14.569	21.154.012

**40. RISIKO KREDIT**

Dalam mengelola risiko kredit, PT BPD Bali telah memiliki kerangka kerja yang lengkap, yang memuat panduan-panduan mengenai proses perencanaan dan implementasi serta melakukan penyempurnaan terhadap *System Operating Procedures (SOP)* terus dilakukan sejalan dengan pedoman Bank Indonesia, fokus penyempurnaan adalah melakukan pemisahan proses keputusan kredit per masing-masing segmen debitur. Hal ini di dukung pula oleh kajian berkala dari panduan-panduan tersebut, guna mencapai perbaikan yang berkesinambungan. Beberapa faktor kunci dalam keraneka kerja manajemen risiko kredit adalah:

- Penentuan cakupan dan parameter-parameter yang digunakan dalam menyusun profil risiko kredit;
- Perencanaan dan penetapan kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk menjaga risiko kredit sesuai dengan *Risk Appetite* Bank, antara lain pemberian wewenang kepada pejabat kredit, dan
- Membangun sistem database yang kuat.

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individu maupun secara keseluruhan.

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk kredit produktif, Bank menggunakan model *Internal Credit Risk Rating* untuk menganalisis risiko bisnis dan finansial dari debitur secara objektif dan memberikan rating kepada nasabahnya. Selain itu, Bank juga menggunakan *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* untuk mengkuantifikasi risiko kredit dan menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Untuk kredit konsumtif dan produktif, Bank menggunakan model *Internal Credit Scoring* untuk menganalisis dan menghitung risiko dari pemberian kredit kepada konsumen.

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip *Four Eyes* (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh dua orang atau lebih) pada setiap kantor cabang dengan penggunaan *Credit scoring* dan *Credit Reviewer*.

Risiko kredit, yaitu:

- a. Bidang perkreditan, meliputi Non Performing Loan (NPL), kecukupan agunan dan pertumbuhan Pinjaman yang diberikan.
- b. Bidang treasury dan investasi, meliputi Non Performing Portfolio treasury dan investasi, konsentrasi portofolio treasury dan investasi serta kecukupan pembentukan cadangan.

**40. CREDIT RISK**

To manage credit risk, PT BPD Bali has had a complete framework, which includes guidelines on planning and implementation process and continuously improve the *System Operating Procedures (SOP)* to be in line with the guidelines of Bank Indonesia, improvement focus is to conduct the separation process of decision loan for each segment. And Bank periodically review the guidelines, in order to achieve continuous improvement. Some of the key factors in credit risk management framework are:

- Determination of the scope and parameters used in preparing the credit risk profile;
- The planning and setting of the policies required to safeguard credit risk in accordance with *Risk Appetite* Bank, among others, authorization to credit officials, and
- Establish strong database system.

In accordance with the loan characteristics, the Bank's loan are classified into productive loans and consumer loans. In order to manage the risk, the Bank measure credit risk arising from the existing portfolios quantitatively and qualitatively to ensure that the potential losses from default loans are minimized, both for individual borrowers and the overall portfolio.

The Bank's credit system and procedures have been formalized to ensure consistent implementation and policy in credit approval. For productive loans, the Bank uses the *Internal Credit Risk Rating* model to analyze the business and financial risk of debtors objectively and to give ratings to debtors. In addition, the Bank also use *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* in quantifying credit risk and determining the appropriate pricing.

For both consumer and productive loans, the Bank use the *Internal Credit Scoring* model to analyze and calculate the credit risk for consumer.

To implement a healthy credit granting process, the Bank apply the *Four Eyes Principle* (credit decision-making by two person or more) at each branch office by using *Credit Scoring* and *Credit Reviewer*.

Credit risk are:

- a. Lending, including Non-Performing Loans (NPL), collateral adequacy and credit growth.
- b. Treasury and investment, including Non-Performing Portfolio of treasury and investment, treasury and investment portfolio concentration and the adequacy of reserves.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 40. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/ Non Performing Loan (NPL) dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 December 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Ratio NPL - Bruto	2,61%	2,61%	<i>NPL Ratio - Gross</i>
Ratio NPL - Bersih	0,06%	0,30%	<i>NPL Ratio - Net</i>
Ratio Kualitas Aset Produktif	1,89%	2,11%	<i>Asset Quality Earning Ratio</i>

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai non performing dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 December 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Eksposur maksimum / Maximum exposure	Description
Pinjaman yang Diberikan	19.123.169.449.176	18.405.120.874.134		Loans
Efek - efek yang Diberikan dengan Janji	3.015.432.992.878	1.474.664.102.809		Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell
Dijual Kembali				Current Account with Bank Indonesia
Giro Pada	647.737.936.746	1.448.890.560.605		Placement with Bank Indonesia
Bank Indonesia				and Other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia				Current Account with Other Bank
dan Bank Lain	1.609.088.629.744	1.605.001.711.825		Marketable Securities Held to Maturity
Giro Pada Bank Lain	45.704.735.039	26.570.163.213		Investment in Shares
Efek - efek Dimiliki Hingga				Total - Gross
Jatuh Tempo	1.683.974.804.105	1.205.954.694.231		Allowance for Impairment Loss
Penyertaan Saham	500.000.000	500.000.000		Total - Net
Jumlah - Bruto	26.125.608.547.688	24.166.702.106.817		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(938.865.455.640)	(554.768.886.521)		
Jumlah - Bersih	<b>25.186.743.092.048</b>	<b>23.611.933.220.296</b>		

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 December 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Eksposur maksimum / Maximum exposure	Description
Garansi yang Diterbitkan	246.423.554.896	207.536.339.096		Warranty Issued
Fasilitas Kredit Kepada Debitur yang belum Digunakan	(696.803.694.415)	(908.988.025.307)		Credit Facilities to Debtors that have not been Used
Jumlah - Bersih	<b>(450.380.139.519)</b>	<b>(701.451.686.211)</b>		Total - Net

Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit dan perkiraan tingkat risiko kredit dari counterparty sebagai second way out yang ditetapkan. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical Collateral*, berupa tanah dan bangunan.
- b. *Financial Collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro dan deposito), surat berharga, dan lain-lain.
- c. Lainnya berupa garansi, lembaga penjamin, dan lain-lain.

Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank diatur dalam kebijakan dan prosedur perkreditan dimana untuk setiap jenis atau skema kredit telah ditentukan agunan minimal yang harus dipenuhi.

Untuk segmen kredit komersial, sesuai dengan ketentuan perkreditan wajib dijamin oleh agunan yang memadai. Agunan dapat berupa *physical collateral*, *financial collateral* atau lainnya berupa tagihan usaha atau garansi. Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan retakasi dimana nilai likuidasi atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*).

Selain aspek agunan untuk meminimalisir risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank setelah dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan sehingga kemampuan pengembalian kredit (*first way out*) dapat dipastikan.

Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang diperlukan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit secara legal dan prosedur pre screening akan menurunkan *credit risk* eksposur Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

#### 40. CREDIT RISK (CONTINUED)

The following are the Non-Performing Loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2020 and 2019:

31 December 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Ratio NPL - Bruto	2,61%	2,61%
Ratio NPL - Bersih	0,06%	0,30%
Ratio Kualitas Aset Produktif	1,89%	2,11%

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as earning assets which classified - non performing to total earning assets.

The Bank credit risk management system has been standarized in the Bank's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

(i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

As of December 31, 2020 and 2019, credit risk exposure to assets in the statement of financial position, are as follows:

Keterangan	31 December 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Eksposur maksimum / Maximum exposure	
Pinjaman yang Diberikan	19.123.169.449.176	18.405.120.874.134		Loans
Efek - efek yang Diberikan dengan Janji	3.015.432.992.878	1.474.664.102.809		Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell
Dijual Kembali				Current Account with Bank Indonesia
Giro Pada	647.737.936.746	1.448.890.560.605		Placement with Bank Indonesia
Bank Indonesia				and Other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia				Current Account with Other Bank
dan Bank Lain	1.609.088.629.744	1.605.001.711.825		Marketable Securities Held to Maturity
Giro Pada Bank Lain	45.704.735.039	26.570.163.213		Investment in Shares
Efek - efek Dimiliki Hingga				Total - Gross
Jatuh Tempo	1.683.974.804.105	1.205.954.694.231		Allowance for Impairment Loss
Penyertaan Saham	500.000.000	500.000.000		Total - Net
Jumlah - Bruto	26.125.608.547.688	24.166.702.106.817		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(938.865.455.640)	(554.768.886.521)		
Jumlah - Bersih	<b>25.186.743.092.048</b>	<b>23.611.933.220.296</b>		

As of December 31, 2020 and 2019, credit risk exposure on the administrative accounts is as follows:

Keterangan	31 December 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	Eksposur maksimum / Maximum exposure	Description
Garansi yang Diterbitkan	246.423.554.896	207.536.339.096		Warranty Issued
Fasilitas Kredit Kepada Debitur yang belum Digunakan	(696.803.694.415)	(908.988.025.307)		Credit Facilities to Debtors that have not been Used
Jumlah - Bersih	<b>(450.380.139.519)</b>	<b>(701.451.686.211)</b>		Total - Net

The Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme as well as estimated credit risk level from the counterparty as a determined second way out. The types of collateral are as follows :

- a. *Physical Collateral*, such as land and buildings.
- b. *Financial Collateral*, such as third party funds (savings, current accounts and time deposits), securities, etc.
- c. Others, such as guarantees, guarantee institution, etc.

The loan granting conducted by the Bank is stipulated in the loan policy and procedure in which every loan type or scheme has minimum determinable collaterals that should be fulfilled.

For commercial loans segment, according to the loan policy has to be collateralized adequately. The collaterals can be physical collateral, financial collateral or others such as accounts receivable or guarantees. All collaterals particularly for physical collateral will be assessed in which the collateral's liquidation value will be use in determining the coverage ratio.

In addition collateral aspect to minimize credit risk, loan granting is conducted based on evaluation and feasibility analysis so that the loan repayment ability (*first way out*) can be ascertained.

The necessity for debtors to comply with collaterals requirement, loan feasibility evaluation, notarial agreement and pre screening procedures will decrease the Bank's credit risk exposure to the acceptable level.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)**

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya (Lanjutan)

Saat ini Bank sedang mengembangkan dan melengkapi lebih lanjut internal rating dan internal scoring yang ada agar sejalan dengan *Advanced Internal Rating Based Approach (A-IRB Approach)*, yaitu dengan mengembangkan *Basel II Risk Parameter model Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure At Default (EAD)* untuk segmen *Wholesale, Retail and Consumer*. Hal ini juga dalam rangka mempersiapkan komponen-komponen model untuk perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan untuk generasi perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit oleh rekanan

Sektor Industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

**40. CREDIT RISK (CONTINUED)**

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit (Continued)

The Bank is currently developing and further complementing internal rating and internal scoring to align with the Advanced Internal Rating Based Approach (A-IRB Approach), namely by developing the Basel II Risk Parameters Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and At Default (EAD) Exposure for Wholesale, Retail and Consumer segments. This is also in order to prepare the components of the model for the calculation of Expected Credit Loss needed for the application of CKPN calculations based on IFRS 9 (SFAS No. 71).

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure by counter parties

Industry Sector

The following table describes the detail of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculation the collateral or other credit support), which are categorized by industry sector:

31 Desember 2020 / December 31, 2020					
Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) / Government (Include Bank Indonesia)	Perorangan / Individual	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	Bank / Bank	Perusahaan Lainnya / Other companies	Jumlah / Total
Giro pada Bank Indonesia/ Current Account with Bank Indonesia	647.737.936.746	--	--	--	647.737.936.746
Giro pada Bank Lain/ Current Account with Other Bank	--	--	32.485.973.882	--	32.485.973.882
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and Other Bank	146.963.265.306	--	780.425.353.180	--	927.388.618.486
Efek - efek / Marketable Securities	1.339.658.086.497	--	378.201.712.674	--	1.717.859.799.171
Efek - efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell	3.389.948.899.899	--	--	--	3.389.948.899.899
Pinjaman yang Diberikan/ Loans	13.950.127.480	17.231.803.176.006	256.395.492.484	5.376.137.482	1.349.859.669.258
Penyertaan Saham/ Investment in Shares	--	--	500.000.000	--	500.000.000
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(205.006.801)	(516.472.405.972)	(773.368.509)	(1.568.021.189)	(357.534.610.519)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	5.538.053.309.127	16.715.330.770.034	256.122.123.975	1.194.921.156.029	992.325.058.739
					24.696.752.417.904
31 Desember 2019 / December 31, 2019					
Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) / Government (Include Bank Indonesia)	Perorangan / Individual	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	Bank / Bank	Perusahaan Lainnya / Other companies	Jumlah / Total
Giro pada Bank Indonesia/ Current Account with Bank Indonesia	1.448.890.560.605	--	--	--	1.448.890.560.605
Giro pada Bank Lain/ Current Account with Other Bank	--	--	26.570.163.213	--	26.570.163.213
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and Other Bank	199.976.394.462	--	1.405.025.317.363	--	1.605.001.711.825
Efek - efek / Marketable Securities	891.667.841.620	--	314.286.852.611	--	1.205.954.694.231
Efek - efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell	1.474.664.102.809	--	--	--	1.474.664.102.809
Pinjaman yang diberikan/ Loans	232.814.005.660	16.792.310.135.115	88.734.442.701	2.461.054.069	1.288.801.236.589
Penyertaan Saham/ Investment in Shares	--	--	500.000.000	--	500.000.000
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(1.956.011.532)	(266.470.752.761)	(1.819.771.946)	(3.445.476)	(284.518.904.806)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	4.246.056.893.624	16.525.839.382.354	87.414.670.755	1.748.339.941.780	1.004.282.331.783
					23.611.933.220.296

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)**

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

**40. CREDIT RISK (CONTINUED)**

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (Continued)

31 Desember 2020 / December 31, 2020

Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) / Government (Include Bank Indonesia)	Perorangan / Individual	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	Bank / Bank	Perusahaan Lainnya / Other companies	Jumlah / Total
Garansi yang Diterbitkan/ Guarantee Issued	--	--	--	--	--
Fasilitas Kredit Kepada Debitur yang belum Digunakan/ Credit Facilities to Borrowers which Have not Used	232.333.583.000	230.717.944.452	4.104.454.697	--	304.323.455.299
<b>Jumlah - Bersih/ Total - Net</b>	<b>232.333.583.000</b>	<b>230.717.944.452</b>	<b>4.104.454.697</b>	<b>--</b>	<b>304.323.455.299</b>
				31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) / Government (Include Bank Indonesia)	Perorangan / Individual	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	Bank / Bank	Perusahaan Lainnya / Other companies	Jumlah / Total
Garansi yang Diterbitkan/ Guarantee Issued	--	--	--	207.536.339.096	--
Fasilitas Kredit Kepada Debitur yang belum Digunakan/ Credit Facilities to Borrowers which Have not Used	67.000.000.000	460.955.403.194	7.102.045.945	--	373.930.576.168
<b>Jumlah - Bersih/ Total - Net</b>	<b>67.000.000.000</b>	<b>460.955.403.194</b>	<b>7.102.045.945</b>	<b>207.536.339.096</b>	<b>373.930.576.168</b>
					<b>1.116.524.364.403</b>

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2020 and 2019 without calculating the collateral or other credit support. For the statement of financial position of assets, the exposure is determined based on net carrying amount as disclosed in the financial statements.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari Pinjaman yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Management believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.

- The Bank has had problems through early detection system "early warning system" and the monitoring of the discipline.

(iii) Efek Covid-19 pada risiko kredit

Dampak lansung dan tidak lansung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk mitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Company. COVID-19 is expected to be short term crisis (V-curve crisis) and management has taking actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- a. Mempersiapkan skema restrukturasi/ relaksasi kredit sementara untuk debitur yang terdampak COVID-19.
- b. Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- c. Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- d. Melakukan efisiensi biaya operasional.
- e. Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

a. Establish various temporary credit restructuring/relaxation scheme for customers affected by COVID-19.  
b. Provide loans to customers selectively with prudent principles.  
c. Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.  
d. Manage operational expenses efficiently.  
e. Implement optimum liquidity risk management to maintain the Bank's liquidity position.

Manajemen juga melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor yang paling terkena dampak penurunan akibat COVID-19, dan melakukan review kualitatif atas perhitungan ECL terhadap sektor-sektor tersebut untuk meyakinkan bahwa ECL mencukupi.

Management also performs a risk-based assessment of those sectors most impacted by the COVID-19 downturn, and performs a qualitative review of the ECL calculation associated with those sectors to ensure that overall ECL is sufficient.

Untuk debitur yang masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Bank dapat memberikan relaksasi kredit antara lain dalam bentuk perpanjangan tenor disesuaikan dengan siklus usaha debitur saat ini (pada umumnya untuk masa hingga 1 tahun). Sementara untuk debitur yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, dapat diberikan restrukturisasi kredit, antara lain dalam bentuk pemberian masa tenggang/ penundaan pembayaran dan/atau penurunan suku bunga.

For debtors who still have good business prospects and the ability to pay, the Bank can provide loan relaxation, among others through tenor extension in accordance with the debtor's current business cycle cycle (generally for period up to 1 year). Meanwhile, for debtors who need relatively longer recovery time, it can be given loan restructuring, among others in the form of grace period/payment holiday and/or a reduction in interest rates.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

40. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

(iii) Efek Covid-19 pada risiko kredit (Lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

1. POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Surat OJK No.S-12/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan.
3. Siaran pers OJK No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variable ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (Stage 2). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diajukan dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Stage 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

40. CREDIT RISK (CONTINUED)

(iii) Effect of Covid-19 in credit risk (Continued)

In relation to these, the regulators has also issued several new regulations as follows:

1. POJK No.11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy with the objective to push the optimisation of Bank's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.
2. OJK Letter No. S-12/D.03/2020 dated 27 May 2020 regarding Additional Relaxation Policy to Support the National Economic Recovery Program in the Banking Sector.
3. OJK press release No.SP 28/DHMSOJK/IV/2020 concerning Guidelines for the Implementation of SFAS 71 and SFAS 68 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated 16 April 2020.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-month expected credit losses (Stage 1) and expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, Management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognised in the financial statements is stated fairly. In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to Stage 2. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)**

(iv) Pinjaman yang diberikan

Iktisar Pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

**40. CREDIT RISK (CONTINUED)**

(iv) Loans

Summary of loans are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	822.075.926.231	57.568.211.719	879.644.137.950
Jasa Pendidikan	32.434.498.731	--	32.434.498.731
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, dan dan Perorangan			
Lain	492.696.898.409	6.396.578.847	499.093.477.256
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial			
Wajib	7.564.002.685	--	7.564.002.685
Perantara Keuangan	101.744.189.957	1.741.707.353	103.485.897.310
Konstruksi	598.570.141.389	19.815.624.932	618.385.766.321
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	341.290.801.124	2.699.742.757	343.990.543.881
Pertambangan dan Penggalian	277.364.225	76.889.421	354.253.646
Perdagangan Besar dan Eceran	3.913.819.225.806	259.524.706.267	4.173.343.932.073
Listrik, Gas dan Air	72.826.907.619	--	72.826.907.619
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	94.964.972.970	768.716.885	95.733.689.855
Rumah Tangga	10.530.822.998.186	90.048.016.749	10.620.871.014.935
Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga	16.257.093.038	873.608.180	17.130.701.218
Penyedia Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	750.333.447.477	174.243.643.755	924.577.091.232
Industri Pengolahan	227.649.060.794	14.854.358.533	242.503.419.327
Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan	188.472.287.949	11.611.525.094	200.083.813.043
Perikanan	24.750.466.747	610.988.881	25.361.455.628
Jumlah	18.216.550.283.337	640.834.319.373	18.857.384.602.710
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(343.583.701.510)	(531.474.710.356)	(875.058.411.866)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>17.872.966.581.827</b>	<b>109.359.609.017</b>	<b>17.982.326.190.844</b>
<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	779.982.797.768	63.898.726.587	843.881.524.355
Jasa Pendidikan	30.640.834.844	--	30.640.834.844
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, dan dan Perorangan			
Lain	442.399.057.865	7.469.298.476	449.868.356.341
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial			
Wajib	7.363.915.251	--	7.363.915.251
Perantara Keuangan	88.503.435.948	1.507.129.228	90.010.565.176
Konstruksi	576.542.912.725	37.838.336.706	614.381.249.431
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	342.173.100.690	2.950.512.741	345.123.613.431
Pertambangan dan Penggalian	294.300.558	75.535.257	369.835.815
Perdagangan Besar dan Eceran	3.831.318.716.742	297.766.325.297	4.129.085.042.039
Listrik, Gas dan Air	82.954.525.162	--	82.954.525.162
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	76.963.367.934	1.097.829.900	78.061.197.834
Rumah Tangga	10.333.434.806.914	99.416.725.116	10.432.851.532.030
Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga	21.455.962.241	246.436.714	21.702.398.955
<b>Jumlah</b>	<b>16.614.027.734.642</b>	<b>512.266.856.022</b>	<b>17.126.294.590.664</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)**

(iv) Pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

**40. CREDIT RISK (CONTINUED)**

(iv) Loans (Continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019			Total
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Jumlah	16.614.027.734.642	512.266.856.022	17.126.294.590.664	
Penyedia Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	676.048.188.560	173.019.180.601	849.067.369.161	Total Accommodation and Culinary Supplying
Industri Pengolahan Real Estate,	181.971.160.763	14.706.510.433	196.677.671.196	Manufacturing Real Estate, Rent and Company Service
Persewaan dan Jasa Perusahaan	202.547.089.948	9.039.582.063	211.586.672.011	Not Other Business
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	--	--	--	Fishery
Perikanan	21.337.183.555	157.387.547	21.494.571.102	
Jumlah	17.695.931.357.468	709.189.516.666	18.405.120.874.134	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(88.725.581.237)	(466.043.305.284)	(554.768.886.521)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	17.607.205.776.231	243.146.211.382	17.850.351.987.613	Total - Net

Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit dengan plafon di atas Rp2.000.000.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet serta kredit dengan jumlah di atas Rp500.000.000 dengan tunggakan melebihi emergence period yaitu 90 hari.

Penilaian secara kolektif dilakukan untuk kredit dengan plafon di bawah Rp2.000.000.000 dan kredit dengan plafon diatas Rp2.000.000.000 dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Penilaian secara kolektif berdasarkan ketentuan transisi dari Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (Catatan 2).

*The Bank assesses individual for loans with plafond above Rp2,000,000,000 which are classified as substandard, doubtful and loss and loans with plafond above Rp500,000,000 with arrears exceed Emergence period is 90 days.*

*Collective assessment is applied to loans with plafond below Rp2,000,000,000 and loans with plafond above Rp2,000,000,000 which are classified as current and special mention.*

*Collective assessment is applied using the transition rules as described in the Bank Indonesia Circular Letter No.11/33/DPNP dated December 8, 2009 (Note 2).*

**41. RISIKO LIKUIDITAS**

Risiko likuiditas terutama terjadi karena potensi ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas, serta terjadinya konsentrasi dana.

Risiko likuiditas mencakup:

- a. Bidang perkreditan meliputi kemampuan likuiditas, tenor atau jangka waktu kredit.
- b. Bidang treasury dan investasi meliputi net cash outflow .
- c. Bidang pendanaan meliputi konsentrasi jangka waktu sumber dana, konsentrasi sumber dana dan ketergantungan pada dana antar bank.

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecil risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- a. Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- b. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- c. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas;
- d. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditunjukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit, teroptimalkan melalui pengelolaan treasury.

Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang idle dan mementukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

**41. LIQUIDITY RISK**

*Mainly liquidity risk occurs because of the potential maturity mismatch between assets and liabilities, and the concentration of funds.*

Liquidity risk consist of:

- a. *Lending includes the ability of liquidity, tenure or loan period.*
- b. *Treasury and investment consist of net cash outflow.*
- c. *Funding covers a period of funding concentration sources, the concentration of financial resources and dependence on interbank funds.*

*The risk loss resulting from the gap between short-term funding and long-term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e:*

- a. *Accuracy is cash or flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;*
- b. *The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;*
- c. *The availability of asset that is ready to be converted into cash;*
- d. *Ability to create access to the interbank market or other funding sources, including the lender of last resort facilities.*

*If the gap is large enough it will reduce the Bank's ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.*

*The Bank's policy is aimed to ensuring that fund requirement can be fulfilled, either to pay time deposits at maturity or to fulfill unused loan facility.*

*Managing the excess of liquidity fund, which are not absorbed by loans, disbursement will be optimized through managing treasury.*

*Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.*

*Sources of funds and time deposits maturing managed to avoid any idle funds and determine the amount of liquid assets and appropriate instrument to ensure the level of liquidity in continuously controlled.*

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. RISIKO PASAR**

Dalam rangka pengelolaan secara hati-hati atas layanan dan produk finansial yang semakin beragam sehingga profil risiko juga semakin tinggi Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan infrastruktur sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi penyusunan dan perubahan kebijakan dan prosedur, penetapan limit risiko pasar yang jelas, pengembangan sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen yang handal serta meningkatkan fungsi kontrol dan pemantauan.

Risiko pasar mencakup:

- a. Eksposur kredit, treasury maupun investasi terhadap volatilitas suku bunga.
- b. Volatilitas nilai tukar treasury dan investasi.
- c. Posisi Devisa Neto (PDN).

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020			31 Desember 2019 / December 31, 2019			<b>Assets</b> Current Account with Other Bank Placements with Bank Indonesia and Other Banks Deposit Facilities Interbank Call Money Time Deposits Savings	
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Foreign Exchange	Asing/ Foreign Exchange	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange			
		Rupiah/ Rupiah	Asing/ Foreign Exchange		Rupiah/ Rupiah	Asing/ Foreign Exchange		
<b>Aset</b>								
Giro Pada Bank Lain	0%	0% - 2.00%		1,00%	--			
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain :								
Pada Bank Lain								
Deposit Facilities	3,00%	--		4,25%	--			
Interbank Call Money	3,76% - 3,90%	--		5,08% - 5,30%	--			
Deposito Berjangka	3,85% - 7,00%	--		5,50% - 6,00%	--			
Tabungan	--	--		--	--			
<b>Aset (Lanjutan)</b>								
Efek - efek								
Sertifikat Bank Indonesia								
SUN Seri FR 0042	10,25%	--		10,25%	--			
SUN Seri FR 0043	10,25%	--		10,25%	--			
SUN Seri FR 0045	9,75%	--		9,75%	--			
SUN Seri FR 0046	9,50%	--		9,50%	--			
SUN Seri FR 0081	6,50%	--						
SUN Seri VR 0083	4,04%	--						
SUN Seri FR 0084	7,25%	--						
PT BPD Lampung	--	--		--	--			
PT BPD Jawa Barat dan Banten	9,00%	--		9,00%	--			
PT Nusa Tenggara Timur	10,50%	--		10,50%	--			
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	8% - 10,40%	--		10,40%	--			
PT Bank Mantap	7,90%	--						
PT Bank Mandiri, Tbk	7,75%	--						
PT Bank Tabungan Negara, Tbk	7,80%	--						
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,52% - 3,85%	--		5,02% - 5,95%	--			
Pinjaman yang diberikan	--	--		--	--			
<b>Liabilitas</b>								
Simpanan dari Nasabah								
Giro	0% - 1,90%	0% - 1,90%		0% - 2,00%	0% - 1,90%			
Tabungan	0% - 4,75%	0% - 0,35%		0% - 5,25%	0% - 0,35%			
Deposito Berjangka	4,25% - 5,25%	0,35% - 0,65%		4,50% - 5,50%	0,35% - 0,65%			
Simpanan dari Bank Lain:								
Giro	0% - 1,90%	--		0% - 2,00%	--			
Tabungan	0% - 1,85%	--		0% - 2,05%	--			
Deposito Berjangka	3,50% - 6,75%	--		4,00% - 4,75%	--			
Pinjaman yang Diterima								
Dana Lingkungan Bergulir (IEPC - KfW)	--	--		--	--			
Pinjaman Jamsostek	--	--		--	--			
<b>Liability</b>								
Deposits from Customers								
Current Account								
Savings								
Time Deposit								
Deposits from Other Bank								
Current Account								
Savings								
Time Deposit								
Borrowings								
Dana Lingkungan Bergulir (IEPC - KfW)								
Jamsostek Loan								

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. RISIKO PASAR (LANJUTAN)**

Risiko nilai tukar timbul sebagai akibat adanya Posisi Devisa Neto (PDN) pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif baik pada sisi aset maupun liabilitas yang berasal dari transaksi produk-produk individual dan perusahaan dan dari perdagangan mata uang asing di pasar uang antar bank.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, Bank diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20% atas modal tier I dan tier II. PDN secara keseluruhan adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjenji dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing.

Berikut adalah PDN pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 per mata uang (dalam ekuivalen rupiah) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia:

**42. MARKET RISK (CONTINUED)**

Exchange rate risk arising as a result of the Net Open Position (NOP) on the statement of financial position and administrative account on either the assets or liabilities resulting from transactions between individual and companies products and from money market foreign currency trading among the banks.

In accordance to Bank Indonesia Regulation No.6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 as last amended by Bank Indonesia Regulation No.12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the Bank is required to maintain NOP maximum of 20% on capital tier I and tier II. NOP as a whole is a number that is the sum of the absolute value of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency plus the net difference between bills and liabilities which are either commitments or contingencies in the administrative account for each foreign currency.

On December 31, 2020 and 2019, the Bank's NOP (the rupiah equivalent) in accordance with Bank Indonesia Regulation:

31 Desember 2020/ December 31, 2020			
Asset/ Assets	Liabilitas/ Liability	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Mata Uang Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)			Currencies Aggregate (Statement of Financial Position and Off Balance Sheet)
Dolar Amerika Serikat	18.226	3.341	United States Dollar
Jumlah Modal			Total Capital
Posisi Devisa Neto (PDN)		3.280.663	Net Open Position (NOP)
		0,45%	

31 Desember 2019/ December 31, 2019			
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liability	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Mata Uang Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)			Currencies Aggregate (Statement of Financial Position and Off Balance Sheet)
Dolar Amerika Serikat	13.814	4.088	United States Dollar
Jumlah Modal			Total Capital
Posisi Devisa Neto (PDN)		3.438.204	Net Open Position (NOP)
		0,28%	

**43. RISIKO OPERASIONAL**

Bank menaruh perhatian yang besar terhadap kegiatan di bidang manajemen risiko operasional selama tahun 2020. Keberhasilan manajemen risiko ini merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas operasional guna mendorong pertumbuhan bisnis.

Manajemen risiko operasional mencakup bidang yang luas, yakni meliputi proses rekonsiliasi, proses pencegahan dan penanganan kejahatan Bank, penanganan keluhan nasabah, perencanaan kesinambungan bisnis, pengembangan pengetahuan karyawan dalam bidang risiko operasional serta proses evaluasi bagi produk, jenis transaksi, pengembangan produk, pola transaksi maupun sistem teknologi.

Risiko operasional mencakup:

- Sistem administrasi kredit, treasury maupun investasi,
- Kesalahan akuntansi,
- Kecurangan,
- *Force majeur*,
- Hubungan dengan debitur,
- Kegagalan sistem.

**43. OPERATIONAL RISK**

The Bank consider with operational risk management during 2020. The success of this risk management is a very important role in supporting efforts to improve the quantity and quality of operations to encourage business growth.

Operational risk management covering the reconciliation process, the Bank prevention process and handling the crime, handling customer complaints, business continuity planning, developing employee knowledge in operational risk and evaluation process for the product, transaction type, product development, the transactions pattern or technology systems.

Operational risk consist of:

- *Loan administrative, treasury and investment administrative*,
- *Accounting error*,
- *Fraud*,
- *Force majeur*,
- *Relationship with debtor*,
- *System failure*.

**44. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank BPD Bali mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

**44. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO**

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Bank BPD Bali's manages its capital structure and makes adjustments to it in the light changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous period.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with all capital requirements.

**44. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (LANJUTAN)** **44. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CONTINUED)**

**Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum**

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk - Weighted Assets (RWA)*). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyetaraan pada Entitas Anak. Sesuai dengan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 dan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

**Capital Adequacy Ratio**

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk - Weighted Assets (RWA). Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investments in Subsidiaries. In accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 and OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No.43/SEOJK.03/2016 on Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report, since the end of the month of September 2016, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Capital Bank.

The capital adequacy ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (in million of rupiah):

	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>			<b>Risk Weight Asset</b>
Risiko Kredit	12.971.853	12.508.824	Credit Risk
Risiko Pasar	14.885	9.726	Market Risk
Risiko Operasional	3.156.563	3.040.888	Operational Risk
<b>Modal</b>			<b>Capital</b>
Modal Inti	3.154.330	3.339.874	Core capital
Modal Pelengkap	164.201	158.340	Supplementary Capital
Jumlah Modal	3.318.531	3.498.214	Total Capital
	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019 / December 31, 2019</b>	
<b>Rasio Kecukupan Modal</b>			<b>Capital adequacy ratio</b>
Dengan memperhitungkan risiko kredit tetapi tanpa memperhitungkan risiko pasar dan risiko operasional	25,58%	27,97%	Calculating the credit risk but without market risk and operational risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar tetapi tanpa memperhitungkan risiko operasional	25,55%	27,94%	Calculating the credit risk and market risk but without operational risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional tetapi tanpa memperhitungkan risiko pasar	20,57%	22,50%	Calculating the credit risk and operational risk but without market risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	20,56%	22,48%	Calculating the credit risk, market risk, and operational risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan			The minimum capital requirement ratio required by Financial Service Authority
Pilar 1	8,00%	8,00%	Tier 1
Pilar 2	9,28%	10,55%	Tier 2

**45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No.3/2008) tanggal 13 Oktober 2008.

Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,75% dan 5,75% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**45. GOVERNMENT GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation No.3 (Perppu No.3/2008) dated October 13, 2008.

The Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee being subject to change if the situation complies with certain valid criteria.

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No.66 of 2008 dated October 13, 2008 concerning the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Guarantee Institution, then on December 31, 2020 and 2019, total deposits guaranteed by LPS are deposits of up to Rp2.000.000.000 for each customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rates are equal to or below 6,75% and 5,75% as of December 31, 2020 and 2019.

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia stipulated Perpu No.3/2008 to become a law.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank is member of government guarantee programs.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN**

Bank memiliki perikatan-perikatan yang signifikan dan penting pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 2 Januari 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng tentang penyimpanan dan pengelolaan uang daerah, dengan perjanjian No. 0001/SPK/DIR/DJA/2019.
- b. Pada tanggal 4 Februari & 7 Februari 2019, Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar tentang pemanfaatan layanan jasa perbankan untuk menerima pembayaran tagihan rekening air minum dan tagihan lainnya dengan sistem komputer secara online dengan perjanjian No. 0095/SPK/DIR/DJA/2019 dan 0107/SPK/DIR/DJA/2019.
- c. Pada tanggal 7 Februari 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT. Bima Sakti Sanjaya tentang Penyediaan interkoneksi payment gateway dan rekonsiliasi data tagihan PDAM Kabupaten Gianyar, dengan perjanjian No. 0110/SPK/DIR/DJA/2019.
- d. Pada tanggal 13 Februari 2019, Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Amertha Jati Kabupaten Jembrana tentang Layanan penerimaan pembayaran tagihan rekening air minum dan tagihan lainnya secara elektronik dengan perjanjian No. 0131/SPK/DIR/DJA/2019 dan 16/PDAM/SPK/II/2019.
- e. Pada tanggal 19 Februari 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pasar Agung Desa Pakraman Peninjoan tentang layanan sistem elektronik terhadap pungutan yang ada di Desa Agung Pakraman Peninjoan, dengan perjanjian No. 0147/SPK/DIR/DJA/2019.
- f. Pada tanggal 27 Februari 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Dinas Pendidikan Kependidikan dan Olah Raga Kabupaten Karangasem tentang Pemberian Bantuan Biaya Pendidikan Bagi Peserta Didik dari Keluarga Kurang Mampu Melalui Kartu Karangasem Pintar dan Kartu Karangasem Cerdas , dengan perjanjian No. 0279/SPK/DIR/DJA/2019 dan 075/04/PKS/DISDIKPORA/2019.
- g. Pada tanggal 27 Februari 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karangasem tentang Pemanfaatan Layanan Jasa Perbankan untuk Menerima Penyetoran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem, dengan perjanjian No. 027/05/PKS/BPKAD/2019 dan 0288/SPK/DIR/DJA/2019.
- h. Pada tanggal 18 Maret 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah Kabupaten Badung tentang Penerimaan Pembayaran Retribusi Perizinan Terentu di Kabupaten Badung Secara online, dengan perjanjian No. 134.4/2131/PKS/TKKSD-Bdg/2019 dan 0337/SPK/DIR/DJA/2019.
- i. Pada tanggal 2 April 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah Provinsi Bali tentang Pembangunan dan pengembangan sistem informasi pengelolaan pendapatan asli daerah provinsi bali serta integrasi sistem dan data pendapatan asli daerah kabupaten/kota secara elektronik di Provinsi Bali, dengan perjanjian No. 0385/SPK/DIR/DJA/2019 dan 0386/SPK/DIR/DJA/2019.
- j. Pada tanggal 5 April 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Kota Denpasar tentang Kerjasama kelembagaan, dengan perjanjian No. 0404/SPK/DIR/DJA/2019.
- k. Pada tanggal 10 Mei 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT Taspen tentang Pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening bank, dengan perjanjian No. 0544/SPK/DIR/DJA/2019.
- l. Pada tanggal 22 Mei 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Dinas Penamaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karangasem tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruangan dalam Gedung dan Sarana Prasarana/Fasilitas pada Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Karangasem, dengan perjanjian No. 075/26/PKS-DPMPTSP/ADPEM/2019 dan 0579/SPK/DIR/DJA/2019.
- m. Pada tanggal 23 Mei 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Dirjen Perben Kemenkeu RI tentang Koordinasi Pengembangan Pelaksanaan Pembayaran Dengan Kartu Kredit Corporate Dalam Rangka Penggunaan Uang Persediaan, dengan perjanjian No. PKS-5/PB/2019 dan 0588/SPK/DIR/DJA/2019.
- n. Pada tanggal 13 Mei 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Perumda Tirta Tohlangkir Kabupaten Karangasem tentang Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan Perumda Tirta Tohlangkir Kabupaten Karangasem Secara elektronik, dengan perjanjian No. 690/108/PERUMDA/V/2019 dan 0600/SPK/DIR/DJA/2019.
- o. Pada tanggal 20 Juni 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tentang Penerbitan Kartu Kredit Pemerintah (KKP), dengan perjanjian No. BSK/9/1076/R dan 0631/SPK/DIR/DJA/2019.
- p. Pada tanggal 26 Juni 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tentang Penerbitan Kartu Kredit Pemerintah (KKP), dengan perjanjian No. BSK/9/1134/R dan 0644/SPK/DIR/DJA/2019.

**46. SIGNIFICANT CONTRACTS**

Bank has significant engagements as of December 31, 2020 and 2019 are as follow:

- a. On January 2, 2019, the Bank signed a joint agreement with the Buleleng Regency Government regarding the deposit and management of regional money, with agreement No. 0001/SPK/DIR/DJA/2019.
- b. On February 4 and on February 7, 2019, the Bank signed a cooperation agreement with Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar regarding the utilization of banking services to receive payments for drinking water bills and other bills using an online computer system with agreement No.0095/SPK/DIR/DJA/201 and 0107/SPK/DIR/DJA/2019.
- c. On February 7, 2019, the Bank signed a joint agreement with PT. Bima Sakti Sanjaya regarding Provision of payment gateway interconnection and reconciliation of PDAM Gianyar Regency billing data, with agreement No. 0110/SPK/DIR/DJA/2019.
- d. On February 13, 2019, the Bank signed a cooperation agreement with Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Amertha Jati Kabupaten Jembrana regarding the service of receiving bill payment of drinking water accounts and other bills electronically, with agreement No.0131/SPK/DIR/DJA/201 and 16/PDAM/SPK/II/2019.
- e. On February 19, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pasar Agung Desa Pakraman Peninjoan regarding electronic system services for levies in Desa Agung Pakraman Peninjoan, with agreement No. 0147/SPK/DIR/DJA/2019.
- f. On February 27, 2019, the Bank signed a joint agreement with Dinas Pendidikan Kependidikan dan Olah Raga Kabupaten Karangasem regarding Provision of Education Cost Assistance for Students from Underprivileged Families through smart and smart Karangasem cards, with agreement No.0279/SPK/DIR/DJA/201 and 075/04/PKS/DISDIKPORA/2019.
- g. On February 19, 2019, the Bank signed a joint agreement with Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karangasem regarding Services for Utilizing Financial Services to Receive Deposits of the Karangasem Regency's Revenue, with agreement No. 027/05/PKS/BPKAD/2019 and 0288/SPK/DIR/DJA/2019.
- h. On March 18, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemerintah Kabupaten Badung regarding Receipt of Payment of Certain Licensing Levies in Badung Regency Online, with agreement No.134.4/2131/PKS/TKKSD-Bdg/2019 and 0337/SPK/DIR/DJA/2019.
- i. On April 2, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemerintah Provinsi Bali regarding Development and development of information systems for the management of original income of the province of Bali as well as the integration of systems and data of original income of the regency / city electronically in the Province of Bali, with agreement No.0385/SPK/DIR/DJA/2019 and 0386/SPK/DIR/DJA/2019.
- j. On April 5, 2019, the Bank signed a joint agreement with Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Kota Denpasar regarding institutional cooperation, with agreement No. 0404/SPK/DIR/DJA/2019.
- k. On May 10, 2019, the Bank signed a joint agreement with PT Taspen regarding Payment of old age savings, pensions, work accident insurance and life insurance through bank accounts, with agreement No. 0544/SPK/DIR/DJA/2019.
- l. On May 22, 2019, the Bank signed a joint agreement with Dinas Penamaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karangasem regarding Payment of old age savings, pensions, work accident insurance and life insurance through bank accounts, with agreement No. 075/26/PKS-DPMPTSP/ADPEM/2019 and 0579/SPK/DIR/DJA/2019.
- m. On May 23, 2019, the Bank signed a joint agreement with Dirjen Perben Kemenkeu RI regarding Coordination of Development of Payment Implementation With Corporate Credit Cards in Order to Use Inventory Money, with agreement No. PKS-5/PB/2019 and 0588/SPK/DIR/DJA/2019.
- n. On May 13, 2019, the Bank signed a joint agreement with Perumda Tirta Tohlangkir Kabupaten Karangasem regarding Electronic Receipt Bill Payment Receipt Service Services Tirta Tohlangkir Karangasem Regency, with agreement No.690 / 108 / PERUMDA / V / 2019 and 0600 / SPK / DIR / DJA / 2019.
- o. On June 20, 2019, the Bank signed a joint agreement with PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk regarding Government Credit Card Issuance (KKP), with agreement No. BSK/9/1076/R and 0631/SPK/DIR/DJA/2019.
- p. On June 26, 2019, the Bank signed a joint agreement with PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk regarding Government Credit Card Issuance (KKP), with agreement No. BSK/9/1134/R and 0644/SPK/DIR/DJA/2019.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

46. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- q. Pada tanggal 27 Juni 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan LPP RRI Denpasar tentang Penerbitan Kartu Kredit Pemerintah (KKP), dengan perjanjian No. 1608/RRI-DPR/06/2019 dan 0649/SPK/DIR/DJA/2019.
- r. Pada tanggal 27 Juni 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan KSOP Padang Bai tentang Penerbitan Kartu Kredit Pemerintah (KKP), dengan perjanjian No. KU.207/03/13/KSOP.Pbi 2019 dan 0650/SPK/DIR/DJA/2019.
- s. Pada tanggal 16 Juli 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT. Artajasa Pembayaran elektronik tentang Keanggotaan layanan transaksi elektronik artajasa dalam rangka implementasi gerbang pembayaran nasional, dengan perjanjian No. 012A/PKS.BPDBALI/AJ/000/2019 dan 0695/SPK/DIR/DJA/2019.
- t. Pada tanggal 12 Agustus 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah Kabupaten Jembrana tentang Layanan Pembayaran Retribusi Berbasis Elektronik (e-Retribusi) di Pasar Rakyat Kabupaten Jembrana, dengan perjanjian No. 415.4/07/KB/PEM/2019, 0746/SPK/DIR/DJA/2019, 415.4/11/PKS/PEM/2019 dan 0747/SPK/DIR/DJA/2019.
- u. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah kabupaten Badung tentang Pembayaran elektronik tentang Penggunaan Produk dan Jasa Perbankan, dengan perjanjian No. 134.4/5775/KB/TKKSD-Bdg/2019 dan 7568/SPK/DIR/DJA/2019.
- v. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah kabupaten Gianyar tentang Pembayaran elektronik tentang Penggunaan Produk dan Jasa Perbankan, dengan perjanjian No. 134.4/5775/KB/TKKSD-Bdg/2019 dan 7568/SPK/DIR/DJA/2019.
- w. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah kabupaten Gianyar tentang Pembayaran elektronik tentang Penggunaan Produk dan Jasa Perbankan, dengan perjanjian No. 7569/SPK/DIR/DJA/2019.
- x. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah kabupaten Tabanan tentang Pembayaran elektronik tentang Kerjasama pemantauan dan penerimaan pajak daerah secara elektronik melalui fasilitas bank persepsi, dengan perjanjian No. 7570/SPK/DIR/DJA/2019.
- y. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemkab. Klungkung tentang Kerjasama pemantauan dan penerimaan pajak daerah secara elektronik melalui fasilitas bank persepsi, dengan perjanjian No. 7571/SPK/DIR/DJA/2019.
- z. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemkab. Buleleng tentang Kerjasama pemantauan dan penerimaan pajak daerah secara elektronik melalui fasilitas bank persepsi, dengan perjanjian No. 7575/SPK/DIR/DJA/2019.
- aa. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemkab. Jembrana tentang Kerjasama Pemantauan dan Penerimaan Pajak Daerah Secara Elektronik Melalui Fasilitas Bank Persepsi, dengan perjanjian No. 415.4/09/KB/PEM/2019 dan 7574/SPK/DIR/DJA/2019.
- ab. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemkab. Karangasem tentang Kerjasama Pemantauan dan Penerimaan Pajak Daerah Secara Elektronik Melalui Fasilitas Bank Persepsi, dengan perjanjian No. 075/67/KB/ADPEM/2019 dan 7572/SPK/DIR/DJA/2019.
- ac. Pada tanggal 18 September 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT. Taspen (Persero) tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian Melalui Rekening Bank, dengan perjanjian No. JAN-011/C.5.4/09/2019 dan 0873/SPK/DIR/DJA/2019.
- ad. Pada tanggal 27 September 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Bank BPR Kanti tentang Kerjasama Jasa Layanan dan Produk-Produk Perbankan, dengan perjanjian No. 0920/SPK/DIR/DJA/2019 dan 417/Dir-SP/I/X/2019.
- ae. Pada tanggal 15 November 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan BPKAD Jembrana tentang Pemantauan dan Penerimaan Pajak Daerah Secara Elektronik Melalui Fasilitas Bank Persepsi, dengan perjanjian No. 973/1449/BPKAD/2019 dan 1069/SPK/DIR/DJA/2019.
- af. Pada tanggal 27 November 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemkab Klungkung tentang Pemantauan dan Penerimaan Pajak Daerah Secara Elektronik Melalui Fasilitas Bank Persepsi, dengan perjanjian No. 075/88/PKS/Pem dan 1090/SPK/DIR/DJA/2019.
- ag. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT Taspen (Persero) tentang Co-Branding Kartu ATM/Debit untuk pembayaran program tabungan hari tua dan program pensiun, dengan perjanjian No. 1127/SPK/DIR/DJA/2019 dan JAN-016/C.5.4/122019.

46. SIGNIFICANT CONTRACTS (CONTINUED)

- q. On June 27, 2019, the Bank signed a joint agreement with LPP RRI Denpasar regarding Government Credit Card Issuance (KKP), with agreement No.1608/RRI-DPR/06/2019 and 0649/SPK/DIR/DJA/2019.
- r. On June 27, 2019, the Bank signed a joint agreement with LPP RRI Denpasar regarding Government Credit Card Issuance (KKP), with agreement No. KU.207/03/13/KSOP.Pbi 2019 and 0650/SPK/DIR/DJA/2019.
- s. On July 16, 2019, the Bank signed a joint agreement with PT. Artajasa Pembayaran elektronik regarding Artajasa electronic transaction membership services in the context of implementing national payment gateways, with agreement No. 012A/PKS.BPDBALI/AJ/000/2019 and 0695/SPK/DIR/DJA/2019.
- t. On August 12, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemerintah Kabupaten Jembrana regarding Electronic-based Levies Payment Services (e-Retribution) at Pasar Rakyat Regency of Jembrana, with agreement No. 415.4 / 07 / KB / PEM / 2019, 0746 / SPK / DIR / DJA / 2019, 415.4 / 11 / PKS / PEM / 2019 dan 0747 / SPK / DIR / DJA / 2019.
- u. On August 21, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemerintah Kabupaten Badung regarding Use of Banking Products and Services, with agreement No. 134.4/5775/KB/TKKSD-Bdg/2019 dan 7568/SPK/DIR/DJA/2019.
- v. On August 21, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemerintah Kabupaten Gianyar regarding Use of Banking Products and Services, with agreement No. 134.4/5775/KB/TKKSD-Bdg/2019 dan 7568/SPK/DIR/DJA/2019.
- w. On August 21, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemerintah Kabupaten Gianyar regarding Use of Banking Products and Services, with agreement No.7570/SPK/DIR/DJA/2019.
- x. On August 21, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemerintah Kabupaten Tabanan regarding Electronic regional tax monitoring and revenue collection through perception bank facilities, with agreement No.7570/SPK/DIR/DJA/2019.
- y. On August 21, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemkab Klungkung regarding Collaboration of local tax revenue and electronic income through perception bank facilities, with agreement No.7571/SPK/DIR/DJA/2019.
- z. On August 21, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemkab Jembrana regarding Collaboration of local tax revenue and electronic income through perception bank facilities, with agreement No.7575/SPK/DIR/DJA/2019.
- aa. On August 21, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemkab Jembrana regarding Collaboration of local tax revenue and electronic income through perception bank facilities, with agreement No.415.4/09/KB/PEM/2019 and 7574/SPK/DIR/DJA/2019.
- ab. On August 21, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemkab Karangasem regarding Collaboration of local tax revenue and electronic income through perception bank facilities, with agreement No.075/67/KB/ADPEM/2019 and 7572/SPK/DIR/DJA/2019.
- ac. On September 18, 2019, the Bank signed a joint agreement with PT. Taspen (Persero) regarding Payment for Old Age Savings, Pension, Work Accident Insurance and Death Insurance through a Bank Account, with agreement No.JAN-011/C.5.4/09/2019 and 0873/SPK/DIR/DJA/2019.
- ad. On September 27, 2019, the Bank signed a joint agreement with BPR Kanti Bank regarding Banking Services and Product Collaboration Services, with agreement No.0920/SPK/DIR/DJA/2019 and 417/Dir-SP/I/X/2019.
- ae. On November 15, 2019, the Bank signed a joint agreement with BPKAD Jembrana regarding Electronic Tax Monitoring and Reception through Perception Bank Facilities, with agreement No.973/1449/BPKAD/2019 and 1069/SPK/DIR/DJA/2019.
- af. On November 27, 2019, the Bank signed a joint agreement with Pemkab Klungkung regarding Electronic Tax Monitoring and Reception through Perception Bank Facilities, with agreement No.075/88/PKS/Pem and 1090/SPK/DIR/DJA/2019.
- ag. On December 4, 2019, the Bank signed a joint agreement with PT Taspen (Persero) regarding Co-Branding ATM / Debit Card for payment of old-age savings programs and pension plans, with agreement No.1127/SPK/DIR/DJA/2019 and JAN-016/C.5.4/122019.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

46. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- ah. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Yayasan Dana Abadi Karya Bakti (DAKAB) tentang Addendum KSB ke17 tentang Program Kredit Usaha Mikro Ekonomi Produktif, dengan perjanjian No. 18/KB-K/Y-DAKAB/XII/2019 dan 1125/SPK/DIR/DJA/2019.
- ai. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk. tentang Pencetakan dan Personalisasi kartu ATM/Debet berbasis NSICCS Berlogo GPN, dengan perjanjian No. 1126/SPK/DIR/DJA/2019 dan 0895/JTP/MRKT/XII/2019.
- aj. Pada tanggal 6 Desember 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk. tentang Pencetakan dan Personalisasi kartu ATM/Debet berbasis NSICCS Berlogo GPN, dengan perjanjian No. 1136/SPK/DIR/DJA/2019 dan 232-PKS/JPJKT/KRT/XII/2019.
- ak. Pada tanggal 9 Desember 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Kemenkeu RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan tentang Penyaluran Gaji melalui rekening aparatur sipil negara/prajurit tentara nasional indonesia/anggota Kepolisian negara Republik Indonesia, pejabat negara dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja secara terpusat, dengan perjanjian No. PRJ-231/PB/2019.
- al. Pada tanggal 9 Desember 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Kemenkeu RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan tentang Penyaluran Gaji melalui rekening aparatur sipil negara/prajurit tentara nasional indonesia/anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, pejabat negara dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja secara terpusat, dengan perjanjian No.1138/SPK/DIR/DJA/2019.
- am. Pada tanggal 18 Desember 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Kemenkeu RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan tentang Perjanjian jasa pelayanan bank/pos persepsi yang melaksanakan sistem penerimaan negara secara elektronik dalam rangka pelaksanaan treasury single account (TSA) penerimaan, dengan perjanjian No.PRJ-/PB/2019.
- an. Pada tanggal 18 Desember 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Kemenkeu RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan tentang Perjanjian jasa pelayanan bank/pos persepsi yang melaksanakan sistem penerimaan negara secara elektronik dalam rangka pelaksanaan Treasury Single Account (TSA) penerimaan, dengan perjanjian No.1170/SPK/DIR/DJA/2019.
- ao. Pada tanggal 27 Desember 2019, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI tentang Pemanfaatan nomor induk kependudukan, data kependudukan, dan kartu tanda penduduk elektronik dalam layanan perbankan lingkup PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, dengan perjanjian No.1221/SPK/DIR/DJA/2019.
- ap. Pada tanggal 10 Januari 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gianyar tentang Pemantauan dan Penerimaan Pajak Daerah Secara Elektronik Melalui Fasilitas Bank Persepsi, dengan perjanjian 003/SPK/GNR/DJA/2020.
- aq. Pada tanggal 10 Januari 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Bupati Buleleng tentang Kerjasama Pemantauan dan Penerimaan Pajak Daerah Secara Elektronik Melalui Fasilitas Bank Persepsi, dengan perjanjian 0019/SPK/DIR/DJA/2020.
- ar. Pada tanggal 07 Februari 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah Kabupaten Badung tentang Pemantauan dan Penerimaan Pajak Daerah Secara Elektronik Melalui Fasilitas Bank Persepsi, dengan perjanjian 0126/SPK/DIR/DJA/2020.
- as. Pada tanggal 02 Maret 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT Pos Indonesia tentang Pengiriman Dokumen dan Barang, dengan perjanjian 0207/SPK/DIR/DJA/2020.
- at. Pada tanggal 09 Maret 2020, Bank menandatangani Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Kabupaten Klungkung tentang Pelayanan Jasa Perbankan dan Sistem Elektronik terhadap Retribusi (E-retribusi) pada dinas koperasi, usaha kecil dan menengah, dan perdagangan Kabupaten Klungkung, dengan perjanjian 0237/SPK/DIR/DJA/2020.
- au. Pada tanggal 09 Maret 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah Kabupaten Klungkung tentang Pelayanan Jasa Perbankan dan Sistem Elektronik terhadap Retribusi (E-retribusi) pada dinas koperasi, usaha kecil dan menengah, dan perdagangan Kabupaten Klungkung, dengan perjanjian 0238/SPK/DIR/DJA/2020.
- av. Pada tanggal 20 Mei 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Denpasar tentang Penerimaan pembayaran retribusi perizinan dan non perizinan secara online, dengan perjanjian 0270/SPK/DIR/DJA/2020.
- aw. Pada tanggal 29 Mei 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan LPKN Training Center Mataram tentang Layanan penerimaan dan pengelolaan pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan pembayaran lainnya, dengan perjanjian 0443/SPK/DIR/DJA/2020.

46. SIGNIFICANT CONTRACTS (CONTINUED)

- ah. On December 4, 2019, the Bank signed a joint agreement with Yayasan Dana Abadi Karya Bakti (DAKAB) regarding The 17th KSB Addendum on Productive Economy Micro Business Credit Program, with agreement No.18/KB-K/Y-DAKAB/XII/2019 and 1125/SPK/DIR/DJA/2019.
- ai. On December 4, 2019, the Bank signed a joint agreement with PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk regarding Printing and Personalization of NPNCCS-based ATM / Debit cards with the GPN logo, with agreement No.1126/SPK/DIR/DJA/2019 and 0895/JTP/MRKT/XII/2019.
- aj. On December 6, 2019, the Bank signed a joint agreement with PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk regarding Printing and Personalization of NPNCCS-based ATM / Debit cards with the GPN logo, with agreement No.1136/SPK/DIR/DJA/2019 and 232-PKS/JPJKT/KRT/XII/2019.
- ak. On December 9, 2019, the Bank signed a joint agreement with Kemenkeu RI Directorate Jenderal Perbendaharaan regarding Salary distribution through accounts of state civil servants / soldiers of the Indonesian national army / members of the Indonesian Republic's State Police, state officials and government employees with a centralized work agreement, with agreement No.PRJ-231/PB/2019.
- al. On December 9, 2019, the Bank signed a joint agreement with Kemenkeu RI Directorate Jenderal Perbendaharaan regarding Salary distribution through accounts of state civil servants / soldiers of the Indonesian National Army / members of the Indonesian Republic's State Police, state officials and government employees with a centralized work agreement, with agreement No.1138/SPK/DIR/DJA/2019.
- am. On December 18, 2019, the Bank signed a joint agreement with Kemenkeu RI Directorate Jenderal Perbendaharaan regarding Bank service agreements / postal perceptions that implement the state revenue system electronically in the framework of implementing a single treasury account (TSA), with agreement No.PRJ-/PB/2019.
- an. On December 18, 2019, the Bank signed a joint agreement with Kemenkeu RI Directorate Jenderal Perbendaharaan regarding Bank service agreements / postal perceptions that implement the state revenue system electronically in the framework of implementing a single treasury account (TSA), with agreement No.1170/SPK/DIR/DJA/2019.
- ao. On December 27, 2019, the Bank signed a joint agreement with Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI regarding Utilization of residence identification numbers, population data, and electronic identity cards in banking services at PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, with agreement No.1221/SPK/DIR/DJA/2019.
- ap. On January 10, 2020, the Bank signed a joint agreement with the Regional Financial and Asset Management Agency of Gianyar Regency concerning Electronic Monitoring and Receipt of Regional Taxes through the Perception Bank Facility, with the agreement 003 / SPK / GNR / DJA / 2020.
- aq. On January 10, 2020, the Bank signed a joint agreement with the Regent of Buleleng concerning Cooperation in Monitoring and Receiving Local Taxes Electronically through the Perception Bank Facility, with the agreement 0019 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- ar. On February 7, 2020, the Bank signed a joint agreement with the Badung Regency Government concerning Electronic Monitoring and Receipt of Regional Taxes through the Perception Bank Facility, with an agreement 0126 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- as. On March 02, 2020, the Bank signed a joint agreement with PT Pos Indonesia regarding the Delivery of Documents and Goods, with the agreement 0207 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- at. On March 9, 2020, the Bank signed a Joint Agreement with the Klungkung Regency Government regarding Banking Services and Electronic Systems for Retribution (E-retribution) at the cooperative, small and medium-sized enterprises, and trade offices of Klungkung Regency, with an agreement 0237 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- au. On March 9, 2020, the Bank signed a joint agreement with the Klungkung Regency Government regarding Banking Services and Electronic Systems for Retribution (E-retribution) for the cooperative, small and medium-sized enterprises, and trade offices of Klungkung Regency, with an agreement 0238 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- av. On May 20, 2020, the Bank signed a joint agreement with the Denpasar City Investment Service and One Stop Integrated Service regarding the acceptance of online licensing and non-licensing fees, with an agreement 0270 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- aw. On May 29, 2020, the Bank signed a joint agreement with LPKN Mataram Training Center regarding Services for receiving and managing education development donations (SPP) payments and other payments, with the agreement 0443 / SPK / DIR / DJA / 2020.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

- ax. Pada tanggal 02 Juni 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Rumah Sakit Daerah Mangusada Kab Badung tentang Pelayanan Transaksi Perbankan Penerimaan Tagihan Pasien Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung dengan Sistem Integrasi (Online Sistem), dengan perjanjian 0449/SPK/DIR/DJA/2020.
- ay. Pada tanggal 05 Juni 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT Dompet anak bangsa tentang Pemanfaatan layanan Gopay melalui fitur gobills, dengan perjanjian 0471/SPK/DIR/DJA/2020.
- az. Pada tanggal 17 Desember 2019 namun berlaku di tahun 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT Finnet Indonesia tentang Distribusi Produk Prepaid Telkomsel Secara Elektronis Dengan Sistem Host to Host, dengan perjanjian 1163/SPK/DIR/DJA/2020.
- ba. Pada tanggal 13 Juli 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT.COCO Digital Bali tentang Layanan Payment Point Online Bank dan Akuisisi Merchant, dengan perjanjian 0575/SPK/DIR/DJA/2020.
- bb. Pada tanggal 21 Juli 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan PT. Solusi Nusantara Terpadu tentang Kerjasama Layanan Uang Elektronik BPD Koin, dengan perjanjian 0582/SPK/DIR/DJA/2020.
- bc. Pada tanggal 27 Juli 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan RS Mata Bali Mandara tentang Pelayanan Transaksi Perbankan Penerimaan Tagihan Pasien Rumah Sakit Mata Bali Mandara dengan Sistem Integrasi (Online Sistem), dengan perjanjian 0603/SPK/DIR/DJA/2020.
- bd. Pada tanggal 03 Agustus 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Pemerintah Daerah Klungkung tentang Penyimpanan dan Pengelolaan Kas Umum Daerah, dengan perjanjian 0630/SPK/DIR/DJA/2020.
- be. Pada tanggal 01 September 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan COCO Group Pawiwanah tentang Aktivitas Promosi QRIS BPD Bali pada COCO Group , dengan perjanjian 0688/SPK/DIR/DJA/2020.
- bf. Pada tanggal 04 September 2020, Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Forum Petani Muda Bali tentang Pelayanan Perbankan Digital dan Penguatan Kelembagaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Forum Petani Muda Bali, dengan perjanjian 0722/SPK/DIR/DJA/2020.
- bg. Pada tanggal 04 September 2020, Bank menandatangani perjanjian bersama dengan Forum Petani Muda Bali tentang Pelayanan Perbankan Digital dan Penguatan Kelembagaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Forum Petani Muda Bali, dengan perjanjian 0723/SPK/DIR/DJA/2020.

**47. KONTINJENSI**

Bank saat ini mempunyai aset/liabilitas kontinjenси yang signifikan terkait dengan beberapa perkara perdata sebagai berikut :

Perkara perdata Nomor 222/Pdt.G/2018/PN.Dps tentang gugatan I Made Adnya Susana, SE selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait dengan gugatan perbuatan melawan hukum yang saat ini sedang dalam proses banding di Pengadilan Negeri Denpasar.

Perkara perdata Nomor 245/Pdt.G/2018/PN.Dps tentang gugatan Ni Ketut Miadi dan I Nyoman Maha Budhi selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait dengan gugatan perbuatan melawan hukum. Putusan Pengadilan Negeri Denpasar menyatakan menolak gugatan penggugat.

Perkara perdata Nomor 774/Pdt.G/2014/PN.Dps tentang gugatan Dr. Eddy Wirawan, S.H selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait ketidakabsahan pelelangan tanah hak milik SHM 1255 luas 1.000m<sup>2</sup>. Saat ini sedang dalam proses permohonan peninjauan kembali oleh penggugat kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Perkara perdata Nomor 187/Pdt/2018/PN.Nga tentang gugatan Ketut Suprapta selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat Bank dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum terhadap pembebasan hal tangungan Perjanjian Kredit RC (Rekening Koran) karena Penggugat menduga adanya suatu konspirasi yang ingin melelang jaminan milik penggugat. Penggugat menyatakan Kasasi atas Putusan Pengadilan Negeri Negara.

**46. SIGNIFICANT CONTRACTS (CONTINUED)**

- ax. On June 2, 2020, the Bank signed a joint agreement with the Mangusada Regional Hospital, Badung Regency regarding Banking Transaction Services for Receiving Patient Bills at the Mangusada Regional Hospital, Badung Regency with an Integrated System (Online System), with an agreement 0449 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- ay. On June 5, 2020, the Bank signed a joint agreement with PT Dompet Anak Bangsa regarding the utilization of Gopay services through the gobills feature, with an agreement 0471 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- az. On December 17, 2019 but effective in 2020, the Bank signed a joint agreement with PT Finnet Indonesia regarding the Electronic Distribution of Telkomsel Prepaid Products with the Host to Host System, with an agreement of 1163 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- ba. On July 13, 2020, the Bank signed a joint agreement with PT.COCO Digital Bali regarding Online Bank Payment Point Services and Merchant Acquisition, with an agreement 0575 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- bb. On July 21, 2020, the Bank signed a joint agreement with PT. Solusi Nusantara Terpadu regarding BPD Coin Electronic Money Service Collaboration, with the agreement 0582 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- bc. On July 27, 2020, the Bank signed a joint agreement with Bali Mandara Eye Hospital regarding Banking Transaction Services for Receiving Bills for Patients at Bali Mandara Eye Hospital with an Integrated System (Online System), with an agreement of 0603 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- bd. On August 3, 2020, the Bank signed a joint agreement with the Klungkung Regional Government regarding the Storage and Management of Regional General Cash, with an agreement 0630 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- be. On September 1, 2020, the Bank signed a joint agreement with COCO Group Pawiwanah regarding QRIS BPD Bali Promotion Activities at COCO Group, with an agreement 0688 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- bf. On September 4, 2020, the Bank signed a joint agreement with the Bali Young Farmers Forum on Digital Banking Services and Strengthening of the Bali Young Farmers Forum for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), with an agreement 0722 / SPK / DIR / DJA / 2020.
- bg. On September 4, 2020, the Bank signed a joint agreement with the Bali Young Farmers Forum on Digital Banking Services and Strengthening of the Bali Young Farmers Forum for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), with an agreement 0723 / SPK / DIR / DJA / 2020.

**47. CONTINGENCIES**

The Bank currently has significant contingent assets/liabilities in connection with several civil cases as follows :

Civil cases Number 222 / Pdt.G / 2018 / PN.Dps concerning the lawsuit of I Made Adana Susana, SE as the plaintiff to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant, were met with a lawsuit against the law which is currently being processed in the Denpasar District Court.

Civil cases Number 245 / Pdt.G / 2018 / PN.Dps concerning the lawsuit of Ni Ketut Miadi and I Nyoman Maha Budhi as plaintiffs to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as defendants related to lawsuits. The decision of the Denpasar District Court stated that it rejected the plaintiff's claim.

Civil cases Number 774 / Pdt.G / 2014 / PN.Dps about the lawsuit of Dr. Eddy Wirawan, S.H as the plaintiff to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant regarding the invalidity of the auction of land ownership rights of SHM 1255 covering an area of 1,000m<sup>2</sup>. Currently in the process of requesting a review by the plaintiff to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

Civil Case Number 187 / Pdt / 2018 / PN. Nga regarding the lawsuit of Ketut Suprapta as the plaintiff to PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant. The bank was stated to have committed an illegal act against the imposition of RC Credit Agreement (current account) because the Plaintiff suspected that there was a conspiracy that wanted to auction off plaintiff's collateral. The plaintiff declared Cassation on the Decision of the State District Court.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

47. KONTINJENSI (LANJUTAN)

Perkara perdata Nomor 335/Pdt.G/2018/PN.Tab tentang gugatan I Made Mardika selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait dengan gugatan Bank dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena:

1. Penggugat/Debitur tidak diberikan copy Perjanjian Kredit.
2. Tidak melakukan restrukturisasi sesuai ketentuan PBI No.7/2/PBI/2005.
3. Bank melanggar UU Perlindungan Konsumen dan menerapkan ketentuan Perjanjian Baku.

Penggugat menyatakan Kasasi atas putusan Banding Pengadilan Tinggi Denpasar yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Tabanan.

Perkara perdata Nomor 15/Pdt.G/2019/PN.Tab tentang gugatan I Nyoman Winata selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait dengan gugatan Bank dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena:

1. Penggugat/Debitur tidak diberikan copy Perjanjian Kredit.
2. Tidak melakukan restrukturisasi sesuai ketentuan PBI No.7/2/PBI/2005.
3. Bank melanggar UU Perlindungan Konsumen dan menerapkan ketentuan Perjanjian Baku.

Penggugat Menyatakan Banding atas Putusan Pengadilan Negeri Tabanan.

Perkara perdata Nomor 138/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Sel tentang gugatan PT Bank Negeri Indonesia (Persero), Tbk selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku pihak Turut Tergugat karena saat itu menempatkan dana dalam bentuk *Deposit on Call*. Dalam artian permasalahan terjadi antara Penggugat dengan Para Tergugat. Saat ini sedang dalam tahap persidangan.

Perkara perdata Nomor 51/Pdt.G/2019/PN.Nga tentang gugatan I Made Widarma selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat bahwa Bank diminta melaksanakan putusan Pengadilan Negeri Negara No. 07/Pdt.G/2002/PN Ngr untuk membayar ganti rugi secara tanggung renteng dengan para Tergugat lain. Putusan Pengadilan Tinggi Denpasar, menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Negara yang menyatakan gugatan penggugat.

Perkara perdata Nomor 545/Pdt.G/2019/PN.Dps tentang gugatan Betty Utami Dkk. selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat bahwa Bank dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena Jaminan Kredit Penggugat/Debitur dilelang tidak berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Nomor 3021/K/Pdt/1984 tertanggal 30 Januari 1984. Putusan Pengadilan Negeri Denpasar menyatakan Gugatan Penggugat Tidak Dapat diterima.

Perkara perdata Nomor 631/Pdt.G/2019/PN.Dps tentang gugatan Mohammad Ridwan selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat tentang gugatan Penyelesaian Kredit Macet Bank dinyatakan tidak melaksanakan ketentuan Undang-Undang No. 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan. Saat ini sedang berada pada tahap persidangan (Pembuktian).

Perkara perdata Nomor 685/Pdt.G/2019/PN.Dps tentang gugatan I Gusti Made Ense Ismana Juara, S.E. selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat tentang Memohon gugatan Harta Bersama. Saat ini sedang berada pada tahap persidangan (Pembuktian).

Perkara perdata Nomor 514/Pdt.Bth/2019/PN.Sgr tentang gugatan I. Wayan Darta, S.E selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait perbuatan melawan hukum, karena melakukan pelelangan jaminan tidak sesuai prosedur. Saat ini sedang dalam proses permohonan peninjauan kembali oleh penggugat kepada Pengadilan Negeri Denpasar.

Perkara perdata Nomor 607/Pdt.G/2019/PN.Sgr tentang gugatan Dewa Made Dana selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait perbuatan melawan hukum, karena jaminan yang dipegang Bank belum dibagi waris. Saat ini sedang dalam proses permohonan peninjauan kembali oleh penggugat kepada Pengadilan Negeri Singaraja.

Perkara perdata Nomor 116/Pdt.G/2019/PN.Srp tentang gugatan Nengah Sudpara selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait perbuatan melawan hukum, karena pelaksanaan jelang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saat ini sedang dalam proses permohonan peninjauan kembali oleh penggugat kepada Pengadilan Negeri Semarapura.

Perkara perdata Nomor 235/Pdt.G/2019/PN.Gin tentang gugatan Ida Bagus Made Putera selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait perbuatan melawan hukum, karena tergugat II telah menjaminkan tanah tanpa sepersetujuan pemilik yang berhak. Saat ini sedang dalam proses permohonan peninjauan kembali oleh penggugat kepada Pengadilan Negeri Gianyar.

Perkara perdata Nomor 18/Pdt.G.S/2019/PN.Sgr tentang gugatan I Putu Arta & Ni Kadek Sarini selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait gugatan sederhana. Saat ini sedang dalam proses permohonan peninjauan kembali oleh penggugat kepada Pengadilan Negeri Singaraja.

Perkara perdata Nomor 19/Pdt.G.S/2019/PN.Sgr tentang gugatan Made Suarsini, Spd & Ketut Bagus Jolinda Atmaja selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait gugatan sederhana. Saat ini sedang dalam proses permohonan peninjauan kembali oleh penggugat kepada Pengadilan Negeri Singaraja.

47. CONTINGENCIES (CONTINUED)

Civil case Number 335 / Pdt.G / 2018 / PN.Tab regarding the lawsuit I Made Mardika as the plaintiff to PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant in relation to the lawsuit the Bank was declared to have committed acts against the law because:

1. The Plaintiff / Debtor is not given a copy of the Credit Agreement.
2. Not restructuring in accordance with the provisions of PBI No.7 / 2 / PBI / 2005.
3. The Bank violates the Consumer Protection Act and applies the provisions of the Standard Agreement.

The Plaintiff stated that the appeal of the Appellate Court of Denpasar's decision appealed the Tabanan District Court's decision.

Civil case Number 15 / Pdt.G / 2019 / PN.Tab regarding lawsuit I Nyiman Winata as the plaintiff to PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant in relation to the lawsuit the Bank was declared to have committed acts against the law because:

1. The Plaintiff / Debtor is not given a copy of the Credit Agreement.
2. Not restructuring in accordance with the provisions of PBI No.7 / 2 / PBI / 2005.
3. The Bank violates the Consumer Protection Act and applies the provisions of the Standard Agreement.

The Plaintiff Declares Appeal on Tabanan District Court's Decision.

Civil Case Number 138 / Pdt.G / 2019 / PN.Jkt.Sel regarding the lawsuit of PT Bank Negeri Indonesia (Persero), Tbk as the plaintiff to PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the Defendant because the parties at that time placed the funds in the form of Deposit on Call. In the sense that the problem occurred between the Plaintiff and the Defendants. Currently in the trial phase.

Civil Case Number 51 / Pdt.G / 2019 / PN.Nga regarding the lawsuit I Made Widarma as the plaintiff to PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant that the Bank was asked to implement the decision of the State Court No. 07 / Pdt.G / 2002 / PN Ngr to pay compensation jointly with the other Defendants. Decision of the Denpasar High Court, stated that it upheld the decision of the State Court which stated the plaintiff's claim.

Civil Case Number 545 / Pdt.G / 2019 / PN.Dps concerning the lawsuit of Betty Utami et al. as the plaintiff to PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant that the Bank was declared to have committed an unlawful act because the Plaintiff / Debtor Credit Guarantee was auctioned not based on the Supreme Court Decree Number 3021 / K / Pdt / 1984 dated January 30, 1984. The Denpasar District Court's Decision States the Plaintiff's Claim as not Acceptable.

Civil Case Number 631 / Pdt.G / 2019 / PN.Dps concerning the lawsuit Mohammad Ridwan as the plaintiff against PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant regarding the Completion of Non-performing Loans The Bank was declared not implementing the provisions of Law No. 4 of 1996 concerning Mortgage Rights. Currently at the trial (Proof) stage.

Civil Case Number 685 / Pdt.G / 2019 / PN.Dps concerning the lawsuit I Gusti Made Ense Ismana Juara, S.E. as the plaintiff to PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant about Appealing the Joint Asset. Currently at the trial (Proof) stage.

Civil cases Number 514/Pdt.Bth/2019/PN.Sgr about the lawsuit of I. Wayan Darta, S.E as the plaintiff to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant regarding the acting against the law, because the offer for Guarantee is not according to procedure. Currently in the process of requesting a review by the plaintiff to the Denpasar District Court.

Civil cases Number 607/Pdt.G/2019/PN.Sgr about the lawsuit of Dewa Made Dana as the plaintiff to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant regarding the Collateral held by the Bank has not been divided by inheritance. Currently in the process of requesting a review by the plaintiff to the Singaraja District Court.

Civil cases Number 116/Pdt.G/2019/PN.Srp about the lawsuit of Nengah Sudpara as the plaintiff to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant regarding the illegal acts, because the auction is not in accordance with applicable regulations. Currently in the process of requesting a review by the plaintiff to the Semarapura District Court.

Civil cases Number 235/Pdt.G/2019/PN.Gin about the lawsuit of Ida Bagus Made Putera as the plaintiff to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant regarding the illegal acts, because Defendant II has guaranteed land without the knowledge of the rightful owner. Currently in the process of requesting a review by the plaintiff to the Gianyar District Court.

Civil cases Number 18/Pdt.G.S/2019/PN.Sgr about the lawsuit of I Putu Arta & Ni Kadek Sarini as the plaintiff to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant regarding the simple lawsuit. Currently in the process of requesting a review by the plaintiff to the Singaraja District Court.

Civil cases Number 19/Pdt.G.S/2019/PN.Sgr about the lawsuit of Made Suarsini, Spd & Ketut Bagus Jolinda Atmaja as the plaintiff to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant regarding the simple lawsuit. Currently in the process of requesting a review by the plaintiff to the Singaraja District Court.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)  
31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

47. KONTINJENSI (LANJUTAN)

Perkara perdata Nomor 25/Pdt.G.S/2019/PN.Sgr tentang gugatan Agung Ayu Arsani & Mulyono selaku penggugat kepada PT Bank Pembangunan Daerah Bali selaku tergugat terkait gugatan sederhana. Saat ini sedang dalam proses permohonan peninjauan kembali oleh penggugat kepada Pengadilan Negeri Singaraja.

Perkara Kepailitan Nomor 10/Pdt.Sus-PKPU/2015/PN.Niaga.Sby oleh PT Mastrada Surya, PT Waskita Prima Guna dan PT Anis Jaya Raya sebagai Pemohon lalu PT Karya Cipta Putra Pratama sebagai Termohon dengan PT Bank BPD Bali selaku pihak yang berkepentingan atas Perkara ini. Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya No.10/PKPU/2015/PN.NIAGA.SBY tanggal 15 Agustus 2016 yang menyatakan : "Termohon PT. Karya Cipta Putera Pratama berkedudukan di Jalan Kutisari Indah Utara IV/72, Surabaya berada dalam keadaan pailit dengan segala akibat hukumnya." Bank BPD Bali selaku Kreditor Separatis telah melaksanakan haknya untuk melakukan lelang sendiri seperti tidak dalam kepailitan dengan waktu selama 60 hari sebelum aset dalam pailit diserahkan kepada Kurator, sesuai dengan Undang-Undang Kepailitan dan PKPU Pasal 55 ayat (1). Pelelangan asset telah menjadi kewenangan Kurator. Saat ini telah dilakukan rapat kreditor untuk penyelesaian Boedel Pailit.

Perkara Kepailitan Nomor 22/Pdt.Sus-PKPU/2019/PN.Niaga.Sby oleh PT Koexim Mandiri Finance sebagai Pemohon lalu PT Duta Karya Perkasa sebagai Termohon dengan PT Bank BPD Bali selaku pihak yang berkepentingan atas Perkara ini. Bank BPD Bali selaku Kreditor Separatis ikut dalam Rapat Kreditor yang dilaksanakan pada tanggal 28 Nopember 2019 atau 4 Desember 2019 untuk pembahasan rencana/proposal perdamaian. PKPU dilakukan perpanjangan selama 91 hari sehingga jatuh tempo pada 10 Februari 2020 dan Hakim Pengawas memerintahkan Pengurus agar untuk menjadwalkan pembahasan Rencana Proposal Perdamaian pada tanggal yang telah disepakati Kreditor sehingga pada Bulan Desember telah ditetapkan Putusan Homoloqasi.

48. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM  
BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, yang relevan bagi Bank, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini di perkenankan:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

47. CONTINGENCIES (CONTINUED)

Civil cases Number 25/Pdt.G.S/2019/PN.Sgr about the lawsuit of Agung Ayu Arsani & Mulyono as the plaintiff to the PT Bank Pembangunan Daerah Bali as the defendant regarding the simple lawsuit. Currently in the process of requesting a review by the plaintiff to the Singaraja District Court.

Bankruptcy Case Number 10 / Pdt.Sus-PKPU / 2015 / PN.Niaga.Sby by PT Mastrada Surya, PT Waskita Prima Guna and PT Anis Jaya Raya as Petitioners and then PT Karya Cipta Putra Pratama as Respondent with PT Bank BPD Bali as the party in charge have an interest in this matter. Decision of the Commercial Court in Surabaya District Court No.10 / PKPU / 2015 / PN.NIAGA.SBY dated August 15, 2016 which states: "Respondent PT. Karya Cipta Putera Pratama domiciled at Jalan Kutisari Indah Utara IV / 72, Surabaya is in a state of bankruptcy with all its legal consequences." Bank BPD Bali as the Separatist Creditors has exercised its right to conduct its own auction as if not in bankruptcy for 60 days before the assets in bankruptcy is submitted to the Curator, in accordance with the Bankruptcy Law and PKPU Article 55 paragraph (1). Asset auction has become the authority of the Curator. At present a creditors' meeting has been held to settle the Bankruptcy Bank.

Bankruptcy Case Number 22 / Pdt.Sus-PKPU / 2019 / PN.Niaga.Sby by PT Koexim Mandiri Finance as the Petitioner and PT Duta Karya Perkasa as the Respondent with PT Bank BPD Bali as the parties concerned with this Case. Bank BPD Bali as the Separatist Creditor participated in the Creditor Meeting which was held on November 28, 2019 or December 4, 2019 to discuss plans / proposals for peace. PKPU was extended for 91 days so that it was due on 10 February 2020 and the Supervising Judge ordered the Management to schedule a discussion of the Peace Proposal Plan on the date the Creditor agreed on so that in December the Homologation Decision was determined.

48. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The Following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") which are relevant to the Bank, but not yet effective for the financial statements for period ended December 31, 2020:

SFAS that will become effective in January 1, 2021 and early implementation is permitted:

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS 22 "Business Combinations"

As at the authorisation date of this financial statement, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
**(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)**

**49. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73**

Sebagaimana dijelaskan dalam catatan 2.d, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

As described in Note 2.d, the Bank has adopted SFAS 71 and 73 as of January 1, 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of January 1, 2020 are as follow:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasi/ Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	ASSETS
<b>ASET</b>					
Kas	672.014.934.645	--	--	672.014.934.645	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.448.890.560.606	--	--	1.448.890.560.606	Current Account with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	26.570.163.213	--	--	26.570.163.213	Current Account with Other Bank Decrease : Allowance for Impairment Losses
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	(258.249.550)	--	(258.249.550)	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.605.001.711.825	--	--	1.605.001.711.825	Placements with Bank Indonesia and Other Bank Decrease : Allowance for Impairment Losses
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	(7.401.616.250)	--	(7.401.616.250)	
Efek - Efek	1.205.954.694.231	--	--	1.205.954.694.231	Securities Decrease : Allowance for Impairment Losses
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	(1.517.071.341)	--	(1.517.071.341)	
Efek - efek yang Dibeli dengan janji Dijual Kembali	1.474.664.102.809	--	--	1.474.664.102.809	Securities Purchase Under Resale Agreements Decrease : Allowance for Impairment Losses
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--	-	
Pinjaman yang Diberikan					Loans
Pihak Berelasi	35.124.723.083	-	--	35.124.723.083	Related parties
Pihak Ketiga	18.369.996.151.051	(90.343.303.196)	--	18.279.652.847.855	Third Parties
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(554.768.886.521)	(195.980.741.502)	--	(750.749.628.023)	Decrease : Allowance for Impairment Losses
Pernyataan Saham	500.000.000	(75.000.000)	--	425.000.000	Investment in Shares
Aset Tetap	263.510.553.039	--	--	263.510.553.039	Fixed Assets
Dikurangi : Akumulasi Penyusutan	(176.133.760.442)	--	--	(176.133.760.442)	Decrease: Depreciation Accumulation
Aset Sewa Guna Usaha	--	--	40.719.950.041	40.719.950.041	Right of Use Assets Decrease:
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	--	--	--	-	
Aset Tak Berwujud	28.174.804.510	--	--	28.174.804.510	Intangible Assets Decrease: Amortization Accumulation
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	(24.530.316.452)	--	--	(24.530.316.452)	
Aset Lain - lain	191.291.834.043	--	(24.005.968.897)	167.285.865.146	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	89.470.628.119	--	--	89.470.628.119	Deferred Tax Assets
<b>TOTAL ASET</b>	<b>24.655.731.897.759</b>	<b>(295.575.981.840)</b>	<b>16.713.981.144,00</b>	<b>24.336.149.947.022</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITY AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITY</b>
Liabilitas Segera	164.240.851.986	--	--	164.240.851.986	Liabilities payable on demand
Simpanan dari Nasabah					Deposit from Customer
- Pihak berelasi	1.150.481.922.295	--	--	1.150.481.922.295	- Related parties
-Pihak ketiga	18.913.369.535.231	--	--	18.913.369.535.231	- Third Parties
Simpanan dari Bank Lain					Deposit from Other Bank
- Pihak berelasi	--	--	--	-	- Related parties
-Pihak ketiga	479.316.976.664	--	--	479.316.976.664	- Third Parties
Pinjaman yang diterima	39.026.283.277	--	--	39.026.283.277	Borrowings
Utang Pajak	29.859.012.643	--	--	29.859.012.643	Tax Payable
Beban yang Masih Harus Dibayar	23.315.905.846	--	--	23.315.905.846	Accrued Expenses
Imbalan Kerja	198.069.443.840	--	--	198.069.443.840	Employment Benefit Obligations
Liabilitas sewa	--	--	16.713.981.144,00	16.713.981.144	Leases Liabilities
Liabilitas Lain-lain	156.332.140.309	7.663.711.019	--	163.995.851.328	Other Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>21.154.012.072.091</b>	<b>7.663.711.019</b>	<b>16.713.981.144,00</b>	<b>21.178.389.764.254</b>	<b>TOTAL LIABILITY</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham	1.822.300.000.000	--	--	1.822.300.000.000	Shares Capital
Tambahan modal disetor	2.340.338	--	--	2.340.338	Additional Paid in Capital
Pendapatan komprehensif lainnya	(57.245.668.512)	--	--	(57.245.668.512)	Other Comprehensive Retained Earnings
Saldo laba					- Appropriated - Unappropriated
- Telah ditentukan penggunaannya	1.166.804.658.101	--	--	1.166.804.658.101	
- Belum ditentukan penggunaannya	569.858.495.740	(303.239.692.859)	--	266.618.802.881	
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>3.501.719.825.667</b>	<b>(303.239.692.859)</b>	<b>--</b>	<b>3.198.480.132.808</b>	<b>TOTAL LIABILITY AND EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>24.655.731.897.758</b>	<b>(295.575.981.840)</b>	<b>16.713.981.144,00</b>	<b>24.336.149.947.022</b>	

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**  
**31 DESEMBER 2020**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**AS OF DECEMBER 31, 2020**  
**AND FOR THE YEAR**  
**THEN ENDED**  
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 49. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (LANJUTAN)

##### a. Dampak Penerapan PSAK 71

###### Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan dimortisasi:

#### 49. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (CONTINUED)

##### a. Impact on Implementation of SFAS 71

###### Impairment of Financial Instruments

The following summarizes the effects of transitioning from the "incurred loss approach" to the "expected credit loss" approach for financial assets measured at amortized cost:

1 Januari 2020/ January 1, 2020									
		Dalam Ribu Rupiah/ In Thousand of Rupiah							
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menurut PSAk 55/		Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71					
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif/ Individual	Kerugian Penurunan Nilai Individual	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/ (Decrease)
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif/ Individual	Kerugian Penurunan Nilai Individual	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/ (Decrease)
Giro pada Bank Lain	--	--	--	1.215	--	--	--	1.215	1.215
Penempatan pada BI dan Bank Lain	--	--	--	3.838.741	--	--	--	3.838.741	3.838.741
Efek-efek	--	--	--	1.517.071	--	--	--	1.517.071	1.517.071
Efek-efek yang dibeli dengan Janji dijual Kembali	--	--	--	--	--	--	--	--	Securities Resale Agreements
Pinjaman yang diberikan	159.430.215	395.338.672	554.768.887	-	-	-	-	(554.768.887)	Loans
Penyertaan Saham	--	--	--	75.000	--	--	--	75.000	Investment in Shares

#### 50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN

Tidak terdapat kejadian penting setelah periode pelaporan keuangan posisi 31 Desember 2020 yang mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

#### 50. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

There is no significant events occurred after the date of reporting period of financial statements as of December 31, 2020 which effect the decision of users financial statements PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

#### 51. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Bali bertanggung jawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebagaimana diuraikan di muka yang telah diselesaikan pada tanggal 14 Januari 2021.

#### 51. THE COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Management of PT Bank Pembangunan Daerah Bali is responsible for the presentation an completion of the financial statements as of December 31, 2020 and the year then ended which was completed on January 14,2021.